

# Laporan Kinerja

2025

[www.kelimutu.id](http://www.kelimutu.id)





---

**LAPORAN KINERJA (LKj)**  
**BALAI TAMAN NASIONAL KELIMUTU**  
**TAHUN 2025**

---



# Laporan Kinerja 2025

## Balai Taman Nasional Kelimutu

Disusun dan diterbitkan oleh  
Balai Taman Nasional Kelimutu  
Direktorat Jenderal Konservasi Sumber Daya Alam  
dan Ekosistem  
Kementerian Kehutanan ©2025

**Penanggung Jawab :**

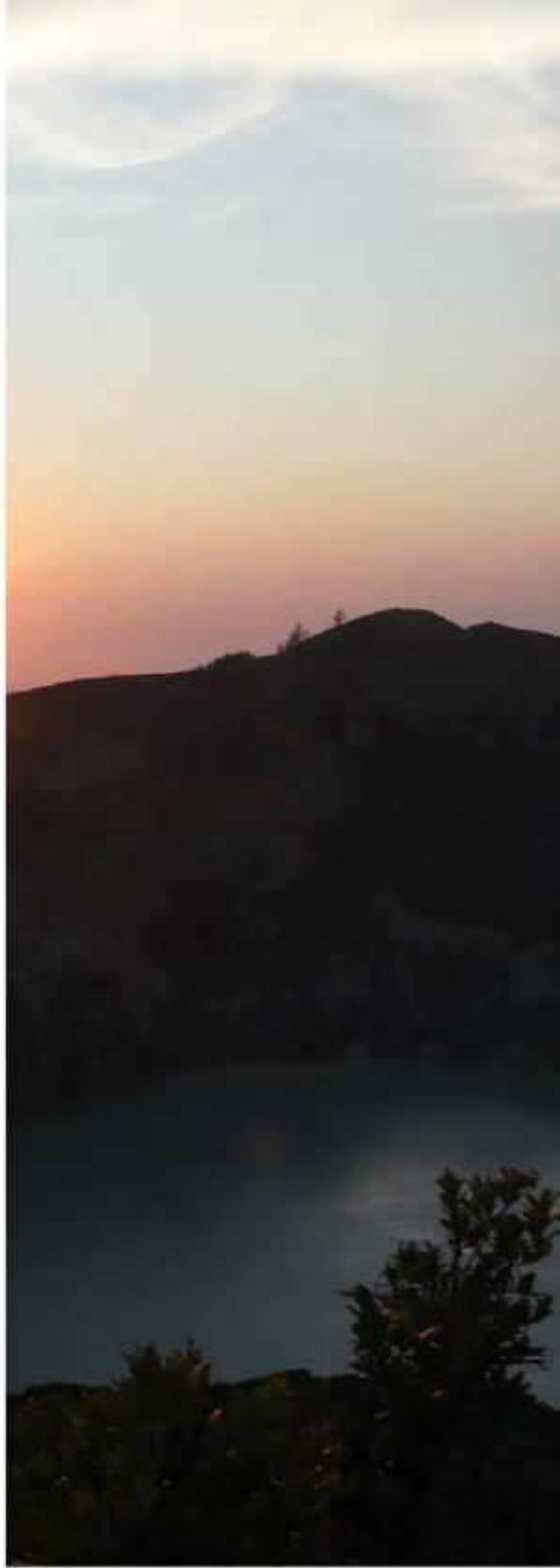
Heru Rudiharto, S.Si., M.P  
Kepala Balai

**Pengarah :**

Fransiskus Xaverius Ngilo Rodja, S.Sos., M.H  
Kepala Sub Bagian Tata Usaha

**Tim Penyusun :**

Alfonsus Tupen, S.P  
Clara Dibtaning Swasti, S.Hut  
Daniel Arwin Gesyan, S.T  
Elisa Situmorang, S.M



# KATA PENGANTAR



Laporan Kinerja BTN Kelimutu Tahun 2025 disusun sebagai bahan pertanggungjawaban atas pelaksanaan tugas dan fungsi, kewenangan dan tanggung jawab selama tahun 2025, sebagaimana diatur dalam Peraturan Menteri Kehutanan Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2025 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Direktorat Jenderal Konservasi Sumber Daya Alam dan Ekosistem.

Laporan Kinerja ini memuat informasi dan gambaran mengenai hasil-hasil pelaksanaan kegiatan BTN Kelimutu selama tahun 2025 sebagai tahun pertama dalam penjabaran Rencana Strategis BTN Kelimutu tahun 2025-2029. Laporan Kinerja disusun berdasarkan rencana strategis, perjanjian kinerja, rencana pengelolaan jangka panjang dan evaluasi hasil-hasil pelaksanaannya serta mengacu pada Peraturan Presiden Nomor: 29 tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP), Peraturan Menteri PAN & RB Nomor: 53 tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja, dan Tata Cara Reviu Atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah dan Keputusan Menteri LHK Nomor SK.975/MENLHK/SETJEN/REN.2/8/2023 tentang Pedoman Pengelolaan Kinerja Organisasi di Lingkungan Kementerian LHK.

Sebagai salah satu bentuk pertanggungjawaban pelaksanaan tugas, fungsi, wewenang dan tanggung jawab BTN Kelimutu besar harapan kami laporan kinerja ini dapat memberikan gambaran dan informasi menyeluruh mengenai kinerja Balai TN. Kelimutu Tahun 2025.

Kepada semua pihak yang telah bekerja keras menyelesaikan penyusunan Laporan Kinerja (LKj) Tahun 2025 ini, kami sampaikan terima kasih. Semoga Laporan ini bermanfaat bagi semua pihak yang membutuhkan.



Ende, 19 Januari 2026  
Kepala Balai,

  
Heru Rudiharto, S.Si, M.P  
NIP. 19681014 199703 1 004



# RINGKASAN EKSEKUTIF

Visi Presiden-Wakil Presiden adalah “BERSAMA INDONESIA MAJU, MENUJU INDONESIA EMAS 2045”. Untuk mendukung visi tersebut, pemerintah merumuskan delapan misi strategis yang dikenal dengan sebutan “ASTA CITA”, yaitu :

1. Memperkokoh ideologi Pancasila, demokrasi, dan hak asasi manusia (HAM).
2. Memantapkan sistem pertahanan keamanan negara dan mendorong kemandirian bangsa melalui swasembada pangan, energi, air, ekonomi kreatif, ekonomi hijau, dan ekonomi biru.
3. Meningkatkan lapangan kerja yang berkualitas, mendorong kewirausahaan, mengembangkan industri kreatif, dan melanjutkan pengembangan infrastruktur.
4. Memperkuat pembangunan sumber daya manusia (SDM), sains, teknologi, pendidikan, kesehatan, prestasi olahraga, kesetaraan gender, serta penguatan peran perempuan, pemuda, dan penyandang disabilitas.
5. Melanjutkan hilirisasi dan industrialisasi untuk meningkatkan nilai tambah di dalam negeri.
6. Membangun dari desa dan dari bawah untuk pemerataan ekonomi dan pemberantasan kemiskinan.
7. Memperkuat reformasi politik, hukum, dan birokrasi, serta memperkuat pencegahan dan pemberantasan korupsi dan narkoba.
8. Memperkuat penyelarasan kehidupan yang harmonis dengan lingkungan, alam, dan budaya, serta peningkatan toleransi antarumat beragama untuk mencapai masyarakat yang adil dan Makmur

Kedua pilar ini harus didukung oleh tata kelola pembangunan kehutanan yang baik pada seluruh lingkup tugas, fungsi dan kewenangan Kementerian Kehutanan, dari tingkat pusat hingga tingkat tapak/lapangan.

Visi dan Misi tersebut kemudian diselaraskan untuk menjadi visi dan misi Kementerian Kehutanan, dengan Visi Kementerian Kehutanan yaitu “Entitas tapak yang mengalirkan manfaat ekologi, sosial dan berkelanjutan mendukung pembangunan ekonomi hijau”.

Rumusan Misi Presiden dan Wakil Presiden terutama yang tertuang dalam Asta Cita ke-2 yakni; “Memantapkan sistem pertahanan keamanan negara dan mendorong kemandirian bangsa melalui swasembada pangan, energi, air, ekonomi kreatif, ekonomi hijau, dan ekonomi biru” menjadi landasan dalam perumusan pernyataan Misi Kementerian Kehutanan. Dengan memperhatikan Misi Presiden dan Wakil Presiden serta berpedoman pada tugas, fungsi dan kewenangan Kementerian Kehutanan, sebagaimana ditetapkan dalam Undang-Undang Nomor 41 Tahun 1999 tentang Kehutanan jo. Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2004 tentang perubahan atas Undang-Undang Nomor 41 Tahun 1999 Tentang Kehutanan dan Peraturan Pemerintah Nomor 23 Tahun 2021, serta Peraturan Presiden Nomor 175 Tahun 2024 tentang Kementerian Kehutanan, maka Misi Kementerian Kehutanan yaitu:

1. Memelihara ketahanan ekosistem hutan;

2. Menggerakkan entitas tapak hutan sebagai pendulum peradaban masyarakat;
3. Meningkatkan sumbangan dan nilai tambah kehutanan bagi perekonomian nasional; serta
4. Mewujudkan tata kelola pemerintahan bidang kehutanan yang baik.

Tujuan Kementerian Kehutanan merupakan wujud konkret dari harapan yang terkandung dalam Visi dan Misi. Tujuan ini sekaligus menjadi arah strategis yang akan dijabarkan lebih lanjut ke dalam sasaran- sasaran strategis yang terukur dan berorientasi pada dampak. Adapun tujuan Kementerian Kehutanan adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan kapasitas hutan dalam memelihara fungsi ekologi, dengan indikator reduksi emisi GRK dari sektor kehutanan;
2. Meningkatkan peran hutan untuk peningkatan kemajuan dan kemandirian desa di sekitar kawasan hutan, dengan indikator persentase desa di sekitar kawasan hutan yang meningkat kemajuan dan kemandiriannya;
3. Meningkatkan PDB subsektor kehutanan, dengan indikator persentase pertumbuhan PDB subsektor kehutanan; serta Mewujudkan birokrasi yang adaptif dan melayani, dengan indikator nilai reformasi birokrasi Kementerian Kehutanan.
4. Mewujudkan birokrasi yang adaptif dan melayani, dengan indikator nilai reformasi birokrasi Kementerian Kehutanan

Dalam rangka mendukung pencapaian visi, misi dan tujuan pembangunan kehutanan, Kementerian Kehutanan menetapkan empat sasaran strategis yang merepresentasikan kondisi ideal yang ingin dicapai pada periode 2025-2029. Keempat sasaran strategis tersebut mencerminkan integrasi antara fungsi ekologi, ekonomi, sosial, serta tata kelola kehutanan yang adaptif. Uraian sasaran strategis Kementerian Kehutanan yang menggambarkan aspek keberlanjutan dari pembangunan kehutanan adalah sebagai berikut:

1. Sasaran strategis yang ingin dicapai pada tujuan meningkatkan kapasitas hutan dalam memelihara fungsi ekologi adalah tingkat kerusakan hutan dapat diturunkan pada batas toleransi peri kehidupan manusia dan keanekaragaman hayati, dengan indikator kinerja penurunan laju deforestasi serta Indeks Daftar Merah Nasional Status Keterancaman Spesies (Red List Index);
2. Sasaran strategis yang ingin dicapai pada tujuan meningkatkan peran hutan untuk peningkatan kemajuan dan kemandirian desa di sekitar kawasan hutan adalah meningkatnya pendapatan masyarakat di sekitar kawasan hutan, dengan indikator kinerja Nilai Transaksi Ekonomi masyarakat di sekitar hutan;
3. Sasaran strategis yang ingin dicapai pada tujuan meningkatkan sumbangan kehutanan bagi perekonomian nasional adalah meningkatnya produk barang dan jasa dari hutan, dengan indikator kinerja nilai pemanfaatan sumber daya hutan yang berkelanjutan, nilai ekspor produk kehutanan, produksi hasil hutan bukan kayu, dan nilai PNBP fungsional kehutanan; serta
4. Sasaran strategis yang ingin dicapai pada tujuan mewujudkan birokrasi yang adaptif dan melayani adalah mewujudkan layanan Kementerian Kehutanan menuju birokrasi kelas dunia yang berbasis digital, dengan indikator kinerja Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap pelayanan Kementerian Kehutanan

Mandat pengelolaan keanekaragaman hayati oleh Direktorat Jenderal KSDAE pada tahun 2025-2029 mengusung tema “Mengelola Keanekaragaman Hayati: Mengurangi Ancaman Kepunahan dan Mengoptimalkan Pemanfaatan untuk Produktivitas Ekonomi dan Kesejahteraan Sosial”. Tema tersebut sejalan dengan visi dan misi Presiden Republik Indonesia periode 2025-2029, serta visi, misi, dan strategi pembangunan kehutanan pada periode yang sama. Tema tersebut juga merupakan pengejawantahan dari tujuan utama konservasi keanekaragaman hayati, baik yang termuat dalam World Conservation Strategy, Convention on Biological Diversity, maupun amanat dalam Undang-Undang Konservasi Hayati (Undang-Undang Nomor 5 Tahun 1990 jo. Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2024).

Dalam rangka mendukung visi Kementerian Kehutanan dan sejalan dengan tema tersebut, Direktorat Jenderal KSDAE menetapkan visi “Keseimbangan Pengelolaan Keanekaragaman Hayati sebagai Entitas Tapak yang Mengalirkan Manfaat Ekologi, Ekonomi, dan Sosial”. Visi tersebut menggambarkan komitmen untuk mencapai tujuan utama dari upaya konservasi keanekaragaman hayati, serta sebagai panduan umum yang memberikan arah bagi langkah-langkah yang akan ditempuh oleh Direktorat Jenderal KSDAE beserta jajarannya.

Serangkaian tindakan atau langkah konkret yang dirancang oleh Direktorat Jenderal KSDAE untuk mencapai visi di atas diuraikan menjadi empat misi. Misi tersebut memberikan arah dan fokus pada kegiatan jangka menengah seluruh unsur Direktorat Jenderal KSDAE. Bertalian dengan misi Kementerian Kehutanan, maka Misi Direktorat Jenderal KSDAE dirumuskan sebagai berikut :

1. Menjaga kelestarian fungsi ekologis keanekaragaman hayati;
2. Mengoptimalkan fungsi sosial keanekaragaman hayati;
3. Meningkatkan manfaat ekonomi keanekaragaman hayati; serta
4. Mewujudkan tata kelola pemerintahan bidang konservasi keanekaragaman hayati yang baik.

Pemetaan peran dalam pencapaian tujuan dan sasaran strategis Kementerian Kehutanan tersebut di atas, pada dokumen Rencana Strategis Kementerian Kehutanan 2025-2029 dipresentasikan secara visual dalam pohon kinerja berbentuk diagram tulang ikan. Pada delapan indikator sasaran strategis Kementerian Kehutanan, Direktorat Jenderal KSDAE akan berkontribusi secara langsung terhadap pencapaian enam indikator sasaran strategis, walaupun secara tidak langsung akan berkontribusi terhadap pencapaian seluruh indikator sasaran strategis.

Dalam rangka mencapai sasaran strategis, Kementerian Kehutanan melaksanakan tiga program dengan masing- masing sasaran program. Untuk mengukur keberhasilan pencapaian program, pada setiap sasaran program ditetapkan indikator kinerja program yang diampu oleh masing- masing Unit Kerja Eselon I. Pada tabel berikut diuraikan sasaran program dan indikator kinerja program yang diampu oleh Direktorat Jenderal KSDAE.

| Sasaran Program                                                                                                                                                                                                                                                               | Indikator Kinerja Program                                                          | Satuan              | Target |       |      |       |      |
|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------|---------------------|--------|-------|------|-------|------|
|                                                                                                                                                                                                                                                                               |                                                                                    |                     | 2025   | 2026  | 2027 | 2028  | 2029 |
| <b>Sasaran Program 1:</b><br>Meningkatnya pengelolaan konservasi sumber daya alam dan ekosistem di KSA, KPA, dan TB serta pembinaan areal preservasi dalam mendukung penurunan tingkat kerusakan hutan pada batas toleransi peri kehidupan manusia dan keanekaragaman hayati. | Jumlah spesies yang diasesmen secara nasional dalam mendukung IUCN <i>Red List</i> | Spesies (Kumulatif) | 5      | 15    | 25   | 35    | 50   |
|                                                                                                                                                                                                                                                                               | Penurunan status keterancaman spesies pada IUCN <i>Red List</i>                    | Spesies (kumulatif) | 3      | 8     | 15   | 30    | 50   |
| <b>Sasaran Program 2:</b><br>Meningkatnya pendapatan masyarakat sekitar kawasan hutan melalui pengelolaan konservasi sumber daya alam dan ekosistem di KSA, KPA, dan TB serta daerah penyangga.                                                                               | Nilai Transaksi Ekonomi Kelompok Masyarakat di sekitar KSA/KPA/TB                  | Miliar Rupiah       | 200    | 210   | 220  | 230   | 240  |
| <b>Sasaran Program 3:</b><br>Meningkatnya produk barang dan jasa dari upaya konservasi sumber daya alam dan ekosistem.                                                                                                                                                        | Nilai ekspor TSL dan <i>bioprospecting</i>                                         | Triliun Rupiah      | 7,75   | 7,80  | 8,00 | 8,20  | 8,40 |
|                                                                                                                                                                                                                                                                               | Nilai PNPB dari pemanfaatan jasa lingkungan dan TSL berkelanjutan                  | Miliar Rupiah       | 235    | 241,5 | 249  | 257,5 | 267  |

Upaya dan dukungan terhadap pencapaian visi dan misi Kementerian Kehutanan tahun 2025-2029 oleh Direktorat Jenderal KSDAE tergambarkan dalam Peta Strategi Pembangunan KSDAE Tahun 2025-2029, serta tiga sasaran program dan lima indikator kinerja program. Sasaran program dan indikatornya tersebut mencerminkan kondisi yang ingin dicapai dalam periode 2025-2029 sebagai hasil dari pelaksanaan Program Pembangunan Hutan Berkelanjutan. Direktorat Jenderal KSDAE dimandatkan untuk bertanggung jawab pada sembilan dari 22 indikator kinerja Kementerian Kehutanan (diuraikan dalam Lampiran III RPJMN Tahun 2025-2029), dimana kinerja tersebut mendukung secara langsung terhadap pencapaian sasaran pembangunan nasional. Direktorat Jenderal KSDAE bertanggung jawab dalam pelaksanaan 9 (sembilan) indikator kinerja Kementerian Kehutanan 2025-2029 yang menjadi tanggung jawab tersebut

BTN Kelimutu sebagaimana unit pelaksana teknis dibawah Ditjen KSDAE melaksanakan 6 Kegiatan dengan 12 indikator kinerja kegiatan yang diemban oleh Ditjen KSDAE. Adapun IKK, target jangka menengah dan target tahunan sebagaimana diuraikan dalam Rencana Strategis BTN Kelimutu diuraikan pada tabel berikut ini :

Dalam pelaksanaan tugas pokok dan fungsi serta untuk mewujudkan kinerja organisasi, BTN Kelimutu mendapat alokasi anggaran DIPA Tahun 2025 awal sebesar **Rp. 9.968.089.000,-** (*Sembilan Milyar Sembilan Ratus Enam Puluh Delapan Juta Delapan Puluh Sembilan Ribu Rupiah*) dan DIPA Akhir **Rp. 10.183.934.000,-** (*Sepuluh Milyar Seratus Delapan Puluh Tiga Juta Sembilan Ratus Tiga Puluh Empat Ribu Rupiah*). Berdasarkan data OMSPAN yang diambil pada tanggal 9 Januari 2026, realisasi DIPA Tahun 2025 sebesar **Rp. 10.137.606.787,-** (*Sepuluh Milyar Seratus Tiga Puluh Tujuh Juta Enam Ratus Enam Ribu Tujuh Ratus Delapan Puluh Tujuh Rupiah*) atau sebesar 99,55%.



Berdasarkan data sistem MONEVPA, sampai dengan Bulan Desember 2025, BTN Kelimutu memperoleh nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) sebesar 95,90, dibandingkan dengan tahun 2024, nilai IKPA mengalami peningkatan sebesar 2,26 poin, hal ini menunjukkan ada peningkatan pada kinerja pengelolaan anggaran. Nilai terendah terdapat pada Pengelolaan UP dan TUP dengan nilai 8,04 dari total bobot 10 hal ini dikarenakan adanya pengembalian TUP pada akhir periode sebagai akibat dari revisi optimalisasi DIPA. Sedangkan Nilai Kinerja Perencanaan Anggaran Balai TN Kelimutu sebesar 100, sehingga Nilai Kinerja Anggaran Balai TN Kelimutu tahun 2025 sebesar 97,95 poin dan dibandingkan dengan tahun sebelumnya mengalami peningkatan sebesar 1,13 poin.

# DAFTAR ISI

|                                                          |      |
|----------------------------------------------------------|------|
| KATA PENGANTAR .....                                     | i    |
| RINGKASAN EKSEKUTIF .....                                | ii   |
| DAFTAR ISI .....                                         | vii  |
| DAFTAR TABEL .....                                       | viii |
| DAFTAR GAMBAR .....                                      | ix   |
| DAFTAR LAMPIRAN .....                                    | x    |
| BAB I PENDAHULUAN .....                                  | 1    |
| Struktur Organisasi .....                                | 4    |
| Tugas dan Fungsi Organisasi .....                        | 5    |
| Sumber Daya Manusia .....                                | 7    |
| Permasalahan Utama ( <i>Strategic Issued</i> ) .....     | 11   |
| BAB II PERENCANAAN KINERJA .....                         | 13   |
| Rencana Strategis (Renstra) 2025-2029 .....              | 14   |
| Rencana Kerja 2025 .....                                 | 19   |
| Perjanjian Kinerja 2025 .....                            | 21   |
| Perjalanan Pagu 2025 .....                               | 23   |
| Pohon Kinerja .....                                      | 23   |
| BAB III AKUNTABILITAS KINERJA .....                      | 26   |
| Capaian Kinerja Organisasi .....                         | 27   |
| Efisiensi Penggunaan Anggaran dan Kinerja Anggaran ..... | 59   |
| Capaian Prioritas Nasioanl .....                         | 63   |
| BAB IV PENUTUP .....                                     | 64   |
| LAMPIRAN                                                 |      |

## DAFTAR TABEL

|         |                                                                                    |    |
|---------|------------------------------------------------------------------------------------|----|
| Tabel 1 | Data Sarana dan Prasarana Balai TN Kelimutu .....                                  | 10 |
| Tabel 2 | Indikator Kinerja RPJMN Tahun 2025-2029 pada Direktorat Jenderal KSDAE.....        | 17 |
| Tabel 3 | Sasaran Kegiatan dan Indikator Kinerja Kegiatan Balai Taman Nasional Kelimutu..... | 17 |
| Tabel 4 | Target Tahunan BTN Kelimutu Tahun 2025 .....                                       | 19 |
| Tabel 5 | Perjanjian Kinerja Tahun 2025 .....                                                | 21 |
| Tabel 6 | Tabel 6. Pohon Kinerja/Cascading Kinerja Tahun 2025.....                           | 23 |
| Tabel 7 | Revisi DIPA/RKA-K/L pada Tahun 2025 .....                                          | 60 |
| Tabel 8 | Capaian Prioritas Nasional pada Tahun 2025 .....                                   | 63 |

## DAFTAR GAMBAR

|            |                                                                           |    |
|------------|---------------------------------------------------------------------------|----|
| Gambar 1.  | Infografis alokasi anggaran Tahun 2025 .....                              | 23 |
| Gambar 2.  | Peta Wilayah kerja TN Kelimutu berbasis Grid .....                        | 29 |
| Gambar 3.  | SDM Perlindungan dan Pengamanan Kawasan TN Kelimutu .....                 | 32 |
| Gambar 4.  | Pelatihan Pembuatan Pupuk Organik bagi Kader Konservasi TN Kelimutu ..... | 35 |
| Gambar 5.  | Pembinaan Kelompok Masyarakat di Seksi PTN Wilayah II Detusoko .....      | 38 |
| Gambar 6.  | Sosialisasi Pengelolaan Wisata Alam TN Kelimutu .....                     | 40 |
| Gambar 7.  | Tren capaian PNBP Periode 2021-2025 .....                                 | 41 |
| Gambar 8.  | Tren jumlah kunjungan periode 2021-2025 .....                             | 41 |
| Gambar 9.  | Peta Situs Monitoring Elang Flores TN Kelimutu.....                       | 46 |
| Gambar 10. | Elang Flores ( <i>Nisaetus floris</i> ) .....                             | 49 |
| Gambar 11. | Pembinaan SDM Balai TN Kelimutu .....                                     | 54 |
| Gambar 12. | Kondisi Pengunjung Wisata di Areal Wisata Danau Kelimutu .....            | 58 |
| Gambar 13. | Nilai Kinerja Anggaran Balai TN Kelimutu 2025 .....                       | 62 |
| Gambar 14. | Landscape Danau Kelimutu .....                                            | 66 |

## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Perjanjian Kinerja (PK) Tahun 2025
- Lampiran 2. Kaleidoskop TN Kelimutu 2025



Laporan Kinerja

**BAGIAN I**

Pendahuluan

Sebagai bentuk akuntabilitas dari pelaksanaan tugas dan fungsi yang dipercayakan kepada setiap instansi pemerintah atas penggunaan anggaran selama satu tahun, setiap instansi pemerintah berkewajiban menyusun laporan hasil capaian kinerjanya sebagaimana tertuang dalam Peraturan Presiden RI Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah. Adapun salah satu alat yang digunakan untuk melaksanakan akuntabilitas kinerja instansi pemerintah adalah Laporan Kinerja (LKj), yang diatur dalam Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah dan Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 22 Tahun 2024 tentang Penilaian Kinerja Organisasi.

BTN Kelimutu sebagai Unit Pelaksana Teknis (UPT) dari Direktorat Jenderal Konservasi Sumber Daya Alam dan Ekosistem (Ditjen KSDAE) bertanggung jawab atas pelaksanaan Program Konservasi Sumber Daya Alam dan Ekosistem di tingkat daerah/tapak. Sebagai acuan dan arah kebijakan dalam pelaksanaan program tersebut, telah ditetapkan Rencana Strategis (Renstra) Ditjen KSDAE Tahun 2025-2029 melalui Keputusan Direktur Jenderal Konservasi Sumber Daya Alam dan Ekosistem Nomor: 200 Tahun 2025 Tentang Rencana Strategis Direktorat Jenderal Konservasi Sumber Daya Alam dan Ekosistem Tahun 2025-2029. Dalam dokumen perencanaan strategis tersebut telah memuat 3 sasaran program Ditjen KSDAE yang sejalan dengan upaya pencapaian pilar pembangunan lingkungan, pilar sosial, serta pilar pembangunan ekonomi, berikut target yang diuraikan per tahun serta rencana indikasi pendanaannya. Berdasarkan arahan dari Renstra Ditjen KSDAE tersebut, BTN Kelimutu telah menyusun dan mengusulkan Rencana Strategis (Renstra) BTN Kelimutu Tahun 2025-2029, yang dijabarkan pada Rencana Kerja (Renja) BTN Kelimutu Tahun 2025.



Dalam rangka memberikan pertanggung jawaban capaian kinerja dan realisasi anggaran pada tahun 2025, BTN Kelimutu menyusun Laporan Kinerja (LKj) Tahun 2025 dengan mengacu pada Keputusan Menteri LHK Nomor SK.975/MENLHK/SETJEN/REN. 2/8/2023 tentang Pedoman Pengelolaan Kinerja Organisasi di Lingkungan Kementerian LHK dan Reviu Atas Dokumen Laporan Kinerja Lingkup Direktorat Jenderal Konservasi Sumber Daya Alam dan Ekosistem. Laporan Kinerja (LKj) BTN Kelimutu Tahun 2025

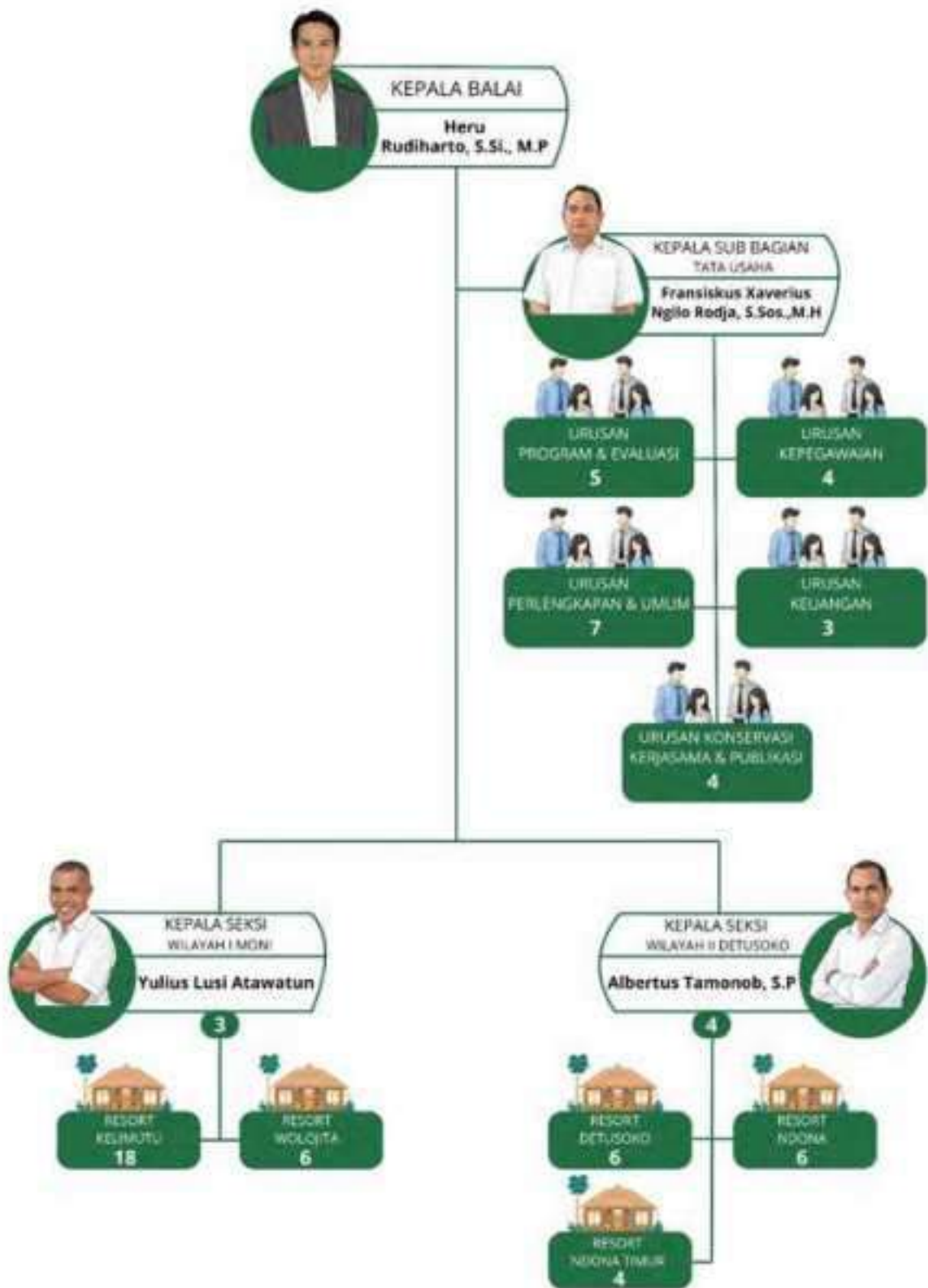
merupakan ikhtisar yang menjelaskan secara jelas dan lengkap mengenai capaian kinerja atas penggunaan anggaran dalam pelaksanaan tugas dan fungsi. Sedangkan tujuan dari penyusunan Laporan Kinerja ini adalah untuk memberikan informasi kinerja yang terukur kepada pemberi mandat yaitu Ditjen KSDAE atas kinerja yang telah dan seharusnya dicapai dan sebagai upaya perbaikan berkesinambungan bagi BTN Kelimutu sebagai instansi pemerintah untuk meningkatkan kinerjanya.

Taman Nasional Kelimutu (TN Kelimutu) ditunjuk berdasarkan Surat Keputusan Menteri Kehutanan Nomor: SK.279/KPTS-II/1992 tanggal 26 Februari 1992 tentang merubah fungsi dan menunjuk Cagar Alam Danau Kelimutu dan Taman Wisata Kelimutu di Kabupaten Dati II Ende, Propinsi Tingkat I Nusa Tenggara Timur seluas  $\pm$  5.000 hektar menjadi taman nasional dengan nama “Taman Nasional Kelimutu”, dan Surat Keputusan Menteri Kehutanan Nomor: SK.754/Menhut-II/2011 tanggal 30 Desember 2011 tentang penetapan wilayah kesatuan pengelolaan hutan konservasi (KPHK) Taman Nasional Kelimutu yang terletak di Kabupaten Ende, Propinsi Nusa Tenggara Timur seluas 5.356,5 ha, serta Keputusan Direktur Jenderal KSDAE Nomor SK.139/KSDAE/SET-3/KSA.0/6/2020 tanggal 29 Juni 2020 tentang Zonasi TN Kelimutu Kabupaten Ende Provinsi NTT dengan rincian sebagai berikut: Zona Inti 1.745,22 Ha (32,58%), Zona Rimba 2.739,45 Ha (51,14%), Zona Pemanfaatan 218,05 Ha (4,07%), Zona Tradisional 54,37 Ha (1,02%), Zona Rehabilitasi 583,84 Ha (10,90%), Zona Budaya 6,98 Ha (0,13%), Zona Khusus 8,60 Ha (0,16%).

Secara administrasi pemerintahan, kawasan Taman Nasional Kelimutu terletak di Kabupaten Ende Provinsi NTT yang meliputi 5 (lima) Kecamatan yaitu Kecamatan Detusoko, Ndonga, Kelimutu, Wolojita dan Ndonga Timur dengan desa-desa yang berbatasan langsung dengan kawasan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Sebelah Utara : Desa Wolofoe, Sipijena, Detusoko Barat, Kel. Detusoko, Wologai, Wologai Tengah, dan Nduaria.
2. Sebelah Timur : Desa Nuamuri Barat, Waturaka, Woloara, Pemo, Tenda dan Wolokelo.
3. Sebelah Selatan : Desa Wiwipemo, Roga, Sokoria, Sokoria Selatan, Kurulimbu dan Kel. Wolojita
4. Sebelah Barat : Desa Puutuga, Kelikiku, Wolomasi, Saga, Ndito dan Niowula.

# Struktur Organisasi





Penetapan organisasi pengelolaan Balai TN Kelimutu berdasarkan Peraturan Menteri Kehutanan Nomor 4 Tahun 2025 tentang Organisasi Dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Direktorat Jenderal Konservasi Sumber Daya Alam dan Ekosistem (KSDAE) dimana susunan organisasi Balai Taman Nasional tipe B terdiri dari (a) Subbagian Tata Usaha; (b) Seksi Pengelolaan Taman Nasional Wilayah I; (c) Seksi Pengelolaan Taman Nasional Wilayah II; dan (d) jabatan fungsional dan jabatan pelaksana. Sesuai dengan Permenhut tersebut diatas, dalam menyelenggarakan tugas dan fungsinya pada tahun 2025, BTN Kelimutu didukung dengan perangkat organisasi yang terdiri dari: (1) Sub Bagian Tata Usaha; (2) Seksi Pengelolaan Taman Nasional Wilayah I Moni; (3) Seksi Pengelolaan Taman Nasional Wilayah II Detusoko; (4) kelompok jabatan fungsional. Untuk mendukung pengelolaan tata usaha kantor dibentuk 5 urusan yaitu 1). Urusan Program dan Evaluasi; 2) Urusan Kepegawaian; 3) Urusan Keuangan dan Umum; 4) Urusan Perlengkapan; 5) Urusan Konservasi, Kerjasama dan Publikasi dan untuk mengoptimal tugas dan fungsi di tingkat tapak, dibentuk 5 resort pengelolaan taman nasional yaitu Resort PTN Wolojita, Resort PTN Kelimutu, Resort PTN Detusoko, Resort Ndonga dan Resort PTN Ndonga Timur, berdasarkan Keputusan Kepala Balai Taman Nasional Kelimutu Nomor SK.69/T.40/TU/OTL.02.01/T/09/2025 tanggal 23 September 2025 tentang Penataan Pegawai lingkup Balai Taman Nasional Kelimutu.

## Tugas dan Fungsi Organisasi

Berdasarkan Peraturan Menteri Kehutanan Nomor 4 Tahun 2025 tentang Organisasi Dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Direktorat Jenderal Konservasi Sumber Daya Alam dan Ekosistem (KSDAE), BTN Kelimutu merupakan unit pelaksana teknis (UPT) yang melaksanakan pengelolaan konservasi sumber daya alam dan ekosistemnya pada taman nasional serta fasilitasi areal preservasi. UPT BTN Kelimutu berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Direktur Jenderal Konservasi Sumber Daya Alam dan Ekosistem. Dalam Permenhut tersebut, mengamanatkan bahwa BTN Kelimutu mempunyai tugas : melaksanakan pengelolaan konservasi sumber daya alam dan ekosistemnya di taman nasional serta fasilitasi kegiatan konservasi sumber daya alam dan ekosistemnya pada areal preservasi sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Dalam melaksanakan tugasnya, BTN Kelimutu menyelenggarakan fungsi sebagai berikut :

- a. pelaksanaan inventarisasi potensi, penyusunan zona pengelolaan dan penataan wilayah kerja, penyusunan rencana pengelolaan, pemetaan dan pemolaan, serta evaluasi fungsi pada kawasan taman nasional;
- b. pelaksanaan perlindungan dan pengamanan kawasan, serta pemeliharaan batas taman nasional;
- c. pelaksanaan pengendalian dampak kerusakan sumber daya alam hayati di taman nasional;
- d. pelaksanaan pemanfaatan berkelanjutan sumber daya genetik tumbuhan dan satwa liar dan pengetahuan tradisional di taman nasional;

- e. pelaksanaan pengawetan keanekaragaman spesies dan genetik tumbuhan dan satwa liar beserta habitatnya di taman nasional;
- f. pelaksanaan pengelolaan aspek kesehatan satwa liar, surveilans, dan pengendalian jenis invasif di taman nasional;
- g. pelaksanaan pemanfaatan jasa lingkungan wisata alam, air dan energi air, panas matahari, angin, panas bumi, dan/ atau karbon di taman nasional;
- h. pelaksanaan evaluasi pengelolaan taman nasional;
- i. pelaksanaan pemulihan ekosistem dan penutupan kawasan taman nasional;
- j. pelaksanaan penyediaan data dan informasi konservasi sumber daya alam dan ekosistem taman nasional;
- k. pelaksanaan penyelenggaraan kerja sama bidang konservasi sumber daya alam hayati dan ekosistem di taman nasional;
- l. pelaksanaan bina cinta alam dan penyuluhan konservasi sumber daya alam hayati dan ekosistemnya di dalam dan sekitar taman nasional;
- m. pelaksanaan penyelenggaraan kemitraan konservasi di dalam taman nasional;
- n. pelaksanaan pemberdayaan dan peran serta masyarakat di dalam dan sekitar taman nasional;
- o. pelaksanaan fasilitasi areal preservasi di sekitar taman nasional;
- p. pelaksanaan pelayanan perizinan bidang konservasi sumber daya alam dan ekosistem di taman nasional; dan
- q. pelaksanaan penyusunan rencana, program, anggaran, dan pelaporan, urusan administrasi sumber daya manusia, keuangan, pengelolaan barang milik/kekayaan negara, tata persuratan, kearsipan, kerumahtanggaan, dan hubungan masyarakat, advokasi hukum, dan pengelolaan data dan informasi

## Sumber Daya Manusia

Sampai dengan akhir tahun 2025, BTN Kelimutu didukung sumber daya manusia sebanyak 76 orang yang terdiri dari 46 PNS, 29 PPPK serta 1 Non ASN (PPPK Paruh Waktu/PPNPN) sesuai Keputusan Kepala Balai Taman Nasional Kelimutu Nomor SK.69/T.40/TU/OTL.02.01/T/09/2025 tanggal 23 September 2025 tentang Penataan Pegawai lingkup Balai Taman Nasional Kelimutu. Selain SDM tersebut diatas, BTN Kelimutu juga melakukan pembinaan terhadap mitra yang terdiri dari 202 orang Masyarakat Mitra Polhut (MMP) dan 41 orang Masyarakat Peduli Api (MPA). Komposisi sumber daya manusia berdasarkan status kepegawaian, pangkat/golongan, jabatan, tingkat pendidikan, usia dan jenis kelamin disajikan pada infografis berikut ini :





# GOLONGAN

Sumber Daya Manusia BTN Kalimantan

|               |    |                                                          |
|---------------|----|----------------------------------------------------------|
| IV            | 2  | PEGAWAI ATAU 2,7% DARI TOTAL PEGAWAI DENGAN GOLONGAN IV  |
| III           | 25 | PEGAWAI ATAU 33% DARI TOTAL PEGAWAI DENGAN GOLONGAN III  |
| II            | 19 | PEGAWAI ATAU 25% DARI TOTAL PEGAWAI DENGAN GOLONGAN II   |
| IX<br>(PPPK)  | 14 | PEGAWAI ATAU 18,6% DARI TOTAL PEGAWAI DENGAN GOLONGAN IX |
| V<br>(PPPK)   | 12 | PEGAWAI ATAU 15,8% DARI TOTAL PEGAWAI DENGAN GOLONGAN V  |
| III<br>(PPPK) | 2  | PEGAWAI ATAU 2,7% DARI TOTAL PEGAWAI DENGAN GOLONGAN III |
| I<br>(PPPK)   | 1  | PEGAWAI ATAU 1,3% DARI TOTAL PEGAWAI DENGAN GOLONGAN I   |



Kelas Pendidikan  
Sumber Daya Manusia ITTN Kalimantan

|                                                                        |                                                                    |                                                                     |                                                                   |                                                                        |
|------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------|
| <b>2</b> Pegawai S-2                                                   | <b>33</b> Pegawai S-1                                              | <b>37</b> Pegawai SLTA                                              | <b>3</b> Pegawai SLTP                                             | <b>1</b> Pegawai SD                                                    |
| Sejumlah 2 (dua) atau 4% dari total pegawai berpendidikan terakhir S-2 | Sejumlah 33 atau 37% dari total pegawai berpendidikan terakhir S-1 | Sejumlah 37 atau 33% dari total pegawai berpendidikan terakhir SLTA | Sejumlah 3 atau 3% dari total pegawai berpendidikan terakhir SLTP | Sejumlah 1 (satu) atau 1% dari total pegawai berpendidikan terakhir SD |

Berdasarkan usia yang dikelompokkan dalam rentang generasi, SDM di BTN Kelimutu didominasi oleh generasi milenial (Gen Y) usia 31-45 tahun dan generasi z (Gen Z) usia 26-20 tahun (16,2%) serta yang terakhir ada pada generasi x (Gen X) usia 46-57 tahun (21,6%).



Berdasarkan jenis kelamin mayoritas ASN di BTN Kelimutu adalah laki-laki (72%) dan disusul oleh perempuan (28%).



## Sarana dan Prasarana

Nilai BMN per 31 Desember 2025 adalah **Rp. 31.797.047.697,-** (*Tiga Puluh Satu Miliar Tujuh Ratus Sembilan Puluh Tujuh Juta Empat Puluh Tujuh Ribu Enam Ratus Sembilan Puluh Tujuh Rupiah*)), dengan rincian sebagai berikut :

Tabel 1. Data Sarana dan Prasarana Balai TN Kelimutu

| No           | Nama Sarpras                | Tahun          |                |
|--------------|-----------------------------|----------------|----------------|
|              |                             | 2024           | 2025           |
| Aset         |                             |                |                |
| Aset Lancar  |                             |                |                |
| 1            | Persediaan                  | 111.390.400    | 98.109.000     |
| Aset Tetap   |                             |                |                |
| 1            | Tanah                       | 8.138.515.000  | 8.138.515.000  |
| 2            | Peralatan dan Mesin         | 10.101.006.884 | 10.148.606.884 |
| 3            | Gedung dan Bangunan         | 22.216.879.225 | 22.365.936.136 |
| 4            | Jalan, Irigasi dan Jaringan | 5.063.905.507  | 5.058.508.488  |
| 5            | Aset Tetap Lainnya          | 219.000.000    | 219.000.000    |
| 6            | Konstruksi Dalam Pengerjaan | 0              | 0              |
| 7            | Akumulasi penyusutan        | 12.500.738.617 | 24.725.218.073 |
| Aset Lainnya |                             |                |                |
| 1            | Aset tak berwujud           | 107.500.000    | 107.500.000    |
| 2            | Aset Lain-lain              | 650.807.000    | 650.807.000    |
| 3            | Akumuasi penyusutan         | 245.498.869    | 258.716.738    |
|              | Jumlah                      | 33.345.626.764 | 31.797.047.697 |

# Permasalahan Utama (Strategic Issued)

Berdasarkan RENSTRA BTN Kelimutu Tahun 2025-2029, terdapat beberapa *Strategic Issued* dalam pengelolaan TN Kelimutu yang dapat diuraikan sebagai berikut :

## 1. Pengelolaan Pariwisata Alam

Beberapa isu yang mengemuka dalam aspek pengelolaan wisata alam adalah :

- Tantangan pengelolaan wisata TN Kelimutu untuk meningkatkan PNBP dan PAD bagi Kabupaten Ende.
- Diversifikasi obyek wisata di sekitar kawasan yang mulai berkembang, termasuk pelibatan masyarakat dalam pengelolaan obyek wisata
- Kualitas kependuan (guiding) yang masih rendah
- Kepadatan pengunjung yang belum terkelola dengan baik di saat *peak season*
- Fasilitas dan sarana wisata yang belum memadai (supply air bersih masih kurang memadai, jalan setapak yang rusak/tidak sempurna, arsitektur bangunan yang belum sepenuhnya memiliki ciri khas lokal).
- Pendapatan dari sektor wisata justru masih banyak diterima oleh pelaku wisata yang ada diluar Kabupaten Ende.

## 2. Pemberdayaan Masyarakat Adat

Desa-desa disekitar kawasan Taman Nasional Kelimutu masih menjaga berfungsinya lembaga adat. Sebuah kelompok masyarakat adat dipimpin oleh seorang tokoh yang disebut Mosalaki. Meskipun secara struktural lembaga adat tidak terlalu berperan akan tetapi secara kultural dan spiritual lembaga adat masih memegang peranan yang sangat penting. Nilai-nilai adat sebenarnya sangat harmonis dengan alam oleh karena itu perlu adanya sinergi antara pengelolaan konservasi modern dan juga partisipasi lembaga dan masyarakat adat. Selain itu, perlu dukungan dalam peningkatan potensi dan produk wisata lokal yang dikelola masyarakat khususnya wilayah penyangga TN Kelimutu.

## 3. Pelestarian Spesies Prioritas (*flag species*)

Kawasan TN Kelimutu sebagai habitat beberapa spesies yang penting seperti Elang Flores (*Nisaetus floris*), Garugiwa/Kancilan Flores (*Pachycephala nudigula*), *Begonia kelimutuensis*, dan *Rhododendron renschianum*. Salah satu spesies yang paling terancam punah yang berada di kawasan TN Kelimutu adalah Elang Flores (*Nisaetus floris*) dan pengelolaan *Branding Surga Burung Berkicau* dalam pengelolaan wisata TN Kelimutu. Disisi lain, adanya invasi jenis eksotis Kirinyuh (*Austroeupatorium inulifolium*) yang membatasi pengembangan pengelolaan Kawasan.

## 4. Keamanan Kawasan

Beberapa isu yang terkait dengan keamanan kawasan adalah :

- Kebutuhan kayu untuk merehabilitasi rumah adat. Mengantisipasi hal tersebut pihak Balai telah melakukan beberapa tindakan baik yang bersifat persuasif maupun teknis seperti mendorong masyarakat untuk melakukan penanaman kayu-kayu adat di luar kawasan.
- Perburuan satwa liar antara lain burung, babi hutan, tikus besar (*Dheke*), Elang Flores dan lain-lain. Untuk mengantisipasi hal tersebut perlu dilakukan sosialisasi, pengawasan oleh petugas.

- Perambahan kawasan dan penggembalaan liar masih terjadi di beberapa tempat di kawasan TN Kelimutu. Balai TN Kelimutu dan pihak terkait lainnya perlu melakukan sosialisasi dan patroli pengamanan kawasan.
  - Peningkatan kapasitas dan peran Masyarakat Mitra Polhut (MMP) dan Masyarakat Peduli APi (MPA) agar lebih optimal.
5. Pemanfaatan Plasma Nutfah Untuk Menunjang Budidaya  
Kawasan Taman Nasional Kelimutu mempunyai beberapa plasma nutfah yang dapat dimanfaatkan untuk menunjang budidaya dan wisata melalui pengembangan bioprospeksi untuk mendukung program strategis eselon I.
  6. Komunikasi dan integrasi antar stakeholders yang mulai menguat  
Taman Nasional Kelimutu tampaknya mulai menjadi “milik bersama” masyarakat dan pemerintah daerah Kabupaten Ende, sehingga dukungan untuk mengelola secara lestari muncul dari para pihak terkait dan berkepentingan. Ini merupakan hasil dari ditempuhnya langkah-langkah partisipatif yang dilakukan pengelola sejak beberapa tahun terakhir. Situasi ini perlu ditindaklanjuti dengan sinergi dan integrasi yang bersifat strategis.
  7. Pengelolaan informasi bagi SDM dan masyarakat sekitar kawasan  
Saat ini, masyarakat di sekitar kawasan Taman Nasional Kelimutu mendapatkan informasi pengelolaan kawasan konservasi paling banyak dari media sosial dan media elektronik (radio dan televisi). Sehingga pengelolaan sistem informasi dari pengelola dan penyediaan data dan informasi lewat berbagai media yang kekinian perlu ditingkatkan dan dikemas secara baik untuk membangun wawasan masyarakat dalam mendukung pengelolaan TN Kelimutu.



Laporan Kinerja

**BAGIAN**

# Perencanaan Kinerja





# RENCANA STRATEGIS (RENSTRA)

## 2025-2029

Dalam rangka mendukung Visi dan Misi Presiden Republik Indonesia periode 2025-2029 yaitu “Bersama Indonesia Maju Menuju Indonesia Emas 2045”, Kementerian Kehutanan menetapkan visi menjadikan kawasan hutan sebagai “Entitas Tapak Hutan yang Mengalirkan Manfaat Ekologi, Ekonomi, dan Sosial dalam Mewujudkan Indonesia Maju menuju Indonesia Emas 2045”. Visi ini mencerminkan komitmen Kementerian Kehutanan untuk mengelola sumber daya hutan secara berkelanjutan, dengan tujuan memberikan manfaat ekologis, ekonomi, dan sosial yang mendukung pembangunan ekonomi hijau di Indonesia. Kementerian Kehutanan menyusun peta strategi yang merupakan representasi visual dari kinerjanya dalam mencapai tujuan pembangunan. Peta strategi ini disusun berdasarkan balance scorecard. Metode ini digunakan untuk mengukur kinerja dari berbagai perspektif yang berbeda dan seimbang. Beragam perspektif yang dinilai dalam peta strategis Kementerian Kehutanan antara lain stakeholder perspective, customer perspective, internal process, serta learning and growth

Rumusan Misi Presiden dan Wakil Presiden terutama yang tertuang dalam Asta Cita ke-2 yakni; “Memantapkan sistem pertahanan keamanan negara dan mendorong kemandirian bangsa melalui swasembada pangan, energi, air, ekonomi kreatif, ekonomi hijau, dan ekonomi biru” menjadi landasan dalam perumusan pernyataan Misi Kementerian Kehutanan. Dengan memperhatikan Misi Presiden dan Wakil Presiden serta berpedoman pada tugas, fungsi dan kewenangan Kementerian Kehutanan, sebagaimana ditetapkan dalam Undang-Undang Nomor 41 Tahun 1999 tentang Kehutanan jo. Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2004 tentang perubahan atas Undang-Undang Nomor 41 Tahun 1999 Tentang Kehutanan dan Peraturan Pemerintah Nomor 23 Tahun 2021, serta Peraturan Presiden Nomor 175 Tahun 2024 tentang Kementerian Kehutanan, maka Misi Kementerian Kehutanan yaitu:

1. Memelihara ketahanan ekosistem hutan;
2. Menggerakkan entitas tapak hutan sebagai pendulum peradaban masyarakat;
3. Meningkatkan sumbangan dan nilai tambah kehutanan bagi perekonomian nasional; serta
4. Mewujudkan tata kelola pemerintahan bidang kehutanan yang baik.

Tujuan Kementerian Kehutanan merupakan wujud konkret dari harapan yang terkandung dalam Visi dan Misi. Tujuan ini sekaligus menjadi arah strategis yang akan dijabarkan lebih lanjut ke dalam sasaran- sasaran strategis yang terukur dan berorientasi pada dampak. Adapun tujuan Kementerian Kehutanan adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan kapasitas hutan dalam memelihara fungsi ekologi, dengan indikator reduksi emisi GRK dari sektor kehutanan;
2. Meningkatkan peran hutan untuk peningkatan kemajuan dan kemandirian desa di sekitar kawasan hutan, dengan indikator persentase desa di sekitar kawasan hutan yang meningkat kemajuan dan kemandiriannya;
3. Meningkatkan PDB subsektor kehutanan, dengan indikator persentase pertumbuhan PDB subsektor kehutanan; serta Mewujudkan birokrasi yang adaptif

dan melayani, dengan indikator nilai reformasi birokrasi Kementerian Kehutanan.

4. Mewujudkan birokrasi yang adaptif dan melayani, dengan indikator nilai reformasi birokrasi Kementerian Kehutanan

Dalam rangka mendukung pencapaian visi, misi dan tujuan pembangunan kehutanan, Kementerian Kehutanan menetapkan empat sasaran strategis yang merepresentasikan kondisi ideal yang ingin dicapai pada periode 2025-2029. Keempat sasaran strategis tersebut mencerminkan integrasi antara fungsi ekologi, ekonomi, sosial, serta tata kelola kehutanan yang adaptif. Uraian sasaran strategis Kementerian Kehutanan yang menggambarkan aspek keberlanjutan dari pembangunan kehutanan adalah sebagai berikut:

1. Sasaran strategis yang ingin dicapai pada tujuan meningkatkan kapasitas hutan dalam memelihara fungsi ekologi adalah tingkat kerusakan hutan dapat diturunkan pada batas toleransi peri kehidupan manusia dan keanekaragaman hayati, dengan indikator kinerja penurunan laju deforestasi serta Indeks Daftar Merah Nasional Status Keterancaman Spesies (Red List Index);
2. Sasaran strategis yang ingin dicapai pada tujuan meningkatkan peran hutan untuk peningkatan kemajuan dan kemandirian desa di sekitar kawasan hutan adalah meningkatnya pendapatan masyarakat di sekitar kawasan hutan, dengan indikator kinerja Nilai Transaksi Ekonomi masyarakat di sekitar hutan;
3. Sasaran strategis yang ingin dicapai pada tujuan meningkatkan sumbangan kehutanan bagi perekonomian nasional adalah meningkatnya produk barang dan jasa dari hutan, dengan indikator kinerja nilai pemanfaatan sumber daya hutan yang berkelanjutan, nilai ekspor produk kehutanan, produksi hasil hutan bukan kayu, dan nilai PNBP fungsional kehutanan; serta
4. Sasaran strategis yang ingin dicapai pada tujuan mewujudkan birokrasi yang adaptif dan melayani adalah mewujudkan layanan Kementerian Kehutanan menuju birokrasi kelas dunia yang berbasis digital, dengan indikator kinerja Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap pelayanan Kementerian Kehutanan

Mandat pengelolaan keanekaragaman hayati oleh Direktorat Jenderal KSDAE pada tahun 2025-2029 mengusung tema “Mengelola Keanekaragaman Hayati: Mengurangi Ancaman Kepunahan dan Mengoptimalkan Pemanfaatan untuk Produktivitas Ekonomi dan Kesejahteraan Sosial”. Tema tersebut sejalan dengan visi dan misi Presiden Republik Indonesia periode 2025-2029, serta visi, misi, dan strategi pembangunan kehutanan pada periode yang sama. Tema tersebut juga merupakan pengejawantahan dari tujuan utama konservasi keanekaragaman hayati, baik yang termuat dalam World Conservation Strategy, Convention on Biological Diversity, maupun amanat dalam Undang-Undang Konservasi Hayati (Undang-Undang Nomor 5 Tahun 1990 jo. Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2024).

Dalam rangka mendukung visi Kementerian Kehutanan dan sejalan dengan tema tersebut, Direktorat Jenderal KSDAE menetapkan visi “**Keseimbangan Pengelolaan Keanekaragaman Hayati sebagai Entitas Tapak yang Mengalirkan Manfaat Ekologi, Ekonomi, dan Sosial**”. Visi tersebut menggambarkan komitmen untuk mencapai tujuan utama dari upaya konservasi keanekaragaman hayati, serta sebagai panduan umum yang memberikan arah bagi langkah-langkah yang akan ditempuh oleh Direktorat Jenderal KSDAE beserta jajarannya.

Serangkaian tindakan atau langkah konkret yang dirancang oleh Direktorat Jenderal KSDAE untuk mencapai visi di atas diuraikan menjadi empat misi. Misi tersebut memberikan arah dan fokus pada kegiatan jangka menengah seluruh unsur Direktorat Jenderal KSDAE. Bertalian dengan misi Kementerian Kehutanan, maka Misi Direktorat Jenderal KSDAE dirumuskan sebagai berikut :

1. Menjaga kelestarian fungsi ekologis keanekaragaman hayati;
2. Mengoptimalkan fungsi sosial keanekaragaman hayati;
3. Meningkatkan manfaat ekonomi keanekaragaman hayati; serta
4. Mewujudkan tata kelola pemerintahan bidang konservasi keanekaragaman hayati yang baik.

Pemetaan peran dalam pencapaian tujuan dan sasaran strategis Kementerian Kehutanan tersebut di atas, pada dokumen Rencana Strategis Kementerian Kehutanan 2025-2029 dipresentasikan secara visual dalam pohon kinerja berbentuk diagram tulang ikan. Pada delapan indikator sasaran strategis Kementerian Kehutanan, Direktorat Jenderal KSDAE akan berkontribusi secara langsung terhadap pencapaian enam indikator sasaran strategis, walaupun secara tidak langsung akan berkontribusi terhadap pencapaian seluruh indikator sasaran strategis.

Dalam rangka mencapai sasaran strategis, Kementerian Kehutanan melaksanakan tiga program dengan masing- masing sasaran program. Untuk mengukur keberhasilan pencapaian program, pada setiap sasaran program ditetapkan indikator kinerja program yang diampu oleh masing- masing Unit Kerja Eselon I. Pada tabel berikut diuraikan sasaran program dan indikator kinerja program yang diampu oleh Direktorat Jenderal KSDAE.

| Sasaran Program                                                                                                                                                                                                                                                               | Indikator Kinerja Program                                                          | Satuan              | Target |       |      |       |      |
|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------|---------------------|--------|-------|------|-------|------|
|                                                                                                                                                                                                                                                                               |                                                                                    |                     | 2025   | 2026  | 2027 | 2028  | 2029 |
| <b>Sasaran Program 1:</b><br>Meningkatnya pengelolaan konservasi sumber daya alam dan ekosistem di KSA, KPA, dan TB serta pembinaan areal preservasi dalam mendukung penurunan tingkat kerusakan hutan pada batas toleransi peri kehidupan manusia dan keanekaragaman hayati. | Jumlah spesies yang diasesmen secara nasional dalam mendukung IUCN <i>Red List</i> | Spesies (Kumulatif) | 5      | 15    | 25   | 35    | 50   |
|                                                                                                                                                                                                                                                                               | Penurunan status keterancaman spesies pada IUCN <i>Red List</i>                    | Spesies (kumulatif) | 3      | 8     | 15   | 30    | 50   |
| <b>Sasaran Program 2:</b><br>Meningkatnya pendapatan masyarakat sekitar kawasan hutan melalui pengelolaan konservasi sumber daya alam dan ekosistem di KSA, KPA, dan TB serta daerah penyangga.                                                                               | Nilai Transaksi Ekonomi Kelompok Masyarakat di sekitar KSA/KPA/TB                  | Miliar Rupiah       | 200    | 210   | 220  | 230   | 240  |
| <b>Sasaran Program 3:</b><br>Meningkatnya produk barang dan jasa dari upaya konservasi sumber daya alam dan ekosistem.                                                                                                                                                        | Nilai ekspor TSL dan <i>bioprospecting</i>                                         | Triliun Rupiah      | 7,75   | 7,80  | 8,00 | 8,20  | 8,40 |
|                                                                                                                                                                                                                                                                               | Nilai PNB dari pemanfaatan jasa lingkungan dan TSL berkelanjutan                   | Miliar Rupiah       | 235    | 241,5 | 249  | 257,5 | 267  |

Upaya dan dukungan terhadap pencapaian visi dan misi Kementerian Kehutanan tahun 2025-2029 oleh Direktorat Jenderal KSDAE tergambarkan dalam Peta Strategi Pembangunan KSDAE Tahun 2025-2029, serta tiga sasaran program dan lima indikator kinerja program. Sasaran program dan indikatornya tersebut mencerminkan kondisi yang ingin dicapai dalam periode 2025-2029 sebagai hasil

dari pelaksanaan Program Pembangunan Hutan Berkelanjutan. Direktorat Jenderal KSDAE dimandatkan untuk bertanggung jawab pada sembilan dari 22 indikator kinerja Kementerian Kehutanan (diuraikan dalam Lampiran III RPJMN Tahun 2025-2029), dimana kinerja tersebut mendukung secara langsung terhadap pencapaian sasaran pembangunan nasional. Sembilan indikator kinerja Kementerian Kehutanan 2025-2029 yang menjadi tanggung jawab Direktorat Jenderal KSDAE tersebut sebagaimana Tabel 7.

Tabel 2. Indikator Kinerja RPJMN Tahun 2025-2029 pada Direktorat Jenderal KSDAE

| No | Nama Indikator                                                                                  | Level Indikator    | Satuan                          | Target 2025 | Target 2026 | Target 2027 | Target 2028 | Target 2029 |
|----|-------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------|---------------------------------|-------------|-------------|-------------|-------------|-------------|
| 1. | Jumlah unit KSA, KPA, dan TB dengan kategori pengelolaan efektif                                | Kegiatan Prioritas | Unit                            | 304         | 325         | 350         | 375         | 400         |
| 2. | Luas Areal Preservasi yang dikembangkan                                                         | Kegiatan Prioritas | Hektar                          | 528.000     | 500.000     | 1.000.000   | 1.000.000   | 1.000.000   |
| 3. | Luas Pemulihan ekosistem di KSA, KPA dan TB                                                     | Kegiatan Prioritas | Hektar                          | 20.000      | 70.000      | 70.000      | 70.000      | 70.000      |
| 4. | Indeks Daftar Merah Nasional status keterancam spesies                                          | Kegiatan Prioritas | Poin                            | 0,75        | 0,75        | 0,75        | 0,75        | 0,76        |
| 5. | Jumlah kelompok masyarakat yang dibina dalam upaya konservasi kawasan dan keanekaragaman hayati | Kegiatan Prioritas | Kelompok Masyarakat (kumulatif) | 200         | 775         | 1350        | 1925        | 2500        |
| 6. | Nilai PNBP dari hasil pemanfaatan tumbuhan dan satwa liar berkelanjutan                         | Kegiatan Prioritas | Miliar Rupiah                   | 26          | 26          | 27          | 27          | 28          |
| 7. | Luas kawasan hutan konservasi yang dipersiapkan untuk implementasi nilai ekonomi karbon         | Kegiatan Prioritas | Juta Hektare (kumulatif)        | 2,1         | 2,2         | 2,3         | 2,4         | 2,5         |
| 8. | Nilai PNBP dari pemanfaatan jasa lingkungan KSA, KPA dan TB                                     | Kegiatan Prioritas | Miliar Rupiah                   | 209         | 215         | 222         | 230         | 239         |
| 9. | Jumlah produk yang dikembangkan melalui bioprospeksi                                            | Kegiatan Prioritas | Produk (kumulatif)              | 15          | 15          | 20          | 20          | 25          |

BTN Kelimutu sebagaimana unit pelaksana teknis dibawah Ditjen KSDAE melaksanakan 6 Kegiatan dengan 12 indikator kinerja kegiatan yang diemban oleh Ditjen KSDAE. Adapun IKK, target jangka menengah dan target tahunan sebagaimana diuraikan dalam Rencana Strategis BTN Kelimutu diuraikan pada tabel berikut ini :

Memperhatikan uraian sasaran kegiatan dan indikator kinerja kegiatan pada struktur kelembagaan Direktorat Jenderal KSDAE sebagai tersebut diatas, maka target indikator kinerja kegiatan pada Balai Taman Nasional Kelimutu untuk mendukung pencapaian target IKK pada Direktorat Jenderal KSDAE sebagai berikut :

Tabel 3. Sasaran Kegiatan dan Indikator Kinerja Kegiatan Balai Taman Nasional Kelimutu

| No                                                                               | Sasaran Kegiatan dan Indikator Kinerja Kegiatan                                                                             | Target Kinerja 2025-2029 |       |      |      |      |      |
|----------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------|-------|------|------|------|------|
|                                                                                  |                                                                                                                             | Satuan                   | 2025  | 2026 | 2027 | 2028 | 2029 |
| Kegiatan Perencanaan Konservasi Keanekaragaman Hayati                            |                                                                                                                             |                          |       |      |      |      |      |
|                                                                                  | Sasaran Kegiatan: Optimalnya perencanaan KSA, KPA, TB dalam mendukung pengelolaan konservasi sumber daya alam dan ekosistem |                          |       |      |      |      |      |
| 1.                                                                               | Indeks Efektivitas Perencanaan KSA/KPA/TB                                                                                   | Poin                     | 0,800 | -    | -    | -    | -    |
| 2.                                                                               | Persentase entitas kerjasama yang efektif, efisien, transparan, dan akuntabel                                               | Persen                   | 20    | 20   | 20   | 20   | 20   |
| Kegiatan Pengelolaan Kawasan Suaka Alam, Kawasan Pelestarian Alam dan Taman Buru |                                                                                                                             |                          |       |      |      |      |      |
|                                                                                  | Sasaran Kegiatan: Meningkatkan efektivitas pengelolaan KSA, KPA, dan TB                                                     |                          |       |      |      |      |      |
| 3.                                                                               | Jumlah unit KSA, KPA, dan TB dengan kategori pengelolaan efektif                                                            | Unit Kumulatif           | 1     | 1    | 1    | 1    | 1    |

|                                                                                                                   |                                                                                                 |                                 |    |     |       |       |       |
|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------|----|-----|-------|-------|-------|
| Sasaran Kegiatan: Meningkatnya keterlibatan masyarakat pada kegiatan konservasi kawasan dan keanekaragaman hayati |                                                                                                 |                                 |    |     |       |       |       |
| 4.                                                                                                                | Jumlah kelompok masyarakat yang dibina dalam upaya konservasi kawasan dan keanekaragaman hayati | Kelompok Masyarakat (Kumulatif) | 2  | 4   | 7     | 10    | 13    |
| Kegiatan Konservasi Spesies dan Genetik                                                                           |                                                                                                 |                                 |    |     |       |       |       |
| Sasaran Kegiatan: Meningkatnya upaya pengawetan keanekaragaman spesies dan genetik                                |                                                                                                 |                                 |    |     |       |       |       |
| 5.                                                                                                                | Jumlah spesies yang terdata sebaran dan/atau populasinya                                        | Spesies (Kumulatif)             | 5  | 10  | 15    | 20    | 25    |
| Kegiatan Pemanfaatan Jasa Lingkungan Kawasan Suaka Alam, Kawasan Pelestarian Alam, dan Taman Buru                 |                                                                                                 |                                 |    |     |       |       |       |
| Sasaran Kegiatan: Terwujudnya jasa lingkungan yang memberi manfaat bagi masyarakat                                |                                                                                                 |                                 |    |     |       |       |       |
| 6.                                                                                                                | Jumlah desa di sekitar KPA yang mendapat manfaat dari jasa lingkungan                           | Desa                            | -  | -   | -     | 1     | 1     |
| Sasaran Kegiatan: Peningkatan pemanfaatan jasa lingkungan                                                         |                                                                                                 |                                 |    |     |       |       |       |
| 7.                                                                                                                | Persentase pintu masuk objek wisata yang menerapkan e-ticketing dan cashless payment            | Persen                          | 10 | 25  | 50    | 75    | 100   |
| 8.                                                                                                                | Nilai PNBP dari pemanfaatan jasa lingkungan KSA, KPA dan TB                                     | Miliar Rupiah                   | 3  | 3,3 | 3,6   | 3,9   | 4,2   |
| Kegiatan Pemulihan Ekosistem dan Pembinaan Areal Preservasi                                                       |                                                                                                 |                                 |    |     |       |       |       |
| Sasaran Kegiatan: Meningkatnya pemulihan ekosistem dan pembinaan pengelolaan areal preservasi                     |                                                                                                 |                                 |    |     |       |       |       |
| 9.                                                                                                                | Luas Areal Preservasi yang dikembangkan                                                         | Hektar                          | -  | -   | 4.000 | 2.000 | 6.000 |
| 10.                                                                                                               | Luas pemulihan ekosistem di KSA, KPA, dan TB                                                    | Hektar                          | -  | -   | -     | -     | -     |

| No                                                    | Sasaran Kegiatan dan Indikator Kinerja Kegiatan                                                                                                                                                            | Target Kinerja 2025-2029 |       |       |       |       |       |
|-------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------|-------|-------|-------|-------|-------|
|                                                       |                                                                                                                                                                                                            | Satuan                   | 2025  | 2026  | 2027  | 2028  | 2029  |
| Kegiatan Dukungan Manajemen Direktorat Jenderal KSDAE |                                                                                                                                                                                                            |                          |       |       |       |       |       |
|                                                       | Sasaran Kegiatan: Meningkatnya penguatan pengawasan internal di lingkup Ditjen Konservasi Sumber Daya Alam dan Ekosistem yang berdampak terhadap birokrasi pemerintahan yang profesional dan berintegritas |                          |       |       |       |       |       |
| 11.                                                   | Nilai Maturitas SPIP Ditjen Konservasi Sumber Daya Alam dan Ekosistem                                                                                                                                      | Poin                     | 3,9   | 3,92  | 3,94  | 3,97  | 4,00  |
|                                                       | Sasaran Kegiatan: Meningkatnya kualitas reformasi birokrasi yang responsif, akuntabel, dan efisien di lingkup Ditjen Konservasi Sumber Daya Alam dan Ekosistem                                             |                          |       |       |       |       |       |
| 12.                                                   | Nilai SAKIP Ditjen Konservasi Sumber Daya Alam dan Ekosistem                                                                                                                                               | Poin                     | 84,42 | 84,62 | 84,82 | 85,02 | 85,22 |



## RENCANA KERJA 2025

Adapun target tahunan yang ingin dicapai melalui Program Pengelolaan Hutan Berkelanjutan dan Program Dukungan Manajemen dan 6 kegiatan per bidang Tahun 2025 sebagaimana tercantum dalam Rencana Kerja BTN Kelimutu Tahun 2025, diuraikan pada tabel 4 berikut ini :

Tabel 4. Target Tahunan BTN Kelimutu Tahun 2025

| No. |                                                                                    | Program/Kegiatan/Output/Komponen Kegiatan                                                                              | SEMULA                      |                     |                         | MENJADI                     |                     |                         |
|-----|------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------|---------------------|-------------------------|-----------------------------|---------------------|-------------------------|
|     |                                                                                    |                                                                                                                        | Target Output /<br>Komponen |                     | Pagu (Rp.)<br>(x 1.000) | Target Output /<br>Komponen |                     | Pagu (Rp.)<br>(x 1.000) |
| I.  | Program Dukungan Manajemen                                                         |                                                                                                                        |                             |                     |                         |                             |                     |                         |
| A.  | Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya Ditjen KSDAE               |                                                                                                                        |                             |                     |                         |                             |                     |                         |
| 1.  | Layanan BMN Umum                                                                   |                                                                                                                        |                             |                     |                         | 1                           | Layanan             | 6.500                   |
|     | 051                                                                                | Layanan BMN Lingkup Ditjen KSDAE                                                                                       | -                           | -                   | -                       | 2                           | Laporan             | 6.500                   |
| 2.  | Layanan Umum                                                                       |                                                                                                                        | -                           | -                   | -                       | 1                           | Layanan             | 312.346                 |
|     | 057                                                                                | Dukungan Manajemen Unit Pelaksana Teknis                                                                               | 14                          | Laporan/<br>Dokumen | 750.000                 | 14                          | Laporan/<br>Dokumen | 312.346                 |
| 3.  | Layanan Perkantoran                                                                |                                                                                                                        | 1                           | Layanan             | 7.648.699               | 1                           | Layanan             | 8.313.844               |
|     | 001                                                                                | Gaji dan tunjangan                                                                                                     | 12                          | Bulan               | 5.511.149               | 12                          | Bulan               | 6.870.740               |
|     | 002                                                                                | Operasional dan pemeliharaan perkantoran                                                                               | 12                          | Bulan               | 2.137.550               | 12                          | Bulan               | 1.443.104               |
| II. | Program Pengelolaan Hutan Berkelanjutan                                            |                                                                                                                        |                             |                     |                         |                             |                     |                         |
| B.  | Konservasi Spesies dan Genetik                                                     |                                                                                                                        |                             |                     |                         |                             |                     |                         |
| 1   | Penguatan Data dan Informasi Keanekaragaman Hayati                                 |                                                                                                                        | 1                           | Data                | 90.000                  | 1                           | Data                | 20.100                  |
|     | 052                                                                                | Survey/Monitoring Keanekaragaman Hayati Lima Taksa                                                                     | 2                           | Laporan             | 90.000                  | 1                           | Laporan             | 20.100                  |
| 2.  | Penyelamatan Jenis Tumbuhan dan Satwa Liar                                         |                                                                                                                        | -                           | -                   | -                       | 1                           | Spesies             | 50.000                  |
|     | 052                                                                                | Penanganan Satwa Konflik dan Bencana                                                                                   | -                           | -                   | -                       | 1                           | Laporan             | 50.000                  |
| 3.  | Pengembangan Bioprospeksi Sumber Daya Genetik                                      |                                                                                                                        | 1                           | Jenis               | 75.000                  | 1                           | Jenis               | 33.729                  |
|     | 051                                                                                | Pengembangan Bioprospeksi                                                                                              | 1                           | Laporan             | 75.000                  | 1                           | Laporan             | 33.729                  |
| C.  | Pemanfaatan Jasa Lingkungan Kawasan Konservasi                                     |                                                                                                                        |                             |                     |                         |                             |                     |                         |
| 1.  | Sosialisasi, promosi dan pemasaran pemanfaatan jasa lingkungan di KSA, KPA, dan TB |                                                                                                                        | 1.100                       | Orang               | 200.000                 | 200                         | Orang               | 80.000                  |
|     | 053                                                                                | Penerapan Teknologi untuk Promosi dan Pemasaran Jasa Lingkungan Wisata Alam/Air/Karbon/Panas Bumi pada KSA, KPA dan TB | 2                           | Laporan             | 150.000                 | 1                           | Laporan             | 30.000                  |
|     | 054                                                                                | Penyelenggaraan Social Marketing dan Pemasaran Jasa                                                                    | 1                           | Laporan             | 50.000                  | 1                           | Laporan             | 30.000                  |

| No.           | Program/Kegiatan/Output/Komponen Kegiatan                                                                 |                                                                                                                                                                              | SEMULA                      |                     |                         | MENJADI                     |                     |                         |
|---------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------|---------------------|-------------------------|-----------------------------|---------------------|-------------------------|
|               |                                                                                                           |                                                                                                                                                                              | Target Output /<br>Komponen |                     | Pagu (Rp.)<br>(x 1.000) | Target Output /<br>Komponen |                     | Pagu (Rp.)<br>(x 1.000) |
|               |                                                                                                           | Lingkungan pada KSA, KPA dan TB                                                                                                                                              |                             |                     |                         |                             |                     |                         |
| 2.            | <b>Peningkatan Pemanfaatan Jasa Lingkungan Air, Panas Bumi, dan Wisata Alam di KSA, KPA, dan TB</b>       |                                                                                                                                                                              | 1                           | Dokumen             | 50.000                  | 1                           | Dokumen             | 50.000                  |
|               | 055                                                                                                       | Penyelenggaraan/Penatausahaan PNBPN dari Pemanfaatan Jasling Wisata Alam                                                                                                     | 2                           | Laporan             | 50.000                  | 2                           | Laporan             | 50.000                  |
| D.            | <b>Pemulihan Ekosistem</b>                                                                                |                                                                                                                                                                              |                             |                     |                         |                             |                     |                         |
| 1.            | <b>Pemulihan Ekosistem Daratan yang Terdegradasi di KSA, KPA, dan TB</b>                                  |                                                                                                                                                                              | 8                           | Hektar              | 10.000                  | -                           | -                   | -                       |
|               | 051                                                                                                       | Penanaman Intensif bersama Masyarakat                                                                                                                                        | 1                           | Laporan             | 10.000                  | -                           | -                   | -                       |
| E.            | <b>Perencanaan Kawasan Konservasi</b>                                                                     |                                                                                                                                                                              |                             |                     |                         |                             |                     |                         |
| 1.            | <b>Optimalisasi tata kelola kerja sama penguatan fungsi dan pembangunan strategis di KSA, KPA, dan TB</b> |                                                                                                                                                                              | 1                           | Dokumen             | 80.000                  | -                           | -                   | -                       |
|               | 051                                                                                                       | Optimalisasi tata kelola kerja sama penguatan fungsi kawasan konservasi dan konservasi keanekaragaman hayati dan kerja sama pembangunan strategis yang tidak dapat dielakkan | 3                           | Laporan             | 80.000                  | -                           | -                   | -                       |
| F.            | <b>Pengelolaan Kawasan Suaka Alam, Kawasan Pelestarian Alam, dan Taman Buru</b>                           |                                                                                                                                                                              |                             |                     |                         |                             |                     |                         |
| 1.            | <b>Peningkatan Efektifitas Pengelolaan KSA, KPA dan TB</b>                                                |                                                                                                                                                                              | 1                           | Lembaga             | 77.000                  | -                           | -                   | -                       |
|               | 051                                                                                                       | Penanaman Intensif Bersama Masyarakat                                                                                                                                        | 1                           | Laporan             | 77.000                  | -                           | -                   | -                       |
| 2.            | <b>Masyarakat yang dilibatkan dalam Kegiatan Konservasi Kawasan dan Keanekaragaman Hayati</b>             |                                                                                                                                                                              | 6                           | Orang               | 95.000                  | 6                           | Orang               | 95.000                  |
|               | 051                                                                                                       | Fasilitasi masyarakat dalam kegiatan pengelolaan Konservasi Kawasan dan Keanekaragaman Hayati                                                                                | 4                           | Laporan             | 95.000                  | 2                           | Laporan             | 95.000                  |
| 3.            | <b>Pembinaan dan Pemberdayaan Kelompok Masyarakat</b>                                                     |                                                                                                                                                                              | 2                           | Kelompok Masyarakat | 38.000                  | 2                           | Kelompok Masyarakat | 38.000                  |
|               | 051                                                                                                       | Pengembangan Kelembagaan dan Pendampingan Masyarakat dalam rangka Pemberdayaan Masyarakat                                                                                    | 2                           | Laporan             | 38.000                  | 2                           | Laporan             | 38.000                  |
| 4.            | <b>Peningkatan Perlindungan dan Pengamanan di KSA, KPA, dan TB</b>                                        |                                                                                                                                                                              | 5.044                       | Hektar              | 504.390                 | 5.044                       | Hektar              | 1.184.415               |
|               | 051                                                                                                       | Smart Patrol di KSA, KPA dan TB                                                                                                                                              | 11                          | Laporan             | 504.390                 | 20                          | Laporan             | 1.184.415               |
| <b>JUMLAH</b> |                                                                                                           |                                                                                                                                                                              |                             |                     | <b>9.968.089</b>        |                             |                     | <b>10.183934</b>        |

# PERJANJIAN KINERJA 2025

Adapun target dalam Perjanjian Kinerja 2025 sebagaimana diuraikan pada tabel berikut ini :

Tabel 5. Perjanjian Kinerja Tahun 2025

## Stakeholder Perspective

| No. | Stakeholder Perspective                                                                                                | Sasaran Kegiatan |                                                                                                 | Indikator Kinerja Kegiatan |                                                                                                   | Target                |
|-----|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------|
| (1) | (2)                                                                                                                    | (3)              |                                                                                                 | (4)                        |                                                                                                   | (5)                   |
| 2   | Peningkatan efektivitas pengelolaan KSA, KPA, dan TB, pemberdayaan dan peran serta masyarakat                          | 2.1              | Meningkatnya efektivitas pengelolaan KSA, KPA, dan TB                                           | 2.1.1                      | Jumlah unit KSA, KPA, dan TB dengan kategori pengelolaan efektif**                                | 1 Unit                |
|     |                                                                                                                        | 2.2              | Meningkatnya keterlibatan masyarakat pada kegiatan konservasi kawasan dan keanekaragaman hayati | 2.2.1                      | Jumlah kelompok masyarakat yang dibina dalam upaya konservasi Kawasan dan keanekaragaman hayati** | 2 Kelompok Masyarakat |
| 3   | Peningkatan pengelolaan, pengembangan, dan pemasaran pemanfaatan jasa lingkungan di kawasan konservasi                 | 3.2              | Meningkatnya pemanfaatan jasa lingkungan                                                        | 3.2.1                      | Nilai PNBP dari Pemanfaatan jasa lingkungan KSA, KPA dan TB**                                     | 1.950.000.000 Rupiah  |
| 5   | Peningkatan perlindungan, pengawetan dan pemanfaatan keanekaragaman spesies dan genetik yang lestari dan berkelanjutan | 5.1              | Meningkatnya upaya pengawetan keanekaragaman spesies dan genetik                                | 5.1.1                      | Jumlah spesies yang terdata sebaran dan/atau populasinya**                                        | 1 Spesies             |

## Customer Perspective

| No. | Sasaran Kegiatan                                                                                | Indikator Kinerja Kegiatan |                                                                                                 | Rincian Output |                                                                                                                          | Target                |
|-----|-------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------|
| (1) | (2)                                                                                             | (3)                        |                                                                                                 | (4)            |                                                                                                                          | (5)                   |
| 9   | Meningkatnya efektivitas pengelolaan KSA, KPA, dan TB                                           | 9.1                        | Jumlah unit KSA, KPA, dan TB dengan kategori pengelolaan efektif                                | 9.1.6          | Peningkatan Perlindungan dan Pengamanan di Kawasan Suaka Alam (KSA), Kawasan Pelestarian Alam (KPA), dan Taman Buru (TB) | 5.444 Hektar          |
| 10  | Meningkatnya keterlibatan masyarakat pada kegiatan konservasi kawasan dan keanekaragaman hayati | 10.1                       | Jumlah kelompok masyarakat yang dibina dalam upaya konservasi Kawasan dan keanekaragaman hayati | 10.1.2         | Masyarakat yang dilibatkan dalam Kegiatan Konservasi Kawasan dan Keanekaragaman Hayati                                   | 6 Orang               |
|     |                                                                                                 |                            |                                                                                                 | 10.1.3         | Pembinaan dan Pemberdayaan Kelompok Masyarakat                                                                           | 2 Kelompok Masyarakat |

| No. | Sasaran Kegiatan                                                 | Indikator Kinerja Kegiatan |                                                             | Rincian Output |                                                                                                                                      | Target    |
|-----|------------------------------------------------------------------|----------------------------|-------------------------------------------------------------|----------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------|
| (1) | (2)                                                              | (3)                        |                                                             | (4)            |                                                                                                                                      | (5)       |
| 12  | Meningkatnya pemanfaatan jasa lingkungan                         | 12.1                       | Nilai PNBP dari Pemanfaatan jasa lingkungan KSA, KPA dan TB | 12.1.2         | Sosialisasi, promosi dan pemasaran pemanfaatan jasa lingkungan di KSA, KPA, dan TB                                                   | 200 Orang |
|     |                                                                  |                            |                                                             | 12.1.3         | Peningkatan pemanfaatan jasa lingkungan wisata alam di Kawasan Suaka Alam (KSA), Kawasan Pelestarian Alam (KPA), dan Taman Buru (TB) | 1 Dokumen |
| 14  | Meningkatnya upaya pengawetan keanekaragaman spesies dan genetik | 14.1                       | Jumlah spesies yang terdata sebaran dan/atau populasinya    | 14.1.2         | Penguatan Data dan Informasi Keanekaragaman Hayati                                                                                   | 1 Data    |
|     |                                                                  |                            |                                                             | 14.1.5         | Penyelamatan Jenis Tumbuhan dan Satwa Liar                                                                                           | 1 Lokasi  |
| 15  | Meningkatnya pemanfaatan tumbuhan dan satwa liar berkelanjutan   | 15.1                       | Jumlah produk yang dikembangkan melalui bioprospeksi        | 15.1.1         | Pengembangan Bioprospeksi Sumber Daya Genetik Spesies Liar                                                                           | 1 Spesies |

### Internal Process

| No. | Internal Process                                                                                                      | Sasaran Kegiatan                                                                                                                                                                         | Indikator |                                                              | Target     |
|-----|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------|--------------------------------------------------------------|------------|
| (1) | (2)                                                                                                                   | (3)                                                                                                                                                                                      | (4)       |                                                              | (5)        |
| 17  | Pengendalian dan Pengawasan Internal Ditjen Konservasi Sumber Daya Alam dan Ekosistem yang Agile, Efektif dan Efisien | Meningkatnya penguatan pengawasan internal di lingkup Ditjen Konservasi Sumber Daya Alam dan Ekosistem yang berdampak terhadap birokrasi pemerintahan yang profesional dan berintegritas | 17.1      | Nilai Maturitas SPIP                                         | 3,80 Poin  |
| 18  | Peningkatan akuntabilitas kinerja Ditjen Konservasi Sumber Daya Alam dan Ekosistem                                    | Meningkatnya kualitas reformasi birokrasi yang responsif, akuntabel dan efisien di lingkup Ditjen Konservasi Sumber Daya Alam dan Ekosistem                                              | 18.1      | Nilai SAKIP Ditjen Konservasi Sumber Daya Alam dan Ekosistem | 84,42 Poin |

### Learning and Growth

| No. | Sasaran                                                                                                                     | Indikator |                            | Target    |
|-----|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------|----------------------------|-----------|
| (1) | (2)                                                                                                                         | (3)       |                            | (4)       |
| 9   | Penguatan organisasi dan SDM Ditjen Konservasi Sumber Daya Alam dan Ekosistem                                               | 9.1       | Indeks Profesionalitas ASN | 83,3 Poin |
| 10  | Penguatan pengelolaan keuangan dan BMN Ditjen Konservasi Sumber Daya Alam dan Ekosistem yang efektif, efisien dan akuntabel | 10.1      | Laporan Keuangan           | 1 Dokumen |

## PERJALANAN PAGU 2025

Perjalanan pagu anggaran Tahun 2025 sebagaimana disajikan pada infografis berikut ini :



## POHON KINERJA 2025

Pohon kinerja/Cascading Kinerja Renja KSDAE Tahun 2025 ke Renja Balai TN Kelimutu Tahun 2025 sebagaimana tabel berikut

Tabel 6. Pohon Kinerja/Cascading Kinerja Tahun 2025

| KEGIATAN / SASARAN KEGIATAN                                             | INDIKATOR KINERJA KEGIATAN                                | RINCIAN OUTPUT (RO)                                         | SATUAN KERJA (UPT) | TARGET | ANGGARAN (x 1.000) |
|-------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------|--------------------|--------|--------------------|
| <b>KEGIATAN PEMANFAATAN KONSERVASI SPESIES DAN GENETIK</b>              |                                                           |                                                             |                    |        |                    |
| <b>Meningkatnya upaya pengawetan keanekaragaman spesies dan genetik</b> | Jumlah spesies yang terdata sebaran dan/atau populasinya) | Penguatan Data dan Informasi Keanekaragaman Hayati (1 Data) | BTN Kelimutu       | 1      | 20.100             |

| KEGIATAN / SASARAN KEGIATAN                                                                                                                                                              | INDIKATOR KINERJA KEGIATAN                                                                      | RINCIAN OUTPUT (RO)                                                                                                                              | SATUAN KERJA (UPT) | TARGET        | ANGGARAN (x 1.000) |
|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------|---------------|--------------------|
|                                                                                                                                                                                          |                                                                                                 | Penyelamatan Jenis Tumbuhan dan Satwa Liar (1 Lokasi)                                                                                            | BTN Kelimutu       | 1             | 50.000             |
| Penyelamatan Jenis Tumbuhan dan Satwa Liar                                                                                                                                               | Jumlah produk yang dikembangkan melalui bioprospeksi                                            | Pengembangan Bioprospeksi Sumber Daya Genetik Spesies Liar (1 Spesies)                                                                           | BTN Kelimutu       | 1             | 33.729             |
| KEGIATAN PEMANFAATAN JASA LINGKUNGAN KAWASAN KONSERVASI                                                                                                                                  |                                                                                                 |                                                                                                                                                  |                    |               |                    |
| Meningkatnya pemanfaatan jasa lingkungan                                                                                                                                                 | Nilai PNBP dari Pemanfaatan jasa lingkungan KSA, KPA dan TB                                     | Sosialisasi, promosi dan pemasaran pemanfaatan jasa lingkungan di KSA, KPA, dan TB (200 Orang)                                                   | BTN Kelimutu       | 200           | 80.000             |
|                                                                                                                                                                                          |                                                                                                 | -                                                                                                                                                | BTN Kelimutu       | 1.390.050.000 |                    |
|                                                                                                                                                                                          |                                                                                                 | Peningkatan pemanfaatan jasa lingkungan wisata alam di Kawasan Suaka Alam (KSA), Kawasan Pelestarian Alam (KPA), dan Taman Buru (TB) (1 Dokumen) | BTN Kelimutu       | 1             | 50.000             |
| KEGIATAN PENGELOLAAN KSA, KPA dan TB                                                                                                                                                     |                                                                                                 |                                                                                                                                                  |                    |               |                    |
| Meningkatnya efektivitas pengelolaan KSA, KPA, dan TB                                                                                                                                    | Jumlah unit KSA, KPA, dan TB dengan kategori pengelolaan efektif                                | Peningkatan Perlindungan dan Pengamanan di Kawasan Suaka Alam (KSA), Kawasan Pelestarian Alam (KPA), dan Taman Buru (TB) (5.444 Hektar)          | BTN Kelimutu       | 5.444         | 1.184.415          |
| Meningkatnya keterlibatan masyarakat pada kegiatan konservasi kawasan dan keanekaragaman hayati                                                                                          | Jumlah kelompok masyarakat yang dibina dalam upaya konservasi Kawasan dan keanekaragaman hayati | Masyarakat yang dilibatkan dalam Kegiatan Konservasi Kawasan dan Keanekaragaman Hayati (6 Orang)                                                 | BTN Kelimutu       | 1             | 95.000             |
|                                                                                                                                                                                          |                                                                                                 | Pembinaan dan Pemberdayaan Kelompok Masyarakat (2 Kelompok Masyarakat)                                                                           | BTN Kelimutu       | 1             | 38.000             |
| KEGIATAN DUKUNGAN MANAJEMEN DAN PELAKSANAAN TUGAS TEKNIS LAINNYA DITJEN KSDAE                                                                                                            |                                                                                                 |                                                                                                                                                  |                    |               |                    |
| Meningkatnya penguatan pengawasan internal di lingkup Ditjen Konservasi Sumber Daya Alam dan Ekosistem yang berdampak terhadap birokrasi pemerintahan yang profesional dan berintegritas | Nilai Maturitas SPIP                                                                            | -                                                                                                                                                | BTN Kelimutu       | 3,80          | -                  |
| Meningkatnya kualitas reformasi                                                                                                                                                          | Nilai SAKIP Ditjen Konservasi                                                                   | -                                                                                                                                                | BTN Kelimutu       | 84,42         | -                  |



| KEGIATAN / SASARAN KEGIATAN                                                                                                        | INDIKATOR KINERJA KEGIATAN     | RINCIAN OUTPUT (RO) | SATUAN KERJA (UPT) | TARGET | ANGGARAN (x 1.000) |
|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------|---------------------|--------------------|--------|--------------------|
| <b>birokrasi yang responsif, akuntabel dan efisien di lingkup Ditjen Konservasi Sumber Daya Alam dan Ekosistem</b>                 | Sumber Daya Alam dan Ekosistem |                     |                    |        |                    |
| <b>Penguatan organisasi dan SDM Ditjen Konservasi Sumber Daya Alam dan Ekosistem</b>                                               | Indeks Profesionalitas ASN     | -                   | BTN Kelimutu       | 83,3   | -                  |
| <b>Penguatan pengelolaan keuangan dan BMN Ditjen Konservasi Sumber Daya Alam dan Ekosistem yang efektif, efisien dan akuntabel</b> | Laporan Keuangan               | -                   | BTN Kelimutu       | 1      | -                  |

# Akuntabilitas Kerja

Laporan Kinerja

**BAGIAN** |||||

# CAPAIAN KINERJA ORGANISASI

**AKUNTABILITAS KINERJA** merupakan elemen penting dalam memastikan tercapainya tujuan organisasi secara efektif dan efisien. Terdapat 9 Sasaran Kegiatan Balai Taman Nasional Kelimutu yang telah dilaksanakan pada tahun 2025. Sasaran ini diturunkan secara berjenjang dari sasaran strategis Kemenhut pada pilar tata kelola dan 3 sasaran program Direktorat Jenderal KSDAE. Sasaran program Ditjen KSDAE berfokus pada visi Ditjen KSDAE yaitu untuk membangun **Keseimbangan Pengelolaan Keanekaragaman Hayati sebagai Entitas Tapak yang Mengalirkan Manfaat Ekologi, Ekonomi, dan Sosial**. Setiap sasaran tersebut diukur menggunakan indikator-indikator yang telah ditentukan. Dalam mewujudkan 3 sasaran program tersebut pada tahun 2025, Balai TN Kelimutu memiliki 9 (sembilan) Indikator Kinerja Kegiatan (IKK) sebagai tolak ukur untuk meningkatkan komitmen penyelenggaraan konservasi keanekaragaman hayati.

Untuk mencapai target indikator kinerja kegiatan (IKK) tersebut, Balai TN Kelimutu menerapkan pendekatan yang holistik dan berbasis data. Pendekatan ini melibatkan koordinasi antar unit pengelola (Balai-Seksi-Resort), antar staker holder baik pemerintah daerah maupun swasta, penguatan kapasitas sumber daya manusia, dan pemanfaatan teknologi digital. Proses perencanaan dilakukan secara integratif dengan mempertimbangkan aspek spasial, keberlanjutan dan inklusi.

Selain itu, Balai TN Kelimutu mengedepankan prinsip akuntabilitas melalui implementasi SAKIP yang berfokus pada hasil (outcome). Dalam rangka menjaga kualitas capaian IKK, Balai tn KELIMUTU terus meningkatkan mekanisme monitoring dan evaluasi berbasis data untuk menilai efektivitas dan efisiensi pelaksanaan ikk.

Target Nilai Evaluasi Kinerja Anggaran (EKA) juga menjadi perhatian khusus, mengingat peran strategisnya dalam mencerminkan optimalisasi penggunaan anggaran Balai TN Kelimutu. Dengan adanya perubahan metode pengukuran yang diatur dalam Keputusan Menteri Keuangan, Balai TN Kelimutu melakukan penyesuaian untuk memastikan target tetap realistis dan relevan. Penyesuaian ini merupakan bagian dari upaya menjaga sinergi antara perencanaan, penganggaran, dan pelaksanaan kegiatan.

Dalam melaksanakan tugas dan fungsinya, Balai TN Kelimutu melakukan kinerja tidak terbatas pada IKK, namun juga memiliki tugas dalam berbagai kegiatan lain seperti pengelolaan kerja sama, koordinasi bersama staker holder terkait, dan tugas direktif pimpinan lainnya. Bab ini akan menjelaskan capaian atas indikator kinerja kegiatan, pelaksanaan kinerja tugas dan fungsi Balai TN Kelimutu, dan keberhasilan yang diraih oleh Balai TN Kelimutu di tahun 2025.

**3.1.1 Sasaran Kegiatan** : Meningkatnya efektivitas pengelolaan KSA, KPA, dan TB

**Indikator Kinerja** : Jumlah unit KSA, KPA, dan TB dengan kategori pengelolaan efektif

**3.1.1.1 Analisis Capaian terhadap Target Tahunan**

| Sasaran                                               | Indikator Kinerja                                                | Target 2025 | Realisasi 2025 | %   |
|-------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------|-------------|----------------|-----|
| Meningkatnya efektivitas pengelolaan KSA, KPA, dan TB | Jumlah unit KSA, KPA, dan TB dengan kategori pengelolaan efektif | 1 Unit      | 1 Unit         | 100 |

Penilaian efektivitas pengelolaan merupakan sebuah evaluasi yang dilakukan untuk melihat sejauh mana pengelolaan telah dilakukan dalam rangka mencapai tujuan yang ditetapkan. Hasilnya digunakan sebagai dasar perbaikan pengelolaan, selanjutnya hasil tersebut pun dapat digunakan untuk mengidentifikasi prioritas serta alokasi sumber daya untuk mencapai tujuan pengelolaan. Penilaian efektivitas pengelolaan pun mendukung terlaksananya akuntabilitas dan transparansi pengelolaan kawasan kepada publik.

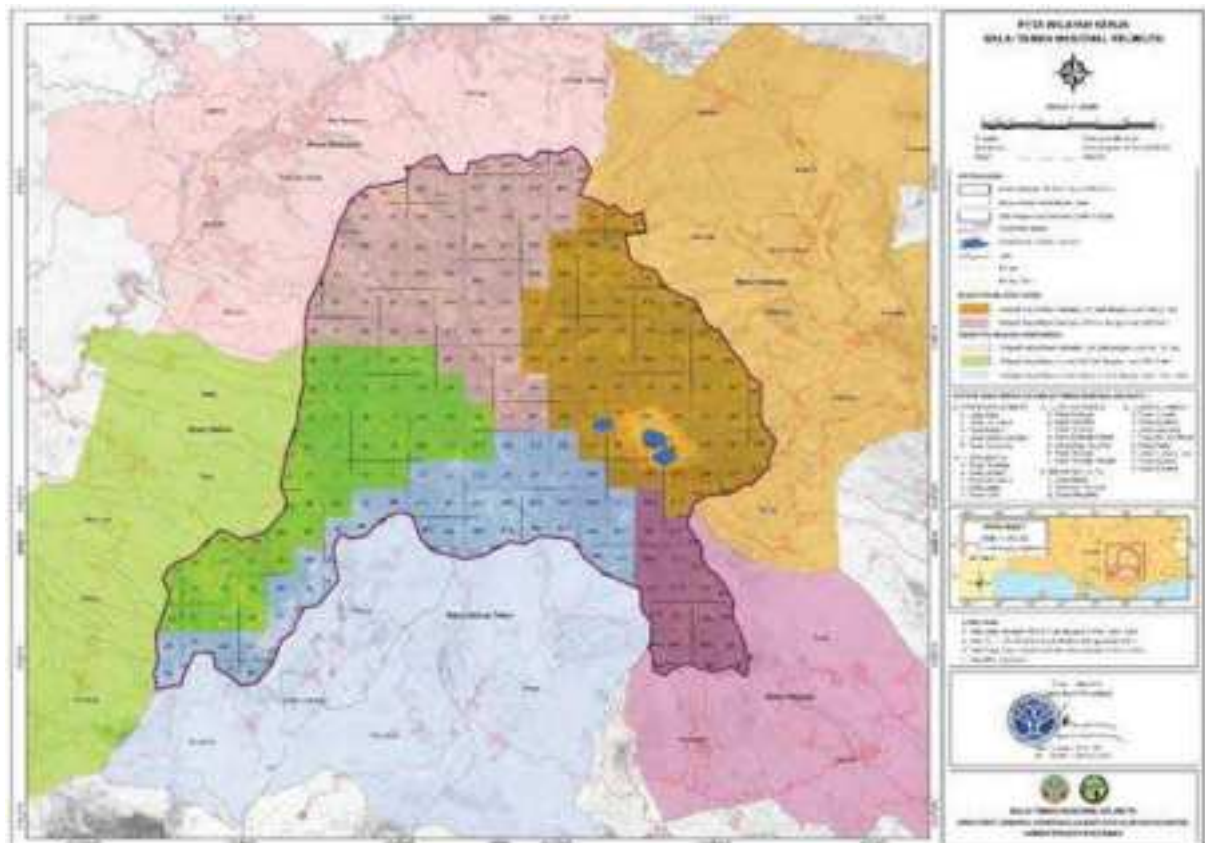
Penilaian efektivitas setiap unit kawasan dilakukan 2 (dua) tahun sekali. Hal ini penting untuk melihat progres pengelolaan yang dilakukan oleh pemangku kawasan yang dikelolanya. Indikator ini mengukur jumlah unit Kawasan Suaka Alam (KSA), Kawasan Pelestarian Alam (KPA), dan Taman Buru (TB) yang telah memenuhi kriteria pengelolaan efektif berdasarkan hasil penilaian yang terstandar. Pengelolaan efektif dimaknai sebagai kondisi di mana kawasan memiliki sistem perlindungan, pengamanan, dan pengendalian ancaman yang berjalan secara fungsional, serta didukung oleh tata kelola kelembagaan dan pemanfaatan yang sesuai dengan peruntukan konservasi.

Batasan pengukuran capaian Indikator Kinerja Kegiatan (IKK) menggunakan alat (tools) Management Effectiveness Tracking Tools (METT). Tools tersebut merupakan etalase pengelolaan sebuah kawasan, oleh karenanya kegiatan-kegiatan yang mendukung pengelolaan termasuk dalam indikator penilaian. Unit kawasan yang menjadi sasaran IKK ini adalah unit kawasan yang memiliki hasil penilaian yang kurang efektif dan tidak efektif. Subjek yang melakukan pengukuran mengikuti kaidah penilaian efektivitas yang mewajibkan keterlibatan para pihak, objek pengukurannya itu sendiri merupakan unit kelola kawasan yang didukung oleh berbagai kegiatan baik yang kaitannya dengan dukungan manajemen, teknis ekosistem kawasan, maupun sosial masyarakat

Pada tahun 2025, realisasi indikator kinerja Jumlah unit KSA, KPA, dan TB dengan kategori pengelolaan efektif dapat mencapai 100% atau sebesar 1 Unit yang dilaksanakan dengan mengikuti Memorandum Direktur Jenderal KSDAE Nomor M.46/KSDAE/KK/KSA.02/5/2025 tanggal 6 mei 2025 tentang Panduan Patroli Berbasis Spatial Monitoring And Reporting Tool (Patroli SMART) dan Keputusan Direktur Jenderal KSDAE Nomor: SK.74 Tahun 2025 tentang Patroli Berbasis Spatial Monitoring and Reporting Tools (Patroli SMART) melalui berbagai kegiatan diantaranya Smart Patrol Pengamanan Kawasan TN Kelimutu yang dilaksanakan pada 5 resort, Smart Patrol bersama Masyarakat Mitra Polhut (MMP) sebanyak 19 Kelompok dari 19 Desa disekitar Kawasan TN Kelimutu dengan personil MMP sebanyak 202



orang, Patroli Pencegahan Dalkarhut bersama Masyarakat Peduli Api sebanyak di 2 kelompok dengan jumlah personil MPA sebanyak 41 orang, Patroli pengamanan dan pemeliharaan jalur trekking/jalur patroli pada 5 lokasi jalur patroli, Patroli pemeliharaan pilar batas kawasan TN Kelimutu dengan capaian sesuai rincian output yaitu 5.444 Hektar. Selain itu, juga dilakukan perhitungan METT (*Management Effectiveness Tracking Tools*) kawasan TN Kelimutu dengan hasil akhir nilai METT



2. Peta Wilayah kerja TN Kelimutu berbasis Grid

yaitu 76.98% yang berarti kawasan pengelolaan TN Kelimutu sudah efektif.

### 3.1.1.2 Analisis Capaian terhadap Target Lima Tahunan (Renstra)

| Sasaran                                               | Indikator Kinerja                                                | Target Akhir Renstra | Realisasi 2025 | %   |
|-------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------|----------------------|----------------|-----|
| Meningkatnya efektivitas pengelolaan KSA, KPA, dan TB | Jumlah unit KSA, KPA, dan TB dengan kategori pengelolaan efektif | 1 Unit               | 1 Unit         | 100 |

Proses capaian IKK ini untuk mendukung capaian Renstra Balai TN Kelimutu yang selanjutnya secara terstruktur untuk meningkatkan capaian IKK pada Ditjen KSDAE. IKK ini menjadi target tahunan hingga jangka waktu 5 tahun sesuai Renstra 2025-2029. IKK ini merupakan bagian penting dalam pengelolaan Kawasan TN Kelimutu untuk memastikan kawasan memiliki sistem perlindungan, pengamanan, dan pengendalian ancaman yang berjalan secara fungsional, serta didukung oleh tata kelola kelembagaan dan pemanfaatan yang sesuai dengan peruntukan konservasi,

meningkatkan efektifitas dalam pengelolaan kawasan konservasi, melibatkan masyarakat dalam meningkatkan pengamanan dan perlindungan kawasan.

### 3.1.1.3 Analisis Capaian terhadap Tahun-tahun Sebelumnya

| Sasaran                                               | Indikator Kinerja                                                | Target 2025 | Realisasi 2025 | Realisasi 2024 | Realisasi 2023 | Realisasi 2022 |
|-------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------|-------------|----------------|----------------|----------------|----------------|
| Meningkatnya efektivitas pengelolaan KSA, KPA, dan TB | Jumlah unit KSA, KPA, dan TB dengan kategori pengelolaan efektif | 1 Unit      | 1 Unit         | 1 Unit         | 1 Unit         | 1 Unit         |

Sebagai bagian penting IKK yang mendukung pengelolaan Kawasan TN Kelimutu, pencapaian IKK ini disbanding dengan realisasi pada tahun 2022-2024 dapat mencapai 100%, melalui kegiatan-kegiatan yang mendukung Upaya perlindungan dan pengamanan Kawasan TN Kelimutu.

### 3.1.1.4 Benchmarking Kinerja

| Sasaran                                               | Indikator Kinerja                                                | Target Eselon I Tahun 2025 | Realisasi 2025 | %     |
|-------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------|----------------------------|----------------|-------|
| Meningkatnya efektivitas pengelolaan KSA, KPA, dan TB | Jumlah unit KSA, KPA, dan TB dengan kategori pengelolaan efektif | 304 Unit                   | 1 Unit         | 0,33% |

Pencapaian IKK ini pada level UPT diharapkan dapat mendukung pencapaian IKK pada level Eselon I pada tahun 2025, dimana dengan target sebanyak 304 unit Kawasan, Balai TN Kelimutu dapat menyumbang realisasi IKK sebesar 0,33%.

### 3.1.1.5 Upaya dan Kendala

Dalam pelaksanaan IKK ini, telah dilaksanakan berbagai upaya untuk meningkatkan pengelolaan Kawasan konservasi yang efektif, antara lain :

1. Membangun koordinasi perlindungan dan pengamanan kawasan konservasi bersama APH di berbagai tingkatan baik itu polres, polsek, babinsa dan juga kejaksaan. Koordinasi juga dilaksanakan dengan pemerintah kecamatan, pemerintah desa dan masyarakat yang terlibat sebagai anggota MMP dan MPA.
2. Mengoptimalkan pelaksanaan kegiatan smart patrol untuk mendata potensi kawasan dan gangguan/ancaman terhadap kawasan TN Kelimutu.
3. Meningkatkan hasil pelaksanaan kegiatan melalui pengolahan data berbasis sistem pada Smart Patrol Mobile.

Selama pelaksanaan upaya tersebut, masih terdapat beberapa kendala yang dialami, antara lain :

1. Belum merata kemampuan penggunaan smart patroli mobile termasuk pengolahan data hasil kegiatan.
2. Dalam penilaian METT, masih terdapat beberapa kekurangan data yang harus dilengkapi kedepannya.
3. Pada tingkat tapak, belum dilengkapi dengan data rencana kerja per wilayah untuk memaksimalkan pelaksanaan kegiatan.

### 3.1.1.6 Outcome



Hasil dari pencapaian IKK ini, menurunkan gangguan/ancaman terhadap kawasan, sehingga fungsi kawasan dapat berjalan secara optimal. Disisi lain, pelibatan masyarakat dalam berbagai kegiatan dalam IKK ini menunjukkan bahwa kawasan TN Kelimutu perlu dilestarikan secara bersama-sama, dan untuk membangun kepercayaan masyarakat kepada pemerintah terkait dengan pengelolaan kawasan TN Kelimutu yang dapat memberikan pengaruh positif terhadap keberadaan dan kondisi masyarakat sekitar.

### 3.1.1.7 Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

| Sasaran                                               | Indikator                                                        | Target | Realisasi | %<br>Capaian<br>Kinerja | Pagu<br>Anggaran | Realisasi<br>Anggaran | %<br>Realisasi<br>Anggaran | Efisiensi   | Ket*    |
|-------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------|--------|-----------|-------------------------|------------------|-----------------------|----------------------------|-------------|---------|
| (1)                                                   | (2)                                                              | (3)    | (4)       | (5)                     | (6)              | (7)                   | (8)                        | (9)=(8)/(5) | (10)    |
| Meningkatnya efektivitas pengelolaan KSA, KPA, dan TB | Jumlah unit KSA, KPA, dan TB dengan kategori pengelolaan efektif | 1 Unit | 1 Unit    | 100                     | 1.184.415.000    | 1.184.411.100         | 99,99%                     | 0,99        | Efisien |

**Catatan:** Keterangan: < 1=efisien, >1 = tidak efisien

EFISIENSI PENGGUNAAN SUMBER DAYA dalam pencapaian kinerja merupakan aspek krusial dalam manajemen yang menekankan bagaimana organisasi dalam dapat mencapai hasil yang optimal dengan menggunakan sumber daya yang dimilikinya secara efisien. Sumber daya utama dalam pencapaian kinerja yang dapat diukur ialah anggaran Balai TN Kelimutu. Pada anggaran Balai TN Kelimutu terdapat RO Peningkatan Perlindungan dan Pengamanan di Kawasan Suaka Alam (KSA), Kawasan Pelestarian Alam (KPA), dan Taman Buru (TB). Pada tahun 2025, pagu anggaran untuk RO tersebut ditetapkan sebesar Rp 1.184.415.000,-.

Efisiensi penggunaan anggaran dalam mendukung pencapaian KPA dengan Kategori Pengelolaan Efektif diukur dengan membandingkan realisasi anggaran RO tersebut terhadap capaian kinerja Jumlah unit KSA, KPA, dan TB dengan kategori pengelolaan efektif. Realisasi anggaran RO dimaksud pada tahun 2025 mencapai Rp 1.184.411.100,- atau sekitar 99,99% dari pagu anggaran yang telah ditetapkan. Sementara itu, capaian kinerja IKK ini pada tahun yang sama tercatat sebesar 100%.

Berdasarkan capaian realisasi anggaran tersebut, selanjutnya dilakukan analisis efisiensi penggunaan anggaran dengan membandingkan input yaitu persentase realisasi anggaran dengan output yaitu capaian kinerja. Berdasarkan perhitungan efisiensi, nilai yang diperoleh adalah 0,99, yang menunjukkan bahwa penggunaan anggaran Balai TN Kelimutu cukup efisien terhadap capaian kinerja. Nilai tersebut kurang dari angka 1 menunjukkan bahwa penggunaan anggaran efektif untuk memenuhi sasaran.

Efisiensi dalam pencapaian tingkat pengelolaan KPA secara efektif merupakan hasil dari serangkaian upaya strategis yang terstruktur. Penguatan kualitas pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui pendekatan pada tingkat tapak, memastikan partisipasi aktif dari seluruh pihak pada internal Balai TN Kelimutu. Koordinasi dan komunikasi internal dilaksanakan secara berkala guna memastikan pelaksanaan IKK secara optimal.

### 3.1.1.8 Rekomendasi Perbaikan Ke Depan

PERBAIKAN KINERJA sangat diperlukan sebagai bentuk tindak lanjut atas evaluasi pencapaian kinerja dan komitmen dalam mencapai tujuan dan target yang telah ditentukan. Perbaikan kinerja dalam pelaksanaan IKK ini dapat mencakup sejumlah langkah untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi pengelolaan kawasan konservasi.

Rekomendasi perbaikan yang perlu dilakukan sebagai tindak lanjut atas saran, masukan, dan harapan dalam menunjang perbaikan kinerja kedepannya yaitu:

1. Meningkatkan komunikasi dan koordinasi di tingkat UPT bersama stake holder terkait untuk perlindungan dan pengamanan kawasan TN Kelimutu.
2. Mengadakan sosialisasi, bimtek, dan pelatihan terkait pengelolaan aplikasi Smart Patrol Mobile dan peningkatan kapasitas tenaga fungsional/tenaga lapangan.
3. Mengadakan sosialisasi pengelolaan kawasan TN Kelimutu bagi masyarakat sekitar kawasan TN Kelimutu termasuk pemangku kepentingan.



3. SDM Perlindungan dan Pengamanan Kawasan TN Kelimutu

**3.1.2 Sasaran Kegiatan** : Meningkatnya keterlibatan masyarakat pada kegiatan konservasi kawasan dan keanekaragaman hayati

**Indikator Kinerja** : Jumlah kelompok masyarakat yang dibina dalam upaya konservasi Kawasan dan keanekaragaman hayati

### 3.1.2.1 Analisis Capaian terhadap Target Tahunan

| Sasaran                                                                                         | Indikator Kinerja                                                                               | Target 2025              | Realisasi 2025           | %   |
|-------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------|--------------------------|-----|
| Meningkatnya keterlibatan masyarakat pada kegiatan konservasi kawasan dan keanekaragaman hayati | Jumlah kelompok masyarakat yang dibina dalam upaya konservasi Kawasan dan keanekaragaman hayati | 2<br>Kelompok Masyarakat | 2<br>Kelompok Masyarakat | 100 |

Indikator Kinerja Kegiatan (IKK) “Jumlah Kelompok yang Dibina dalam Upaya Konservasi Kawasan dan Keanekaragaman Hayati” dilaksanakan dalam rangka mendorong peran serta masyarakat dalam upaya konservasi sumber daya alam hayati dan ekosistemnya yang dilaksanakan melalui kegiatan yang berdaya guna dan berhasil guna (sebagaimana dimanatkan dalam Pasal 37 UU Nomor 32 Tahun 2024). Bentuk kegiatan sebagaimana dimaksud antara lain dilaksanakan dalam konteks kegiatan pemberdayaan masyarakat, khususnya kepada masyarakat yang berada atau tinggal di sekitar kawasan (KSA/ KPA/ TB) serta dalam konteks kegiatan bina cinta alam dengan sasaran masyarakat yang lebih luas.

Konteks tersebut menekankan pentingnya keterlibatan aktif masyarakat baik sebagai individu maupun kelompok, baik yang secara langsung maupun tidak langsung berinteraksi/ memiliki ketergantungan terhadap sumber daya alam hayati dan ekosistemnya. Konteks pemberdayaan masyarakat sekitar kawasan dilakukan melalui berbagai jenis/bentuk kegiatan (mengacu pada ketentuan Permen LHK Nomor 43 tahun 2027), seperti pembentukan dan penguatan kelembagaan kelompok, penyusunan rencana kerja kelompok, peningkatan kapasitas teknis dan kelembagaan, pemberian akses pemanfaatan tradisional, serta pendampingan intensif kepada kelompok yang dilaksanakan oleh Unit Pelaksana Teknis (UPT). Melalui pelaksanaan pemberdayaan masyarakat diharapkan dapat mendukung peningkatan/pengembangan kapasitas dan kemandirian masyarakat dalam mengelola potensi ekonomi produktif secara berkelanjutan, meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam menjaga fungsi dan potensi kawasan (KSA/KPA/TB), mendorong terciptanya hubungan kerja sama yang baik antara UPT pengelola dengan Pemda dan masyarakat, meningkatkan efektifitas pengelolaan kawasan serta mendukung terwujudnya sasaran Program Prioritas Pemerintah dalam “Membangun dari desa untuk pertumbuhan ekonomi, pemerataan ekonomi, dan pemberantasan kemiskinan”.

Adapun konteks bina cinta alam dengan kelompok sasaran masyarakat lebih luas dilakukan dengan berbagai upaya antara lain melalui kegiatan pembentukan dan pembinaan kader konservasi, pendidikan/kampanye/penyuluhan kesadaran konservasi, pembinaan kelompok pecinta alam, dll. Melalui pelaksanaan kegiatan ini

diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan, kesadaran, sikap dan tindakan partisipasi aktif masyarakat mewujudkan tujuan dan sasaran konservasi sumber daya alam hayati dan ekosistemnya.

“Jumlah Kelompok Masyarakat yang Dibina Dalam Upaya Konservasi Kawasan dan Keanekaragaman Hayati” didefinisikan sebagai jumlah orang perseorangan dan atau kelompok orang yang dibina UPT melalui berbagai kegiatan guna mendorong peran serta masyarakat dalam upaya konservasi kawasan dan keanekaragaman hayati. Dalam tataran operasional kegiatan pembinaan sebagaimana dimaksud meliputi kegiatan pemberdayaan masyarakat sekitar KSA/KPA/TB serta kegiatan bina cinta alam.

- Masyarakat yang dibina dan menjadi objek pengukuran dalam konteks kegiatan pemberdayaan masyarakat adalah orang perseorangan atau kelompok orang termasuk masyarakat hukum adat yang tinggal di sekitar KSA/KPA atau yang kehidupannya memiliki keterkaitan dan ketergantungan pada potensi dan sumber daya alam di KSA/KPA (P.43/2017)
- Masyarakat yang dibina dan menjadi objek pengukuran dalam konteks bina cinta alam, selain masyarakat setempat/sekitar KSA/KPA/TB, juga meliputi komponen masyarakat yang lebih luas.
- Bentuk kegiatan pemberdayaan masyarakat guna mendorong peran serta masyarakat dalam upaya konservasi kawasan yang menjadi objek pengukuran meliputi kegiatan terkait pemberian akses serta berbagai kegiatan terkait peningkatan kapasitas kepada kelompok masyarakat (seperti pembentukan kelompok, penyuluhan, pendampingan, pelatihan, pemberian bantuan usaha ekonomi, dll) yang dilakukan oleh UPT.
- Bentuk kegiatan bina cinta alam guna mendorong peran serta masyarakat dalam upaya konservasi kawasan dan keanekaragaman hayati yang menjadi objek pengukuran antara lain meliputi kegiatan pembentukan dan pembinaan kader konservasi, pembinaan kepada kelompok pencinta alam, dan lain-lain.

Dalam pelaksanaannya, pengelolaan kawasan konservasi tidak terlepas dari peran masyarakat di desa penyangga. Peran masyarakat akan turut menentukan dalam menjaga eksistensi pengelolaan kawasan konservasi secara lestari. Di sekitar kawasan TN Kelimutu terdapat 24 Desa/Kelurahan yang berbatasan langsung dengan kawasan TN Kelimutu, yang perlu mendapat perhatian dan dukungan dalam pemberdayaan masyarakat.

Capaian pelaksanaan IKK ini melalui 2 RO yaitu (1) RO Masyarakat yang dilibatkan dalam Kegiatan Konservasi Kawasan dan Keanekaragaman Hayati dengan jumlah kader konservasi TN Kelimutu sebanyak 47 orang yang terdiri dari masyarakat umum, Guru dan Siswa SMA/ sederajat. (2) RO Pembinaan dan Pemberdayaan Kelompok Masyarakat dengan target 2 kelompok masyarakat melalui kegiatan monitoring dan pendampingan kegiatan pemberdayaan masyarakat yang dilaksanakan di Seksi PTN wilayah I Kelimutu dan Seksi PTN Wilayah II Detusoko. Kegiatan dalam bentuk pertemuan pendampingan ini menghadirkan 17 kelompok penerima bantuan pemberdayaan masyarakat Balai TN Kelimutu tahun 2023-2024 dengan narasumber berasal dari pemerintah kecamatan, perguruan tinggi dan aktivis pemberdayaan masyarakat. Kegiatan ini untuk mengevaluasi progres pemberdayaan masyarakat yang telah dilaksanakan dalam kurun waktu 2 tahun terakhir kemudian



memotivasi masyarakat untuk meningkatkan pemahaman dan giat dalam memproses bantuan peningkatan usaha ekonomi tersebut.



4. Pelatihan Pembuatan Pupuk Organik bagi Kader Konservasi TN Kelimutu

### 3.1.2.2 Analisis Capaian terhadap Target Lima Tahunan (Renstra)

| Sasaran                                                                                         | Indikator Kinerja                                                                               | Target Akhir Renstra   | Realisasi 2025        | %     |
|-------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------|-----------------------|-------|
| Meningkatnya keterlibatan masyarakat pada kegiatan konservasi kawasan dan keanekaragaman hayati | Jumlah kelompok masyarakat yang dibina dalam upaya konservasi Kawasan dan keanekaragaman hayati | 13 Kelompok Masyarakat | 2 Kelompok Masyarakat | 15,38 |

Proses capaian IKK ini untuk mendukung capaian Renstra Balai TN Kelimutu yang selanjutnya secara terstruktur untuk meningkatkan capaian IKK pada Ditjen KSDAE. IKK ini menjadi target tahunan hingga jangka waktu 5 tahun sesuai Renstra 2025-2029 dengan total target 13 kelompok masyarakat. Pencapaian pada tahun 2025, telah berkontribusi sebanyak 15,38% dari total target IKK ini. Pelibatan kelompok Masyarakat dalam upaya konservasi kawasan dan keanekaragaman hayati merupakan strategi untuk membangun kualitas masyarakat lokal yang peduli dengan kelestarian kawasan konservasi, sehingga dapat terlibat secara aktif dalam mendukung pelestarian Kawasan TN Kelimutu.

### 3.1.2.3 Analisis Capaian terhadap Tahun-tahun Sebelumnya

| Sasaran                                                                                         | Indikator Kinerja                                                                               | Target 2025           | Realisasi 2025        | Realisasi 2024        | Realisasi 2023         | Realisasi 2022         |
|-------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------|-----------------------|-----------------------|------------------------|------------------------|
| Meningkatnya keterlibatan masyarakat pada kegiatan konservasi kawasan dan keanekaragaman hayati | Jumlah kelompok masyarakat yang dibina dalam upaya konservasi Kawasan dan keanekaragaman hayati | 2 Kelompok Masyarakat | 2 Kelompok Masyarakat | 2 Kelompok Masyarakat | 11 Kelompok Masyarakat | 11 Kelompok Masyarakat |

Pemberdayaan masyarakat merupakan salah satu kegiatan yang menjadi prioritas dalam mendukung pengelolaan TN Kelimutu. Desa penyangga yang masuk dalam daftar penerima bantuan pemberdayaan masyarakat merupakan desa dengan potensi wisata/budaya/pertanian yang sangat mungkin untuk dapat dikembangkan dan didukung dengan partisipasi masyarakat yang baik. Pada tahun 2022-2023 terdapat 11 kelompok masyarakat yang menerima bantuan pemberdayaan Masyarakat, sementara pada tahun 2024 hanya terdapat 2 kelompok sj, hal ini terjadi karena menyesuaikan dengan alokasi anggaran yang tersedia. Dan Juga berdampak pada tahun 2025 hanya dapat dilakukan pendampingan dan pembinaan kelompok tanpa adanya bantuan pemberdayaan masyarakat. Hal ini diharapkan tetap menjaga hubungan antara pengelola dan masyarakat dalam membangun kebersamaan dan kesepahaman pengelolaan kawasan TN Kelimutu.

### 3.1.2.4 Benchmarking Kinerja

| Sasaran                                                                                         | Indikator Kinerja                                                                               | Target Eselon I Tahun 2025 | Realisasi 2025        | %   |
|-------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------|-----------------------|-----|
| Meningkatnya keterlibatan masyarakat pada kegiatan konservasi kawasan dan keanekaragaman hayati | Jumlah kelompok masyarakat yang dibina dalam upaya konservasi Kawasan dan keanekaragaman hayati | 200 Kelompok Masyarakat    | 2 Kelompok Masyarakat | 1 % |

Pencapaian IKK ini pada level UPT diharapkan dapat mendukung pencapaian IKK pada level Eselon I pada tahun 2025, dimana dengan target tahun 2025 sebanyak 200 kelompok masyarakat pada 74 UPT Ditjen KSDAE, Balai TN Kelimutu dapat menyumbang realisasi IKK sebesar 1 %.

### 3.1.2.5 Upaya dan Kendala

Dalam pelaksanaan IKK ini, telah dilaksanakan berbagai upaya untuk mengoptimalkan pembinaan kelompok masyarakat dalam upaya konservasi kawasan dan keanekaragaman hayati, antara lain :

1. Memfasilitasi peningkatan kapasitas dan kesepahaman kelompok masyarakat dalam mendukung pengelolaan kawasan konservasi melalui pengelolaan potensi di wilayah masing-masing.
2. Peningkatan kapasitas kelompok Mengoptimalkan sumber daya penyuluh kehutanan untuk melakukan pembinaan dan pendampingan bagi kelompok masyarakat baik secara teknis maupun administrasi.
3. Mendorong intensitas koordinasi dan komunikasi para pihak untuk mendukung pemberdayaan usaha produktif masyarakat secara optimal



Selama pelaksanaan upaya tersebut, masih terdapat beberapa kendala yang dialami, antara lain :

1. Pemasaran produk/obyek wisata kelompok belum optimal
2. Masih rendahnya kapasitas kelompok sehingga perlunya peningkatan kapasitas kelompok dan pendampingan
3. Keterlibatan kader konservasi sebagai mediator pengelolaan kawasan konservasi belum optimal.

### 3.1.2.6 Outcome

Hasil dari pencapaian IKK ini diharapkan dapat meningkatkan Nilai Transaksi Ekonomi dimana pada Tahun 2025 NTE BTN Kelimutu sebesar Rp. 4.253.000.000 dan menyumbangkan 2,13% dari target 200 milyar (eselon I), meningkatkan kemandirian dan kesejahteraan masyarakat daerah penyangga dan menurunkan gangguan/ancaman terhadap kawasan.

### 3.1.2.7 Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

| Sasaran                                                                                         | Indikator                                                                                       | Target                | Realisasi             | % Capaian Kinerja | Pagu Anggaran | Realisasi Anggaran | % Realisasi Anggaran | Efisiensi   | Ket*    |
|-------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------|-----------------------|-------------------|---------------|--------------------|----------------------|-------------|---------|
| (1)                                                                                             | (2)                                                                                             | (3)                   | (4)                   | (5)               | (6)           | (7)                | (8)                  | (9)=(8)/(5) | (10)    |
| Meningkatnya keterlibatan masyarakat pada kegiatan konservasi kawasan dan keanekaragaman hayati | Jumlah kelompok masyarakat yang dibina dalam upaya konservasi Kawasan dan keanekaragaman hayati | 2 Kelompok Masyarakat | 2 Kelompok Masyarakat | 100               | 133.000.000   | 133.000.000        | 100                  | 1           | Efisien |

**Catatan:** Keterangan: < 1=efisien, >1 = tidak efisien

EFISIENSI PENGGUNAAN SUMBER DAYA dalam pencapaian IKK ini menekankan pencapaian hasil yang optimal dengan menggunakan sumber daya yang dimilikinya secara efisien. Sumber daya utama dalam pencapaian IKK ini yang dapat diukur ialah anggaran Balai TN Kelimutu. Pada anggaran Balai TN Kelimutu terdapat 2 RO yaitu (1) RO Masyarakat yang dilibatkan dalam Kegiatan Konservasi Kawasan dan Keanekaragaman Hayati dengan pagu anggaran Rp. 95.000.000,-; (2) RO Pembinaan dan Pemberdayaan Kelompok Masyarakat Peningkatan Perlindungan dan Pengamanan di Kawasan Suaka Alam (KSA), Kawasan Pelestarian Alam (KPA), dan Taman Buru (TB) dengan pagu anggaran Rp. 38.000.000,-. Pada tahun 2025, total pagu anggaran untuk 2 RO tersebut ditetapkan sebesar Rp 133.000.000,-.

Efisiensi penggunaan anggaran dalam mendukung pencapaian kelompok masyarakat yang dibina diukur dengan membandingkan realisasi anggaran 2 RO tersebut terhadap capaian kinerja Jumlah kelompok masyarakat yang dibina dalam upaya konservasi Kawasan dan keanekaragaman hayati. Realisasi anggaran RO dimaksud pada tahun 2025 sebesar Rp 133.000.000,- atau 100 % dari pagu anggaran yang telah ditetapkan. Sementara itu, capaian kinerja IKK ini pada tahun yang sama tercatat sebesar 100%.

Berdasarkan capaian realisasi anggaran tersebut, selanjutnya dilakukan analisis efisiensi penggunaan anggaran dengan membandingkan input yaitu persentase realisasi anggaran dengan output yaitu capaian kinerja. Berdasarkan perhitungan efisiensi, nilai yang diperoleh adalah 1, yang menunjukkan bahwa penggunaan anggaran Balai TN Kelimutu cukup efisien terhadap capaian kinerja. Nilai tersebut

sama dengan angka 1 menunjukkan bahwa penggunaan anggaran efektif untuk memenuhi sasaran.

Penguatan kualitas pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui pendekatan pada tingkat tapak, memastikan partisipasi aktif dari seluruh pihak pada internal Balai TN Kelimutu. Koordinasi dan komunikasi internal dilaksanakan secara berkala guna memastikan pelaksanaan IKK secara optimal.

#### **3.1.2.8 Rekomendasi Perbaikan Ke Depan**

PERBAIKAN KINERJA sangat diperlukan sebagai bentuk tindak lanjut atas evaluasi pencapaian kinerja dan komitmen dalam mencapai tujuan dan target yang telah ditentukan. Perbaikan kinerja dalam pelaksanaan IKK ini dapat mencakup sejumlah langkah untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi pengelolaan kawasan konservasi.

Rekomendasi perbaikan yang perlu dilakukan sebagai tindak lanjut atas saran, masukan, dan harapan dalam menunjang perbaikan kinerja kedepannya yaitu:

1. Meningkatkan komunikasi dan koordinasi di tingkat UPT bersama stake holder terkait untuk meningkatkan pemasaran produk/obyek wisata kelompok masyarakat.
2. Meningkatkan kapasitas kelompok secara teknis dan administrasi dengan dukungan sumber daya penyuluh kehutanan.
3. Mendorong intensitas koordinasi dan komunikasi para pihak untuk mendukung pemberdayaan usaha produktif masyarakat secara optimal.



- 3.1.3 Sasaran Kegiatan** : Meningkatnya pemanfaatan jasa lingkungan
- Indikator Kinerja** : Nilai PNBP dari **Pemanfaatan** jasa lingkungan KSA, KPA dan TB

**3.1.3.1 Analisis Capaian terhadap Target Tahunan**

| Sasaran                                  | Indikator Kinerja                                           | Target 2025       | Realisasi 2025    | %      |
|------------------------------------------|-------------------------------------------------------------|-------------------|-------------------|--------|
| Meningkatnya pemanfaatan jasa lingkungan | Nilai PNBP dari Pemanfaatan jasa lingkungan KSA, KPA dan TB | Rp. 1.950.000.000 | Rp. 2.746.385.000 | 140,84 |

PNBP pemanfaatan jasa lingkungan adalah PNBP yang dikenakan atas pemanfaatan potensi barang dan jasa yang diberikan oleh ekosistem, seperti wisata alam, air, panas bumi, karbon. Tarifnya telah diatur dalam peraturan pemerintah dan perundangundangan yang terkait, dan pembayaran dilakukan oleh pihak yang melakukan pemanfaatan, seperti perusahaan atau pengunjung wisata. PNBP dalam hal ini adalah sebagaimana telah diatur dalam Peraturan Pemerintah Nomor 36 Tahun 2024 tentang Jenis dan Tarif atas Jenis PNBP yang berlaku pada Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan.

Indikator ini mengukur tingkat peningkatan nilai penerimaan negara bukan pajak (PNBP) yang berasal dari pemanfaatan jasa lingkungan kawasan konservasi. PNBP pemanfaatan jasa lingkungan terdiri atas iuran dan pungutan dari wisata alam, pemanfaatan air, panas bumi, dan lain-lain.

Pengukuran dilakukan berdasarkan total nilai PNBP yang disetor ke kas negara melalui berbagai jenis layanan, seperti pungutan karcis masuk aktivitas wisata alam, iuran perizinan berusaha dan denda administrasi. Indikator ini dibatasi pada lingkup kewenangan Direktorat Jenderal KSDAE serta unit pelaksana teknis (UPT) di lingkup Direktorat Jenderal KSDAE

Dasar pengukuran indikator kinerja ini mengacu pada Undang-Undang Nomor 5 Tahun 1990 tentang Konservasi SDA Hayati dan Ekosistemnya, Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2013 tentang Pengesahan Nagoya Protocol, Peraturan Pemerintah Nomor 36 Tahun 2024 tentang Tarif dan Jenis PNBP di Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan.

Capaian pelaksanaan IKK ini melalui 2 RO yaitu (1) RO Sosialisasi, promosi dan pemasaran pemanfaatan jasa lingkungan di KSA, KPA, dan TB. (2) RO Peningkatan pemanfaatan jasa lingkungan wisata alam di Kawasan Suaka Alam (KSA), Kawasan Pelestarian Alam (KPA), dan Taman Buru (TB).

Capaian IKK ini mencapai 140,84% dari target dikarenakan adanya peningkatan kunjungan wisatawan mancanegara, dimana pada tahun 2025 jumlah kunjungan wisata sebanyak 60.394 orang dengan rincian wisatawan nusantara 47.128 orang dan wisatawan mancanegara 13.266 orang. Beberapa kegiatan yang dilaksanakan dalam mendukung capaian kegiatan ini antara lain sosialisasi pengelolaan wisata alam TN Kelimutu, Kelimutu Tour Trekking, pemasangan jaringan internet wisata, pelayanan dan pengamanan aktivitas wisata.



6. Sosialisasi Pengelolaan Wisata Alam TN Kelimutu

### 3.1.3.2 Analisis Capaian terhadap Target Lima Tahunan (Renstra)

| Sasaran                                  | Indikator Kinerja                                           | Target Akhir Renstra | Realisasi 2025    | %     |
|------------------------------------------|-------------------------------------------------------------|----------------------|-------------------|-------|
| Meningkatnya pemanfaatan jasa lingkungan | Nilai PNBP dari Pemanfaatan jasa lingkungan KSA, KPA dan TB | Rp. 16.798.115.000   | Rp. 2.746.385.000 | 16,35 |

Proses capaian IKK ini untuk mendukung capaian Renstra Balai TN Kelimutu yang selanjutnya secara terstruktur untuk meningkatkan capaian IKK pada Ditjen KSDAE. IKK ini menjadi target tahunan hingga jangka waktu 5 tahun sesuai Renstra 2025-2029 dengan total target sebesar Rp. 16.798.115.000. Pencapaian pada tahun 2025, telah berkontribusi sebanyak 16,35% dari total target IKK ini. Pengelolaan wisata alam TN Kelimutu terus didorong melalui berbagai kegiatan baik secara internal maupun eksternal untuk dapat berkontribusi secara nyata dalam meningkatkan devisa dan juga kontribusi ekonomi bagi pemerintah daerah dan masyarakat. Dengan capaian tahun 2025 yang melampaui target tahun 2025, ada membangun optimisme untuk capaian 5 tahun kedepan dapat tercapai.

### 3.1.3.3 Analisis Capaian terhadap Tahun-tahun Sebelumnya

Nilai PNBP dari pemanfaatan jasa lingkungan pada tahun 2025, merupakan yang tertinggi dalam 5 tahun terakhir. Dan jumlah kunjungan wisata juga menunjukkan peningkatan secara bertahap setelah sempat mengalami penurunan yang dikarenakan adanya peningkatan level aktivitas Gunung Api Kelimutu pada tahun 2024. Hal ini dapat dilihat pada infografis berikut ini.

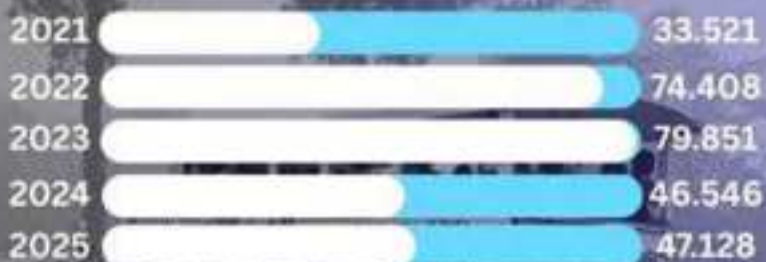


## TREN CAPAIAN PNBP PERIODE 2021 -2025



## TREN JUMLAH KUNJUNGAN PERIODE 2021 -2025

### WISATAWAN NUSANTARA



### WISATAWAN MANCANEGARA





### 3.1.3.4 Benchmarking Kinerja

| Sasaran                                  | Indikator Kinerja                                           | Target Eselon I Tahun 2025 | Realisasi 2025    | %      |
|------------------------------------------|-------------------------------------------------------------|----------------------------|-------------------|--------|
| Meningkatnya pemanfaatan jasa lingkungan | Nilai PNBP dari Pemanfaatan jasa lingkungan KSA, KPA dan TB | 209 Milyar                 | Rp. 2.746.385.000 | 1,31 % |

Pencapaian IKK ini pada level UPT diharapkan dapat mendukung pencapaian IKK pada level Eselon I pada tahun 2025, dimana dengan target tahun 2025 sebanyak 209 milyar pada 75 UPT Ditjen KSDAE, Balai TN Kelimutu dapat menyumbang realisasi IKK sebesar 1,31 %.

### 3.1.3.5 Upaya dan Kendala

Dalam pelaksanaan IKK ini, telah dilaksanakan berbagai upaya untuk mengoptimalkan penerimaan nilai PNBP dari pemanfaatan jasa lingkungan pada KSA, KPA dan TB, antara lain :

1. Uji coba penerapan *cashless payment* pada pintu masuk kawasan TN Kelimutu.
2. Peningkatan kapasitas petugas dalam melaksanakan pelayanan dan pengamanan wisata.
3. Pemeliharaan dan peningkatan kualitas pada sarpras wisata
4. Keterbatasan pembiayaan yang sesuai dengan DED yang dapat berdampak pada kualitas dan estetika sarpras wisata
5. Koordinasi bersama para pihak terkait untuk optimalisasi pengelolaan wisata alam Kelimutu.

Selama pelaksanaan upaya tersebut, masih terdapat beberapa kendala yang dialami, antara lain :

1. Pelaksanaan *cashless payment* masih belum optimal, dikarenakan keterbatasan penggunaan aplikasi oleh pengunjung, mengingat sebagian besar pengunjung adalah warga lokal yang belum terbiasa dalam penggunaan *cashless payment*.
2. Belum adanya penerapan e-ticketing sehingga masih menggunakan tiket manual
3. Belum optimal keterlibatan masyarakat dan pihak terkait dalam mendukung pengelolaan wisata alam TN Kelimutu.

### 3.1.3.6 Outcome

Hasil dari pencapaian IKK ini meningkatkan nilai PNBP dari sektor pemanfaatan jasa lingkungan kawasan TN Kelimutu.

### 3.1.3.7 Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

| Sasaran                                  | Indikator                                                   | Target            | Realisasi         | % Capaian Kinerja | Pagu Anggaran | Realisasi Anggaran | % Realisasi Anggaran | Efisiensi   | Ket*    |
|------------------------------------------|-------------------------------------------------------------|-------------------|-------------------|-------------------|---------------|--------------------|----------------------|-------------|---------|
| (1)                                      | (2)                                                         | (3)               | (4)               | (5)               | (6)           | (7)                | (8)                  | (9)=(8)/(5) | (10)    |
| Meningkatnya pemanfaatan jasa lingkungan | Nilai PNBP dari Pemanfaatan jasa lingkungan KSA, KPA dan TB | Rp. 1.950.000.000 | Rp. 2.746.385.000 | 140,84            | 130.000.000   | 130.000.000        | 100                  | 0,71        | Efisien |

Catatan: Keterangan: < 1=efisien, >1 = tidak efisien

EFISIENSI PENGGUNAAN SUMBER DAYA dalam pencapaian IKK ini menekankan pencapaian hasil yang optimal dengan menggunakan sumber daya yang dimilikinya secara efisien. Sumber daya utama dalam pencapaian IKK ini yang dapat diukur ialah

anggaran Balai TN Kelimutu. Pada anggaran Balai TN Kelimutu terdapat 2 RO yaitu (1) RO Sosialisasi, promosi dan pemasaran pemanfaatan jasa lingkungan di KSA, KPA, dan TB dengan pagu anggaran Rp. 80.000.000,-; (2) RO Peningkatan pemanfaatan jasa lingkungan wisata alam di Kawasan Suaka Alam (KSA), Kawasan Pelestarian Alam (KPA), dan Taman Buru (TB) dengan pagu anggaran Rp. 38.000.000,-. Pada tahun 2025, total pagu anggaran untuk 2 RO tersebut ditetapkan sebesar Rp 130.000.000.

Efisiensi penggunaan anggaran dalam mendukung pencapaian penerimaan PNB Pemanfaatan jasa lingkungan diukur dengan membandingkan realisasi anggaran 2 RO tersebut terhadap capaian kinerja Nilai PNB dari Pemanfaatan jasa lingkungan KSA, KPA dan TB. Realisasi anggaran RO dimaksud pada tahun 2025 sebesar Rp 130.000.000,- atau 100 % dari pagu anggaran yang telah ditetapkan. Sementara itu, capaian kinerja IKK ini pada tahun yang sama tercatat sebesar 140,84%.

Berdasarkan capaian realisasi anggaran tersebut, selanjutnya dilakukan analisis efisiensi penggunaan anggaran dengan membandingkan input yaitu persentase realisasi anggaran dengan output yaitu capaian kinerja. Berdasarkan perhitungan efisiensi, nilai yang diperoleh adalah 0,71, yang menunjukkan bahwa penggunaan anggaran Balai TN Kelimutu efisien terhadap capaian kinerja. Nilai tersebut kurang dari angka 1 menunjukkan bahwa penggunaan anggaran efektif untuk memenuhi sasaran.

Penguatan kualitas pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui pendekatan pada tingkat tapak, memastikan partisipasi aktif dari seluruh pihak pada internal Balai TN Kelimutu dan melakukan koordinasi dan komunikasi secara berkala baik internal maupun eksternal guna memastikan pelaksanaan IKK secara optimal.

#### **3.1.3.8 Rekomendasi Perbaikan Ke Depan**

PERBAIKAN KINERJA sangat diperlukan sebagai bentuk tindak lanjut atas evaluasi pencapaian kinerja dan komitmen dalam mencapai tujuan dan target yang telah ditentukan. Perbaikan kinerja dalam pelaksanaan IKK ini dapat mencakup sejumlah langkah untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi pengelolaan kawasan konservasi.

Rekomendasi perbaikan yang perlu dilakukan sebagai tindak lanjut atas saran, masukan, dan harapan dalam menunjang perbaikan kinerja kedepannya yaitu:

1. Menyelenggarakan sosialisasi secara intens pada seluruh lapisan masyarakat terkait dengan pengelolaan wisata alam terutama penerapan e-ticketing dan cashless payment.
2. Menyusun rancangan penerapan e-ticketing dan cashless payment, termasuk penyelenggaraan asuransi bagi pengunjung wisata.
3. Mendorong peningkatan koordinasi dan komunikasi para pihak untuk mendukung pengelolaan wisata alam TN Kelimutu.
4. Perlu peningkatan pembiayaan untuk perbaikan dan pemeliharaan sarpras dan area wisata.

**3.1.4 Sasaran Kegiatan** : Meningkatnya upaya pengawetan keanekaragaman spesies dan genetik

**Indikator Kinerja** : Jumlah spesies yang terdata sebaran dan/atau populasinya

**3.1.4.1 Analisis Capaian terhadap Target Tahunan**

| Sasaran                                                          | Indikator Kinerja                                        | Target 2025 | Realisasi 2025 | %   |
|------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------|-------------|----------------|-----|
| Meningkatnya upaya pengawetan keanekaragaman spesies dan genetik | Jumlah spesies yang terdata sebaran dan/atau populasinya | 1 Spesies   | 1 Spesies      | 100 |

Indikator kinerja kegiatan ini bertujuan untuk menyediakan data dan informasi terkait potensi keanekaragaman hayati serta menyusun konsep rencana konservasi nasional yang komprehensif dan implementatif. Keluaran yang dihasilkan dari kegiatan ini adalah penyediaan data dan informasi kekayaan spesies, sebaran spesies, kepadatan serta estimasi populasi melalui kegiatan inventarisasi.

Secara garis besar, upaya ini meliputi tiga tahapan utama, yaitu prakondisi, inventarisasi, dan analisis data. Pengampu indikator kinerja ini adalah UPT di lapangan, dan oleh karenanya ruang lingkup kajian atau survey dalam pelaksanaannya menyesuaikan kondisi pada wilayah kerja masing-masing. Setiap UPT ditargetkan untuk melaporkan informasi terkait status kepadatan dan estimasi populasi setidaknya untuk satu spesies target. Namun demikian, setiap UPT juga diharapkan melakukan pencatatan seluruh spesies yang dijumpai selama kegiatan untuk memenuhi target pendataan sebaran spesies.

Berdasarkan kegiatan inventarisasi tumbuhan alam dan satwa liar yang dilakukan oleh Direktorat Jenderal KSDAE beserta mitra kerjanya selama 5 tahun terakhir (2020-2024), tercatat total data temuan spesies sebanyak 1.312.254 baris data. Data yang berhasil divalidasi sebagian besar merupakan filum satwa (93,46%), sedangkan tumbuhan alam hanya sebesar 6,54% dari total data tersebut. Spesies yang berhasil diverifikasi sebanyak 6.731 yang terdiri dari 3.453 spesies satwa dan 3.278 spesies tumbuhan. Keseluruhan data tersebut belum dapat menggambarkan sebaran potensi keanekaragaman spesies Indonesia secara baik.

Menurut Rahajoe *dkk* (2025), di Indonesia saat ini telah tercatat keanekaragaman flora sebanyak 31.031 spesies, dan keanekaragaman fauna sebanyak 744.279 spesies, yang diperkirakan masih akan terus bertambah. Data spesies dan sebarannya yang dihimpun oleh Direktorat Jenderal KSDAE sampai dengan tahun 2024 belum mencapai 10% dari total keanekaragaman flora dan bahkan belum mencapai 1% dari total kekayaan keanekaragaman fauna. Oleh karenanya, inventarisasi dan eksplorasi kekayaan keanekaragaman hayati masih perlu untuk terus dilanjutkan agar sebarannya dapat diketahui dengan baik. Pelaksanaan inventarisasi dan eksplorasi kekayaan keanekaragaman hayati sejalan dengan target penurunan tingkat keterancaman spesies. Evaluasi dan/atau asesmen keterancaman hanya dapat dilakukan apabila tersedia data dan informasi yang memadai secara faktual.

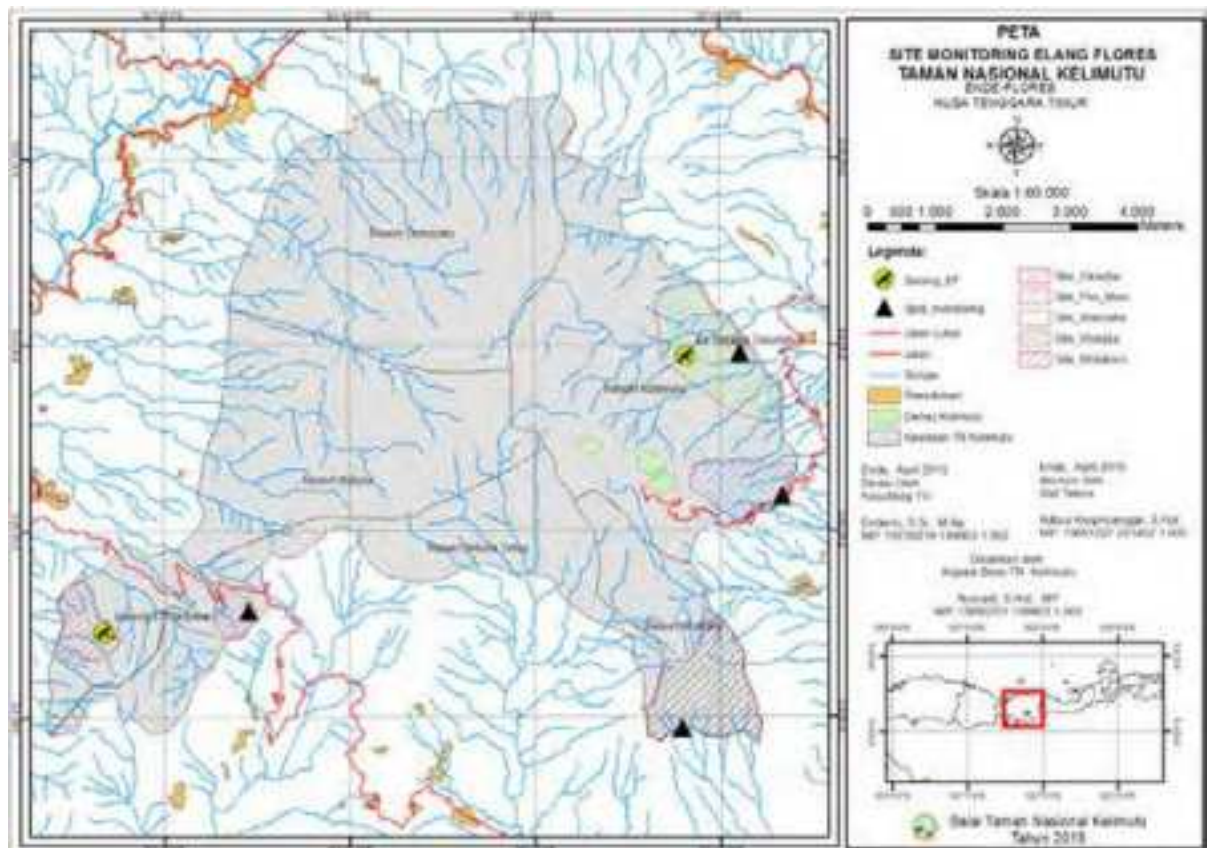
Secara teknis, pelaksanaan survei atau inventarisasi tumbuhan dan satwa dapat mengacu pada dokumen “Panduan Inventarisasi Tumbuhan dan Satwa” sebagaimana

tertuang dalam Keputusan Direktur Jenderal KSDAE Nomor 14 Tahun 2025 (dokumen dapat diunduh pada laman <https://tinyurl.com/Manual-Panduan-Inventarisasi>). Saat ini panduan tersebut tersedia untuk beberapa taksa, yaitu: mamalia, aves, herpetofauna, dan tumbuhan. Buku panduan inventarisasi tersebut diterbitkan oleh Direktorat Konservasi Spesies dan Genetik yang disusun bersama para peneliti dan praktisi yang memiliki spesialisasi pada masing-masing taksa. Panduan tersebut disusun agar pelaksanaan inventarisasi memenuhi kaidah-kaidah ilmiah dengan metodologi yang terstandarkan sehingga hasilnya dapat dianalisis secara nasional. Secara umum buku panduan berisi beberapa komponen dasar yang sama sehingga tetap dapat diimplementasikan untuk memenuhi verifikasi pencapaian indikator kinerja.

Capaian pelaksanaan IKK ini melalui 2 RO yaitu (1) RO Penguatan Data dan Informasi Keanekaragaman Hayati. Dalam RO ini dilaksanakan kegiatan Monitoring Elang Flores (*Nisaetus floris*). Elang Flores merupakan salah satu jenis burung pemangsa (raptor), endemik kepulauan Nusa Tenggara atau Sunda Kecil dengan sebaran yang sangat terbatas meliputi Pulau Lombok, Sumbawa, Flores, Satonda, Rinca, Komodo, dan Alor. Sebagai pemangsa puncak, Elang Flores menjadi indikator sehatnya kondisi ekosistem dimana jenis ini hidup. Status Elang Flores (*Nisaetus floris*) sangat genting, yaitu **Kritis (Critically Endangered/CR)** menurut IUCN Red List, menjadikannya salah satu dari 10 raptor paling terancam punah di dunia, dengan populasi yang diperkirakan sangat kecil (ratusan ekor) karena perburuan, perusakan habitat, dan dianggap hama pertanian. diperkirakan menunjukkan data padahal ia adalah indikator penting kesehatan ekosistem Nusa Tenggara. Hasil monitoring menunjukkan data perkiraan populasi sebanyak 13 (tiga belas) individu di kawasan TN Kelimutu dan sekitarnya. (2) RO Penyelamatan Jenis Tumbuhan dan Satwa Liar. Pada tahun 2025, di kawasan TN Kelimutu tidak terjadi konflik satwa liar, sehingga pengelola melakukan monitoring kejadian konflik satwa liar dengan masyarakat, mengingat banyak lahan milik masyarakat yang berada pada batas kawasan TN Kelimutu sehingga ada potensi terjadinya konflik satwa liar pada wilayah kawasan TN Kelimutu. Hasil monitoring menunjukan adanya laporan dari masyarakat bahwa ada satwa liar yang masuk ke kebun milik masyarakat seperti Monyet Ekor Panjang (*Macaca fascicularis*), Babi Hutan (*Sus heureni*), Deke (*Papagomys armandvillei*), Elang Flores (*Nisaetus floris*), Elang Boneli (*Aquila fasciata*), Perkici (*Trichoglossus haematodus*), Landak (*Hystrix javanica*), Musang (*Paradoxurus hermaphroditus*), sehingga kedepannya diharapkan ada laporan langsung ke pengelola untuk menangani hal tersebut.

Selain 2 RO tersebut diatas, untuk menguatkan data keanekaragaman hayati juga dilaksanakan RO Pengembangan Bioprospeksi melalui kegiatan survey potensi bioprospeksi dengan hasil teridentifikasi 89 spesies tumbuhan yang dimanfaatkan secara tradisional untuk pengobatan berbagai penyakit, menunjukkan kekayaan pengetahuan lokal yang masih hidup dan tersebar di masyarakat sekitar TN kelimutu. Hasil analisis mengungkap terdapat 4 tumbuhan kunci dengan tingkat kepentingan dan keserbagunaan tinggi berdasarkan klaim empiris masyarakat dan bukti ilmiah yaitu Kaju Bai (*Aglaia teysmaniana*) dan Jita (*Alstonia scholaris*) menempati peringkat teratas, diikuti oleh Waru (*Hibiscus tiliaceus*), dan Koro Wolo (*Piper aduncum*). Selain itu, ada juga potensi bioprospeksi yang tinggi dari spesies endemik

seperti Uta Onga (*Begonia kelimutuensis*) dan tumbuhan adaptif ekstrem seperti Arngoni (*Vaccinium varingiaefolium*).



9. Peta Situs Monitoring Elang Flores TN Kelimutu

### 3.1.4.2 Analisis Capaian terhadap Target Lima Tahunan (Renstra)

| Sasaran                                                          | Indikator Kinerja                                        | Target Akhir Renstra | Realisasi 2025 | % |
|------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------|----------------------|----------------|---|
| Meningkatnya upaya pengawetan keanekaragaman spesies dan genetik | Jumlah spesies yang terdata sebaran dan/atau populasinya | 25 Spesies           | 1 Spesies      | 4 |

Proses capaian IKK ini untuk mendukung capaian Renstra Balai TN Kelimutu yang selanjutnya secara terstruktur untuk meningkatkan capaian IKK pada Ditjen KSDAE. IKK ini menjadi target tahunan hingga jangka waktu 5 tahun sesuai Renstra 2025-2029 dengan total target 25 spesies. Pencapaian pada tahun 2025, baru berkontribusi sebanyak 4% dari total target IKK ini. Hal ini menjadi tantangan untuk memenuhi target IKK ini. Capaian IKK ini dapat dilakukan dengan meningkatkan intensitas pendataan TSL pada kelompok taksa, yaitu: mamalia, aves, herpetofauna, dan tumbuhan yang terdapat pada Kawasan TN Kelimutu.



### 3.1.4.3 Analisis Capaian terhadap Tahun-tahun Sebelumnya

| Sasaran                                                          | Indikator Kinerja                                        | Target 2025 | Realisasi 2025 | Realisasi 2024 | Realisasi 2023 | Realisasi 2022 |
|------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------|-------------|----------------|----------------|----------------|----------------|
| Meningkatnya upaya pengawetan keanekaragaman spesies dan genetik | Jumlah spesies yang terdata sebaran dan/atau populasinya | 1 Spesies   | 1 Spesies      | -              | -              | -              |

Capaian IKK ini merupakan yang pertama sekaligus sebagai baseline data pada Renstra 2025-2029 sehingga tidak dapat dibandingkan dengan data pada tahun sebelumnya.

### 3.1.4.4 Benchmarking Kinerja

| Sasaran                                                          | Indikator Kinerja                                        | Target Eselon I Tahun 2025 | Realisasi 2025 | %     |
|------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------|----------------------------|----------------|-------|
| Meningkatnya upaya pengawetan keanekaragaman spesies dan genetik | Jumlah spesies yang terdata sebaran dan/atau populasinya | 200 Spesies                | 1 Spesies      | 0,5 % |

Pencapaian IKK ini pada level UPT diharapkan dapat mendukung pencapaian IKK pada level Eselon I pada tahun 2025, dimana dengan target tahun 2025 sebanyak 200 spesies pada 75 UPT Ditjen KSDAE, Balai TN Kelimutu dapat menyumbang realisasi IKK sebesar 0,5 %.

### 3.1.4.5 Upaya dan Kendala

Dalam pelaksanaan IKK ini, telah dilaksanakan berbagai upaya untuk mengoptimalkan pendataan sebaran/populasi spesies, antara lain :

1. Membangun koordinasi dan komunikasi bersama para pihak untuk mendukung pendataan keanekaragaman hayati TN Kelimutu.
2. Mendorong penataan pendataan keanekaragaman hayati.

Selama pelaksanaan upaya tersebut, masih terdapat beberapa kendala yang dialami, antara lain :

1. Keterbatasan kapasitas petugas dalam melakukan pendataan
2. Keterbatasan pembiayaan yang memadai dalam pelaksanaan kegiatan

### 3.1.4.6 Outcome

Hasil dari pencapaian IKK ini tersedianya data populasi dan sebaran TSL yaitu Elang Flores (*Nisaetus floris*) dan 4 tumbuhan kunci untuk pengembangan bioprospeksi yaitu Kaju Bai (*Aglaia teysmaniana*) dan Jita (*Alstonia scholaris*) menempati peringkat teratas, diikuti oleh Waru (*Hibiscus tiliaceus*), dan Koro Wolo (*Piper aduncum*).

### 3.1.4.7 Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

| Sasaran                                                          | Indikator                                                | Target    | Realisasi | % Capaian Kinerja | Pagu Anggaran | Realisasi Anggaran | % Realisasi Anggaran | Efisiensi   | Ket*    |
|------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------|-----------|-----------|-------------------|---------------|--------------------|----------------------|-------------|---------|
| (1)                                                              | (2)                                                      | (3)       | (4)       | (5)               | (6)           | (7)                | (8)                  | (9)=(8)/(5) | (10)    |
| Meningkatnya upaya pengawetan keanekaragaman spesies dan genetik | Jumlah spesies yang terdata sebaran dan/atau populasinya | 1 Spesies | 1 Spesies | 100               | 103.829.000   | 70.896.900         | 68,28                | 0,68        | Efisien |

**Catatan:** Keterangan: < 1=efisien, >1 = tidak efisien

EFISIENSI PENGGUNAAN SUMBER DAYA dalam pencapaian IKK ini menekankan pencapaian hasil yang optimal dengan menggunakan sumber daya yang dimilikinya secara efisien. Sumber daya utama dalam pencapaian IKK ini yang dapat diukur ialah anggaran Balai TN Kelimutu. Pada anggaran Balai TN Kelimutu terdapat 3 RO yaitu (1) RO Penguatan Data dan Informasi Keanekaragaman Hayati dengan pagu anggaran Rp. 20.100.000,-; (2) RO Penyelamatan Jenis Tumbuhan dan Satwa Liar dengan pagu anggaran Rp. 50.000.000,-; (3) RO Pengembangan Bioprospeksi Sumber Daya Genetik Spesies Liar dengan pagu anggaran sebesar Rp. 33.729.000,-. Pada tahun 2025, total pagu anggaran untuk 3 RO tersebut ditetapkan sebesar Rp 103.829.000,-.

Efisiensi penggunaan anggaran dalam mendukung pencapaian spesies yang terdata sebaran dan/ populasinya diukur dengan membandingkan realisasi anggaran 3 RO tersebut terhadap capaian kinerja Jumlah spesies yang terdata sebaran dan/atau populasinya. Realisasi anggaran RO dimaksud pada tahun 2025 sebesar Rp70.896.900,- atau 68,28 % dari pagu anggaran yang telah ditetapkan. Sementara itu, capaian kinerja IKK ini pada tahun yang sama tercatat sebesar 100%.

Berdasarkan capaian realisasi anggaran tersebut, selanjutnya dilakukan analisis efisiensi penggunaan anggaran dengan membandingkan input yaitu persentase realisasi anggaran dengan output yaitu capaian kinerja. Berdasarkan perhitungan efisiensi, nilai yang diperoleh adalah 0,68, yang menunjukkan bahwa penggunaan anggaran Balai TN Kelimutu cukup efisien terhadap capaian kinerja. Nilai tersebut sama dengan angka 1 menunjukkan bahwa penggunaan anggaran efektif untuk memenuhi sasaran.

Penguatan kualitas pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui pendekatan pada tingkat tapak, memastikan partisipasi aktif dari seluruh pihak pada internal Balai TN Kelimutu. Koordinasi dan komunikasi internal dilaksanakan secara berkala guna memastikan pelaksanaan IKK secara optimal.

### 3.1.4.8 Rekomendasi Perbaikan Ke Depan

PERBAIKAN KINERJA sangat diperlukan sebagai bentuk tindak lanjut atas evaluasi pencapaian kinerja dan komitmen dalam mencapai tujuan dan target yang telah ditentukan. Perbaikan kinerja dalam pelaksanaan IKK ini dapat mencakup sejumlah langkah untuk meningkatkan data spesies TSL kawasan TN Kelimutu.

Rekomendasi perbaikan yang perlu dilakukan sebagai tindak lanjut atas saran, masukan, dan harapan dalam menunjang perbaikan kinerja kedepannya yaitu:

1. Peningkatan kapasitas petugas dalam melakukan pendataan TSL.
2. Penerapan penggunaan fasilitas inventarisasi seperti drone, *camera trail* dan *satellite tracker*.

3. Menyusun strategi konservasi yang mempertimbangkan status populasi dan sebaran spesies penting, terutama yang endemik atau memiliki sebaran terbatas.
4. Perlu dilakukan studi fitokimia dan farmakologi mendalam terhadap tumbuhan prioritas, terutama Kaju Bai (*Aglaia teysmaniana*), Jita (*Alstonia scholaris*), serta spesies endemik seperti Uta Onga (*Begonia kelimutuensis*) dan Arngoni (*Vacinium varingiaefolium*), untuk mengidentifikasi senyawa aktif dan menguji efikasi serta keamanannya secara ilmiah.



10. Elang Flores (*Nisaetus floris*)

**3.1.5 Sasaran Kegiatan** : Meningkatnya penguatan pengawasan internal di lingkup Ditjen Konservasi Sumber Daya Alam dan Ekosistem yang berdampak terhadap birokrasi pemerintahan yang profesional dan berintegritas

**Indikator Kinerja** : Nilai Maturitas SPIP

### 3.1.5.1 Analisis Capaian terhadap Target Tahunan

| Sasaran                                                                                                                                                                                  | Indikator Kinerja    | Target 2025 | Realisasi 2025 | %     |
|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------|-------------|----------------|-------|
| Meningkatnya penguatan pengawasan internal di lingkup Ditjen Konservasi Sumber Daya Alam dan Ekosistem yang berdampak terhadap birokrasi pemerintahan yang profesional dan berintegritas | Nilai Maturitas SPIP | 3,90 Poin   | 3,46 Poin      | 82,72 |

DALAM RANGKA MENINGKATKAN kualitas tata kelola pemerintahan dan menciptakan sistem pengendalian intern yang efektif, Balai TN Kelimutu melaksanakan Penilaian Mandiri Maturitas Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP) terintegrasi pada tahun 2025. Kegiatan ini merupakan upaya sistematis untuk mengevaluasi dan mengukur tingkat kematangan penerapan sistem pengendalian intern di lingkungan UPT. Pelaksanaan penilaian mandiri dilaksanakan sesuai peraturan Menteri LHK Nomor 1 Tahun 2023 tentang penyelenggaraan Sistem Pengendalian Intern Pemerintah Lingkup KLHK.

Nilai Maturitas SPIP terintegrasi mencakup 3 komponen, yaitu Nilai maturitas penyelenggaraan SPIP, Nilai Manajemen Risiko Indeks (MRI) dan Nilai Indeks Efektivitas Pengendalian Korupsi (IEPK). Pada tahun 2025, Balai TN Kelimutu telah melakukan penilaian mandiri pelaksanaan maturitas SPIP yang telah dilakukan Penjaminan Kualitas oleh Inspektorat Jenderal. Berdasarkan data tersebut, diperoleh hasil sebagai berikut :

| No. | Fokus Penilaian | Hasil PM | Hasil PK | Keterangan |
|-----|-----------------|----------|----------|------------|
| 1.  | SPIP            | 4,2499   | 3.4598   |            |
| 2.  | MRI             | 4,5094   | 3.1938   |            |
| 3.  | IEPK            | 4,38     | 2.43     |            |

Balai TN Kelimutu mencapai tingkat Maturitas SPIP pada level 3 dengan kategori "Terdefinisi" di tahun 2025. Pada level ini, kementerian telah menunjukkan kemampuan yang baik dalam mendefinisikan kinerja, menyusun strategi pencapaian, dan melaksanakan pengendalian internal, meskipun belum sepenuhnya efektif. Tingkat maturitas terdefinisi mengindikasikan bahwa organisasi telah mampu mengelola kinerja secara komprehensif. Hal ini tercermin dari kemampuan mereka tidak hanya dalam merumuskan kinerja beserta indikator dan targetnya, tetapi juga dalam merancang strategi pencapaian melalui program dan kegiatan yang terencana dengan baik.

Dalam konteks pengendalian, Balai TN Kelimutu telah membangun dan mengimplementasikan mekanisme pengendalian di seluruh program dan kegiatannya. Juga telah menyusun dan menerapkan kebijakan pengelolaan risiko,

termasuk risiko korupsi. Namun, kelemahan utama terletak ada belum dilakukannya evaluasi komprehensif terhadap efektivitas pengendalian dan manajemen risiko yang telah dibangun.

Akibatnya, masih terdapat beberapa tantangan yang perlu diatasi, seperti belum optimalnya pelaksanaan tugas dan fungsi organisasi, adanya permasalahan non-material dalam pelaporan keuangan dan pengelolaan aset, beberapa ketidakpatuhan terhadap peraturan perundangan, serta potensi risiko terjadinya korupsi yang masih cukup tinggi.

Dalam perjalanan pengembangan SPIP, perlu didukung dengan pemahaman dan implementasi mekanisme pengendalian resiko untuk mencegah terjadinya kejadian beresiko. Hal ini dilakukan melalui koordinasi secara efektif dan berkelanjutan untuk meningkatkan kualitas sistem pengendalian internal.

Peningkatan berkelanjutan dalam nilai maturitas SPIP ini menandakan komitmen yang kuat dari Balai TN Kelimutu dalam mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik, transparan, dan akuntabel. Hal ini mencerminkan kesungguhan institusi dalam mengembangkan mekanisme pengendalian internal yang mampu menjamin efektivitas, efisiensi, dan kepatuhan terhadap berbagai peraturan yang berlaku.

Capaian IKK yang belum sesuai dengan target, menjadi tantangan bagi Balai TN Kelimutu untuk kedepannya mengevaluasi efektivitas pengendalian dan manajemen risiko yang telah dibangun guna pencapaian target sesuai dengan renstra.

### 3.1.5.2 Analisis Capaian terhadap Target Lima Tahunan (Renstra)

| Sasaran                                                                                                                                                                                  | Indikator Kinerja    | Target Akhir Renstra | Realisasi 2025 | %    |
|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------|----------------------|----------------|------|
| Meningkatnya penguatan pengawasan internal di lingkup Ditjen Konservasi Sumber Daya Alam dan Ekosistem yang berdampak terhadap birokrasi pemerintahan yang profesional dan berintegritas | Nilai Maturitas SPIP | 4,00 Poin            | 3.46 Poin      | 86,5 |

Proses capaian IKK ini untuk mendukung capaian Renstra Balai TN Kelimutu yang selanjutnya secara terstruktur untuk meningkatkan capaian IKK pada Ditjen KSDAE. IKK ini menjadi target tahunan hingga jangka waktu 5 tahun sesuai Renstra 2025-2029 dengan total target 4,00 Poin. Pencapaian pada tahun 2025, baru mencapai 86,5 % dari total target IKK ini. Hal ini menjadi tantangan bagi Balai TN Kelimutu untuk memenuhi target IKK ini berdasarkan target Renstra yang telah ditetapkan.

### 3.1.5.3 Analisis Capaian terhadap Tahun-tahun Sebelumnya

| Sasaran                                                                                                     | Indikator Kinerja    | Target 2025 | Realisasi 2025 | Realisasi 2024 | Realisasi 2023 | Realisasi 2022 |
|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------|-------------|----------------|----------------|----------------|----------------|
| Meningkatnya penguatan pengawasan internal di lingkup Ditjen Konservasi Sumber Daya Alam dan Ekosistem yang | Nilai Maturitas SPIP | 3,9 Poin    | 3,46 Poin      | -              | -              | -              |



|                                                                              |  |  |  |  |  |  |
|------------------------------------------------------------------------------|--|--|--|--|--|--|
| berdampak terhadap birokrasi pemerintahan yang profesional dan berintegritas |  |  |  |  |  |  |
|------------------------------------------------------------------------------|--|--|--|--|--|--|

Capaian IKK ini merupakan yang pertama sekaligus sebagai baseline data pada Renstra 2025-2029 sehingga tidak dapat dibandingkan dengan data pada tahun sebelumnya. Pada tahun-tahun sebelumnya, Capaian IKK ditentukan pada Level Mautritas SPIP, dimana capaian Maturitas SPIP ini berada level 3.

#### 3.1.5.4 Benchmarking Kinerja

| Sasaran                                                                                                                                                                                  | Indikator Kinerja    | Target Eselon I Tahun 2025 | Realisasi 2025 | %       |
|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------|----------------------------|----------------|---------|
| Meningkatnya penguatan pengawasan internal di lingkup Ditjen Konservasi Sumber Daya Alam dan Ekosistem yang berdampak terhadap birokrasi pemerintahan yang profesional dan berintegritas | Nilai Maturitas SPIP | 3,90 poin                  | 3,46 poin      | 88,72 % |

Pencapaian IKK ini pada level UPT diharapkan dapat mendukung pencapaian IKK pada level Eselon I pada tahun 2025, dimana dengan target tahun 2025 sebanyak 3,90 poin, Balai TN Kelimutu merealisasikan IKK ini sebesar 88,72 %.

#### 3.1.5.5 Upaya dan Kendala

Dalam pelaksanaan IKK ini, telah dilaksanakan berbagai upaya untuk mengoptimalkan pencapaian Nilai Maturitas SPIP, antara lain :

1. Membangun koordinasi dan komunikasi internal secara berkala.
2. Meningkatkan pemahaman terkait pentingnya penerapan SPIP dalam pengelolaan kegiatan.

Selama pelaksanaan upaya tersebut, masih terdapat beberapa kendala yang dialami, antara lain :

1. Masih rendahnya pemahaman terkait penerapan maturitas SPIP dalam pelaksanaan kegiatan.
2. Pemahaman terhadap penilaian maturitas masih rendah yaitu indikator yang belum dipahami sepenuhnya terhadap kriteria penilaian yang sehingga bukti dukung yang diajukan kurang tepat dan mengakibatkan penurunan nilai pada saat penilaian PK.
3. Monitoring dan evaluasi belum dilaksanakan secara berkelanjutan, dimana pada penilaian PK belum dijelaskan secara rinci data-data dari indikator penilaian tersebut.

#### 3.1.5.6 Outcome

Hasil dari pencapaian IKK ini meningkatnya tata kelola pemerintahan yang berbasis manajemen resiko untuk mencegah terjadinya kegiatan-kegiatan beresiko guna mewujudkan birokrasi pemerintah yang profesional dan berintegritas.

### 3.1.5.7 Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

| Sasaran                                                                                                                                                                                  | Indikator            | Target    | Realisasi | % Capaian Kinerja | Pagu Anggaran  | Realisasi Anggaran | % Realisasi Anggaran | Efisiensi   | Ket*          |
|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------|-----------|-----------|-------------------|----------------|--------------------|----------------------|-------------|---------------|
| (1)                                                                                                                                                                                      | (2)                  | (3)       | (4)       | (5)               | (6)            | (7)                | (8)                  | (9)=(8)/(5) | (10)          |
| Meningkatnya penguatan pengawasan internal di lingkup Ditjen Konservasi Sumber Daya Alam dan Ekosistem yang berdampak terhadap birokrasi pemerintahan yang profesional dan berintegritas | Nilai Maturitas SPIP | 3,90 poin | 3,46 poin | 88,72             | 10.183.934.000 | 10.138.086.037     | 99,55                | 1,12        | Tidak Efisien |

**Catatan:** Keterangan: < 1=efisien, >1 = tidak efisien

EFISIENSI PENGGUNAAN SUMBER DAYA dalam pencapaian IKK ini menekankan pencapaian hasil yang optimal dengan menggunakan sumber daya yang dimilikinya secara efisien. Sumber daya utama dalam pencapaian IKK ini yang dapat diukur ialah anggaran Balai TN Kelimutu sebesar Rp. 10.183.934.000,-.

Efisiensi penggunaan anggaran dalam mendukung pencapaian nilai maturitas SPIP diukur dengan membandingkan realisasi anggaran tersebut terhadap capaian kinerja Nilai maturitas SPIP. Realisasi anggaran RO dimaksud pada tahun 2025 sebesar 99,55 % dari pagu anggaran yang telah ditetapkan. Sementara itu, capaian kinerja IKK ini pada tahun yang sama tercatat sebesar 88,72%.

Berdasarkan capaian realisasi anggaran tersebut, selanjutnya dilakukan analisis efisiensi penggunaan anggaran dengan membandingkan input yaitu persentase realisasi anggaran dengan output yaitu capaian kinerja. Berdasarkan perhitungan efisiensi, nilai yang diperoleh adalah 1,12, yang menunjukkan bahwa penggunaan anggaran Balai TN Kelimutu belum efisien terhadap capaian kinerja. Nilai tersebut lebih dari angka 1 menunjukkan bahwa penggunaan anggaran tidak efektif untuk memenuhi sasaran.

Dengan demikian, perlu perbaikan melalui penguatan kualitas pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui peningkatan pemahaman manajemen resiko yang dapat menaikkan nilai maturitas SPIP sehingga dapat berdampak pada efisiensi pengguna sumber daya.

### 3.1.5.8 Rekomendasi Perbaikan Ke Depan

PERBAIKAN KINERJA sangat diperlukan sebagai bentuk tindak lanjut atas evaluasi pencapaian kinerja dan komitmen dalam mencapai tujuan dan target yang telah ditentukan. Perbaikan kinerja dalam pelaksanaan IKK ini dapat mencakup sejumlah langkah untuk meningkatkan Nilai Maturitas SPIP Balai TN Kelimutu.

Rekomendasi perbaikan yang perlu dilakukan sebagai tindak lanjut atas saran, masukan, dan harapan dalam menunjang perbaikan kinerja kedepannya yaitu:

1. Peningkatan pemahaman Maturitas SPIP dalam pelaksanaan kegiatan berbasis resiko.
2. Optimalisasi fungsi SPIP dalam pengelolaan kawasan konservasi.



11. Pembinaan SDM Balai TN Kelimutu

**3.1.6 Sasaran Kegiatan** : Meningkatnya kualitas reformasi birokrasi yang responsif, akuntabel dan efisien di lingkup Ditjen Konservasi Sumber Daya Alam dan Ekosistem

**Indikator Kinerja** : Nilai SAKIP Ditjen Konservasi Sumber Daya Alam dan Ekosistem

### 3.1.6.1 Analisis Capaian terhadap Target Tahunan

| Sasaran                                                                                                                                     | Indikator Kinerja                                            | Target 2025 | Realisasi 2025 | %      |
|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------|-------------|----------------|--------|
| Meningkatnya kualitas reformasi birokrasi yang responsif, akuntabel dan efisien di lingkup Ditjen Konservasi Sumber Daya Alam dan Ekosistem | Nilai SAKIP Ditjen Konservasi Sumber Daya Alam dan Ekosistem | 84,42 Poin  | 89,06 Poin     | 105,50 |

TARGET NILAI SAKIP Balai TN Kelimutu yang ditetapkan untuk tahun 2025 ialah sebesar 84,42 poin. Target tersebut ditentukan untuk menyesuaikan dengan target Nilai SAKIP Ditjen KSDAE tahun 2025. Nilai SAKIP Balai TN Kelimutu di tahun 2025 mencapai 105,50,26% terhadap target. Hasil penilaian mandiri SAKIP per komponen dapat dilihat pada tabel berikut ini.

| KOMPONEN YANG DINILAI                      | BOBOT (%)  | NILAI 2025   | CAPAIAN TERHADAP BOBOT (%) |
|--------------------------------------------|------------|--------------|----------------------------|
| a. Perencanaan Kinerja                     | 30         | 26,96        | 89,9                       |
| b. Pengukuran Kinerja                      | 30         | 27,21        | 90,7                       |
| c. Pelaporan Kinerja                       | 15         | 13,16        | 87,8                       |
| d. Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Internal | 25         | 21,73        | 86,92                      |
| <b>Nilai Hasil Evaluasi</b>                | <b>100</b> | <b>89,06</b> |                            |

Dari hasil PM tersebut dapat dilihat bahwa komponen SAKIP dengan persentase terhadap bobot paling tinggi ada pada komponen Pengukuran Kinerja dan paling rendah pada komponen Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Internal. Hal tersebut menunjukkan bahwa implementasi komponen Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Internal di Balai TN Kelimutu harus lebih ditingkatkan, untuk perbaikan dan peningkatan Nilai SAKIP Balai TN Kelimutu kedepannya.

### 3.1.6.2 Analisis Capaian terhadap Target Lima Tahunan (Renstra)

| Sasaran                                                                                                                                     | Indikator Kinerja                                            | Target Akhir Renstra | Realisasi 2025 | %     |
|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------|----------------------|----------------|-------|
| Meningkatnya kualitas reformasi birokrasi yang responsif, akuntabel dan efisien di lingkup Ditjen Konservasi Sumber Daya Alam dan Ekosistem | Nilai SAKIP Ditjen Konservasi Sumber Daya Alam dan Ekosistem | 85,22 Poin           | 89.06 Poin     | 104,5 |

Proses capaian IKK ini untuk mendukung capaian Renstra Balai TN Kelimutu yang selanjutnya secara terstruktur untuk meningkatkan capaian IKK pada Ditjen KSDAE. IKK ini menjadi target tahunan hingga jangka waktu 5 tahun sesuai Renstra 2025-2029 dengan total target 85,22 Poin. Pencapaian pada tahun 2025, telah melebihi dari target yang ditetapkan yang mencapai 104,5 % dari total target IKK ini. Hal ini menjadi tantangan bagi Balai TN Kelimutu untuk mempertahankan pencapaian IKK ini kedepan guna meningkatkan kualitas reformasi birokrasi yang responsif, akuntabel dan efisien di lingkup Balai TN Kelimutu.

### 3.1.6.3 Analisis Capaian terhadap Tahun-tahun Sebelumnya

| Sasaran                                                                                                                                     | Indikator Kinerja                                            | Target 2025 | Realisasi 2025 | Realisasi 2024 | Realisasi 2023 | Realisasi 2022 |
|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------|-------------|----------------|----------------|----------------|----------------|
| Meningkatnya kualitas reformasi birokrasi yang responsif, akuntabel dan efisien di lingkup Ditjen Konservasi Sumber Daya Alam dan Ekosistem | Nilai SAKIP Ditjen Konservasi Sumber Daya Alam dan Ekosistem | 84,42 Poin  | 89,06 Poin     | 79,88          | 79,88          | 79,12          |

Capaian IKK ini mengalami trend peningkatan dari tahun ke tahun. Hal ini menunjukkan nilai positif dalam pengelolaan birokrasi di Balai TN Kelimutu. Capaian ini sudah berada pada kategori "Memuaskan," namun perlu dipertahankan dan dapat ditingkatkan lagi pada kategori "Sangat Memuaskan" yang menjadi aspirasi akhir dalam implementasi SAKIP.

Hal ini mengindikasikan adanya ruang untuk perbaikan lebih lanjut, baik dalam kualitas pelaksanaan maupun penguatan sistem penunjang akuntabilitas. Untuk mencapai level yang lebih tinggi, langkah strategis seperti peningkatan kapasitas sumber daya manusia di bidang perencanaan dan evaluasi, optimalisasi pengelolaan kinerja instansi menjadi prioritas.

### 3.1.6.4 Benchmarking Kinerja

| Sasaran                                                                                                                                     | Indikator Kinerja                                            | Target Eselon I Tahun 2025 | Realisasi 2025 | %       |
|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------|----------------------------|----------------|---------|
| Meningkatnya kualitas reformasi birokrasi yang responsif, akuntabel dan efisien di lingkup Ditjen Konservasi Sumber Daya Alam dan Ekosistem | Nilai SAKIP Ditjen Konservasi Sumber Daya Alam dan Ekosistem | 82,31 Poin                 | 89,06 Poin     | 108,2 % |

Pencapaian IKK ini pada level UPT telah melebihi target pada eselon I sehingga diharapkan dengan pencapaian ini dapat mendukung IKK ini pada level Eselon I. Pada tahun 2025, dimana dengan target tahun 2025 sebanyak 82,31 poin, Balai TN Kelimutu merealisasikan IKK ini sebesar 108,2 %.

### 3.1.6.5 Upaya dan Kendala

Dalam pelaksanaan IKK ini, telah dilaksanakan berbagai upaya untuk mengoptimalkan pencapaian Nilai SAKIP Balai TN Kelimutu pendataan sebaran/populasi spesies, antara lain :

1. Penguatan SDM dalam penyusunan dan implementasi SAKIP.
2. Meningkatkan penggunaan teknologi dalam pelaksanaan kegiatan.



### 3. Melakukan evaluasi secara berkala.

Selama pelaksanaan upaya tersebut, masih terdapat beberapa kendala yang dialami, antara lain :

1. Masih rendahnya pemahaman terkait pengelolaan SAKIP dalam kaitannya dengan pelaksanaan kegiatan.
2. Monitoring dan evaluasi belum dilaksanakan secara berkelanjutan.

#### 3.1.6.6 Outcome

Akuntabilitas kinerja yang memuaskan pada Balai TN Kelimutu memiliki dampak strategis dalam mendorong peningkatan akuntabilitas kinerja pada level yang lebih tinggi pada Ditjen KSDAE dan Kemenhut secara keseluruhan. Ketika akuntabilitas kinerja di Balai TN Kelimutu meningkat, hal ini memberikan kontribusi langsung terhadap pencapaian sasaran program Ditjen KSDAE untuk meningkatkan akuntabilitas kinerja Kementerian.

Lebih lanjut, peningkatan nilai SAKIP di tingkat Kemenhut tidak hanya menjadi indikator keberhasilan dalam manajemen kinerja, tetapi juga menjadi pendukung utama dalam meningkatkan nilai Reformasi Birokrasi (RB). Peningkatan nilai RB ini berimplikasi langsung pada tercapainya sasaran strategis Kemenhut, yaitu membangun birokrasi dan layanan publik yang lebih *agile*, efektif, dan efisien. Dengan demikian, keberhasilan akuntabilitas kinerja di tingkat Balai TN Kelimutu memberikan efek domino yang memperkuat tata kelola kelembagaan secara keseluruhan, mendukung upaya perbaikan layanan publik, serta mempercepat transformasi birokrasi menuju pemerintahan yang lebih baik.

#### 3.1.6.7 Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

| Sasaran                                                                                                                                     | Indikator                                                    | Target     | Realisasi  | % Capaian Kinerja | Pagu Anggaran | Realisasi Anggaran | % Realisasi Anggaran | Efisiensi   | Ket*    |
|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------|------------|------------|-------------------|---------------|--------------------|----------------------|-------------|---------|
| (1)                                                                                                                                         | (2)                                                          | (3)        | (4)        | (5)               | (6)           | (7)                | (8)                  | (9)=(8)/(5) | (10)    |
| Meningkatnya kualitas reformasi birokrasi yang responsif, akuntabel dan efisien di lingkup Ditjen Konservasi Sumber Daya Alam dan Ekosistem | Nilai SAKIP Ditjen Konservasi Sumber Daya Alam dan Ekosistem | 84,42 Poin | 89,06 Poin | 105,5             | 8.632.690.000 | 8.619.688.037      | 99,85                | 0,95        | Efisien |

**Catatan:** Keterangan: < 1=efisien, >1 = tidak efisien

Efisiensi penggunaan sumber daya dalam pencapaian IKK ini menekankan pencapaian hasil yang optimal dengan menggunakan sumber daya yang dimilikinya secara efisien. Sumber daya utama dalam pencapaian IKK ini yang dapat diukur ialah anggaran Balai TN Kelimutu sebesar Rp. 8.832.690.000,-.

Efisiensi penggunaan anggaran dalam mendukung pencapaian nilai SAKIP diukur dengan membandingkan realisasi anggaran tersebut terhadap capaian kinerja Nilai SAKIP Balai TN Kelimutu. Realisasi anggaran RO dimaksud pada tahun 2025 sebesar 99,85 % dari pagu anggaran yang telah ditetapkan. Sementara itu, capaian kinerja IKK ini pada tahun yang sama tercatat sebesar 105,5%.

Berdasarkan capaian realisasi anggaran tersebut, selanjutnya dilakukan analisis efisiensi penggunaan anggaran dengan membandingkan input yaitu persentase realisasi anggaran dengan output yaitu capaian kinerja. Berdasarkan perhitungan efisiensi, nilai yang diperoleh adalah 1,12, yang menunjukkan bahwa penggunaan anggaran Balai TN Kelimutu belum efisien terhadap capaian kinerja. Nilai tersebut lebih dari angka 1 menunjukkan bahwa penggunaan anggaran tidak efektif untuk memenuhi sasaran.

Dengan demikian, perlu perbaikan melalui penguatan kualitas pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui peningkatan pemahaman manajemen resiko yang dapat menaikkan nilai maturitas SPIP sehingga dapat berdampak pada efisiensi pengguna sumber daya.

#### **3.1.4.8 Rekomendasi Perbaikan Ke Depan**

Perbaikan kinerja sangat diperlukan sebagai bentuk tindak lanjut atas evaluasi pencapaian kinerja dan komitmen dalam mencapai tujuan dan target yang telah ditentukan. Perbaikan kinerja dalam pelaksanaan IKK ini dapat mencakup sejumlah langkah untuk meningkatkan Nilai SAKIP Balai TN Kelimutu.

Rekomendasi perbaikan yang perlu dilakukan sebagai tindak lanjut atas saran, masukan, dan harapan dalam menunjang perbaikan kinerja kedepannya yaitu:

1. Peningkatan pemahaman pengelolaan dalam pelaksanaan kegiatan.
2. Peningkatan monitoring dan evaluasi secara berkala.



12. Kondisi Pengunjung Wisata di Areal Wisata Danau Kelimutu

# EFISIENSI PENGGUNAAN ANGGARAN DAN KINERJA ANGGARAN

## 3.2.1 Realisasi Anggaran

Dalam pelaksanaan tugas pokok dan fungsi serta untuk mewujudkan kinerja organisasi, BTN Kelimutu mendapat alokasi anggaran DIPA Tahun 2025 awal sebesar **Rp. 9.968.089.000,-** (*Sembilan Milyar Sembilan Ratus Enam Puluh Delapan Juta Delapan Puluh Sembilan Ribu Rupiah*) dan DIPA Akhir **Rp. 10.183.934.000,-** (*Sepuluh Milyar Seratus Delapan Puluh Tiga Juta Sembilan Ratus Tiga Puluh Empat*

*Ribu Rupiah*). Berdasarkan data OMSPAN yang diambil pada tanggal 9 Januari 2026, realisasi DIPA Tahun 2025 sebesar **Rp.**

**10.137.606.787,-** (*Sepuluh Milyar Seratus Tiga Puluh Tujuh Juta Enam Ratus Enam Ribu Tujuh Ratus Delapan Puluh Tujuh Ratus Rupiah*) atau sebesar **99,55%**.



**TREN REALISASI ANGGARAN DAN BELANJA PERIODE 2021-2025**

|                   | 2021          | 2022           | 2023           | 2024           | 2025           |
|-------------------|---------------|----------------|----------------|----------------|----------------|
| <b>PAGU</b>       | 9.781.180.000 | 10.201.512.000 | 10.070.381.000 | 11.284.500.000 | 10.183.934.000 |
| <b>REALISASI</b>  | 8.762.829.202 | 10.018.181.448 | 10.006.765.508 | 11.176.857.415 | 10.137.606.787 |
| <b>SISA</b>       | 28.000.798    | 183.330.552    | 64.615.492     | 107.642.585    | 46.327.213     |
| <b>PROSENTASE</b> | 89,57%        | 98,20%         | 99,38%         | 99,38%         | 99,55%         |





Tabel 7. Revisi DIPA/RKA-K/L pada Tahun 2025

| No. | Uraian        | Pagu (Rp)      | Keterangan                                           |
|-----|---------------|----------------|------------------------------------------------------|
| 1.  | DIPA Awal     | 7.648.699.000  | 2 Desember 2024                                      |
| 2.  | DIPA Revisi 1 | 9.968.089.000  | 24 Februari 2025                                     |
| 3.  | DIPA Revisi 2 | 9.559.794.000  | 24 April 2025<br>Anggaran Belanja Tambahan           |
| 4.  | DIPA Revisi 3 | 9.559.794.000  | 11 Juli 2025<br>Penyesuaian Hal 3 DIPA/Revisi POK    |
| 5.  | DIPA Revisi 4 | 9.659.794.000  | 1 September 2025<br>Penambahan Belanja 51            |
| 6.  | DIPA Revisi 5 | 9.659.794.000  | 3 Oktober 2025<br>Revisi Layanan Umum                |
| 7.  | DIPA Revisi 6 | 9.659.794.000  | 7 November 2025<br>Penyesuaian Hal 3 DIPA/Revisi POK |
| 8.  | DIPA Revisi 7 | 10.052.794.000 | 28 November 2025<br>Penambahan Belanja 51            |

| No. | Uraian        | Pagu (Rp)      | Keterangan                                                          |
|-----|---------------|----------------|---------------------------------------------------------------------|
| 9.  | DIPA Revisi 8 | 10.052.794.000 | 10 Desember 2025<br>Revisi Belanja 51                               |
| 10. | DIPA Revisi 9 | 10.183.934.000 | 16 Desember 2025<br>Optimalisasi untuk revisi pagu minus belanja 51 |

Anggaran per jenis belanja BTN Kelimutu terdiri dari:

1. Belanja Pegawai yaitu belanja kompensasi, baik dalam bentuk uang maupun barang yang ditetapkan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang diberikan kepada pejabat negara, Pegawai Negeri Sipil (PNS), dan pegawai yang dipekerjakan oleh pemerintah yang belum berstatus PNS sebagai imbalan atas pekerjaan yang telah dilaksanakan kecuali pekerjaan yang berkaitan dengan pembentukan modal.
2. Belanja barang adalah pembelian barang dan jasa yang habis pakai untuk memproduksi barang dan jasa yang dipasarkan maupun yang tidak dipasarkan. Belanja barang yang dilakukan oleh BTN Kelimutu Taman Nasional Kelimutu berupa : Belanja pengadaan barang dan jasa, Belanja honor dan upah, Belanja pemeliharaan, Belanja perjalanan.
3. Belanja Modal merupakan pengeluaran yang dilakukan untuk biaya perangkat pengolah data, komunikasi, pengadaan peralatan fasilitas perkantoran dan pembangunan sarana prasarana wisata alam.

Adapun permasalahan/kendala yang ditemui dalam akuntabilitas keuangan, diantaranya :

1. Belum optimalnya penggunaan sistem KKP (Kartu Kredit Pemerintah), dimana berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan nomor PMK-196/PMK.05/2018, tentang tata cara pembayaran dan penggunaan kartu kredit pemerintah sehingga pertanggung jawaban UP KKP senilai 40% atau 40.000.000 menjadi belum maksimal.
2. Pelaporan kegiatan yang belum efisien dapat menyebabkan terhambatnya proses pelaksanaan dan pertanggung jawaban kegiatan.
3. Pelaksanaan kegiatan yang belum berjalan sesuai rencana karena keterbatasan SDM dalam perencanaan dan pelaksanaan kegiatan baik secara kuantitas maupun kualitas berdampak pada pencapaian nilai IKPA.
4. Adanya kegiatan yang membutuhkan tahapan kegiatan yang saling terkait, sehingga apabila satu tahap kegiatan belum terlaksana, kegiatan lainnya belum bisa dilaksanakan.
5. Pada Tahun 2025, terdapat penambahan ASN PPPK sebanyak 19 orang, yang berdampak pada kekurangan belanja pegawai. Sehingga dalam beberapa kali Revisi DIPA yang diproses ada penambahan pada belanja pegawai untuk menutupi kekurangan dalam pembayaran gaji dan tunjangan PPPK tahun 2025 tersebut.

Dari permasalahan tersebut, upaya tindak lanjut yang telah/akan dilakukan sebagai berikut :

1. Memperbaiki tata waktu dan tata kelola revisi lebih awal sehingga kegiatan dapat dilaksanakan tepat waktu dan mempengaruhi realisasi baik keuangan maupun fisik.



2. Perlu adanya perbaikan system pelaporan sehingga pelaksanaan dan pertanggung jawaban kegiatan dapat berjalan secara efektif dan efisien
3. Meningkatkan komunikasi antara tim pengelolaan keuangan/ pengelola DIPA dengan penanggung jawab/ pelaksana kegiatan sehingga proses pelaksanaan dan pertanggung jawaban dapat dilakukan secara tepat waktu dan sesuai dengan yang direncanakan.
4. Mengoptimalkan sumber daya yang ada untuk menjalankan tupoksi, dengan tetap mematuhi peraturan perundangan yang berlaku.
5. Perencanaan dan pengalokasian anggaran suatu kegiatan disesuaikan dengan sumber dana dan waktu ketersediaanya serta dilakukan sesuai dengan skala prioritas.
6. Meningkatkan dan memantapkan koordinasi dan komunikasi yang baik pada tingkat UPT dan Pusat (BTN Kelimutu dan Dirjen KSDAE) maupun dengan mitra kerja.
7. Peningkatan kualitas indikator kinerja kegiatan dan target BTN Kelimutu sesuai dengan arahan dari Rencana Strategis Ditjen KSDAE Tahun 2025-2029, dan penerapan secara nyata penganggaran berbasis kinerja.
8. Pengawasan pelaksanaan Rencana Kerja (Renja) dalam rangka pencapaian target setiap indikator kinerja kegiatan (IKK) yang telah ditetapkan melalui penerapan SAKIP di BTN Kelimutu yang diukur setiap bulan secara manual maupun melalui sistem informasi dan teknologi.
9. Peningkatan transparansi data dan informasi kepada publik untuk mendapat umpan balik.

### 3.2.2 Nilai Kinerja Anggaran

Berdasarkan data sistem MONEVPA, sampai dengan Bulan Desember 2025, BTN Kelimutu memperoleh nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) sebesar 95,90, dibandingkan dengan tahun 2024, nilai IKPA mengalami peningkatan sebesar 2,26 poin, hal ini menunjukkan ada peningkatan pada kinerja pengelolaan anggaran. Nilai terendah terdapat pada Pengelolaan UP dan TUP dengan nilai 8,04 dari total bobot 10 hal ini dikarenakan adanya pengembalian TUP pada akhir periode sebagai akibat dari revisi optimalisasi DIPA. Sedangkan Nilai Kinerja Perencanaan Anggaran Balai TN Kelimutu sebesar 100, sehingga Nilai Kinerja Anggaran Balai TN Kelimutu tahun 2025 sebesar 97,95 poin dan dibandingkan dengan tahun sebelumnya mengalami peningkatan sebesar 1,13 poin.



## CAPAIAN PRIORITAS NASIONAL

Pada tahun 2025, Balai TN Kelimutu melaksanakan beberapa kegiatan yang merupakan prioritas nasional sebagaimana tabel berikut ini :

Tabel 8. Capaian Prioritas Nasional pada Tahun 2025

| No.    | PAGU                                                                                                                       |         |                         | REALISASI |                         |                     |            |
|--------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------|-------------------------|-----------|-------------------------|---------------------|------------|
|        | Prioritas Nasional                                                                                                         | Volumen | Pagu (Rp.)<br>(x 1.000) | Volume    | Pagu (Rp.)<br>(x 1.000) |                     |            |
| A.     | Konservasi Spesies dan Genetik                                                                                             |         |                         |           |                         |                     |            |
| 1.     | Penguatan Data dan Informasi Keanekaragaman Hayati                                                                         | 1       | Data                    | 20.100    | 1                       | Data                | 20.100     |
|        | 052 Survey/Monitoring Keanekaragaman Hayati Lima Taksa                                                                     | 1       | Laporan                 | 20.100    | 1                       | Laporan             | 20.100     |
| 2.     | Penyelamatan Jenis Tumbuhan dan Satwa Liar                                                                                 | 1       | Spesies                 | 50.000    | 1                       | Spesies             | 17.250     |
|        | 052 Penanganan Satwa Konflik dan Bencana                                                                                   | 1       | Laporan                 | 50.000    | 1                       | Laporan             | 17.250     |
| 3.     | Pengembangan Bioprospeksi Sumber Daya Genetik                                                                              | 1       | Jenis                   | 33.729    | 1                       | Jenis               | 33.637     |
|        | 051 Pengembangan Bioprospeksi                                                                                              | 1       | Laporan                 | 33.729    | 1                       | Laporan             | 33.637     |
| B.     | Pemanfaatan Jasa Lingkungan Kawasan Konservasi                                                                             |         |                         |           |                         |                     |            |
| 1.     | Sosialisasi, promosi dan pemasaran pemanfaatan jasa lingkungan di KSA, KPA, dan TB                                         | 200     | Orang                   | 80.000    | 200                     | Orang               | 80.000     |
|        | 053 Penerapan Teknologi untuk Promosi dan Pemasaran Jasa Lingkungan Wisata Alam/Air/Karbon/Panas Bumi pada KSA, KPA dan TB | 1       | Laporan                 | 30.000    | 1                       | Laporan             | 30.000     |
|        | 054 Penyelenggaraan Social Marketing dan Pemasaran Jasa Lingkungan pada KSA, KPA dan TB                                    | 1       | Laporan                 | 50.000    | 1                       | Laporan             | 50.000     |
| 2.     | Peningkatan Pemanfaatan Jasa Lingkungan Air, Panas Bumi, dan Wisata Alam di KSA, KPA, dan TB                               | 1       | Dokumen                 | 50.000    | 1                       | Dokumen             | 50.000     |
|        | 055 Penyelenggaraan/Penatausahaan PNBPN dari Pemanfaatan Jasling Wisata Alam                                               | 2       | Laporan                 | 50.000    | 2                       | Laporan             | 50.000     |
| C.     | Pengelolaan Kawasan Suaka Alam, Kawasan Pelestarian Alam, dan Taman Buru                                                   |         |                         |           |                         |                     |            |
| 2.     | Masyarakat yang dilibatkan dalam Kegiatan Konservasi Kawasan dan Keanekaragaman Hayati                                     | 6       | Orang                   | 95.000    | 6                       | Orang               | 95.000     |
|        | 051 Fasilitasi masyarakat dalam kegiatan pengelolaan Konservasi Kawasan dan Keanekaragaman Hayati                          | 2       | Laporan                 | 95.000    | 2                       | Laporan             | 95.000     |
| 3.     | Pembinaan dan Pemberdayaan Kelompok Masyarakat                                                                             | 2       | Kelompok Masyarakat     | 38.000    | 2                       | Kelompok Masyarakat | 38.000     |
|        | 051 Pengembangan Kelembagaan dan Pendampingan Masyarakat dalam rangka Pemberdayaan Masyarakat                              | 2       | Laporan                 | 38.000    | 2                       | Laporan             | 38.000     |
| 4.     | Peningkatan Perlindungan dan Pengamanan di KSA, KPA, dan TB                                                                | 5.044   | Hektar                  | 1.184.415 | 5.044                   | Hektar              | 1.184.411  |
|        | 051 Smart Patrol di KSA, KPA dan TB                                                                                        | 11      | Laporan                 | 1.184.415 | 20                      | Laporan             | 1.184.411  |
| JUMLAH |                                                                                                                            |         |                         | 1.551.244 |                         |                     | 1.518.398. |

# Laporan Kinerja

## BAGIAN IV

Penutup



**S**impulan umum capaian kinerja Balai TN Kelimutu pada Tahun 2025 dapat disampaikan bahwa secara umum masih menunjukkan kinerja yang baik, dibuktikan dengan capaian kinerja dari 6 IKK, 5 IKK tercapai sebesar 100% dalam kategori Sangat Baik atau Sangat Berhasil dan 1 IKK masih belum mencapai target yang ditetapkan. Pada tahun 2025, BTN Kelimutu melaksanakan 4 (empat) kegiatan untuk mendukung Program Pengelolaan Hutan Berkelanjutan dan Program Dukungan Manajemen dengan 6 Indikator Kinerja Kegiatan (IKK) menjadi amanat yang harus diwujudkan dalam capaian kinerja tersebut.

Dari hasil analisis pencapaian kinerja yang telah dilakukan, beberapa kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut :

1. 6 (enam) IKK yang ditetapkan untuk mencapai sasaran kegiatan pada Program KSDAE, dapat terselenggarakan dengan hasil yang baik, meskipun masih ada 1 IKK yang capaiannya belum memenuhi target. Hal ini diharapkan dapat mendukung capaian kinerja pada Ditjen KSDAE.
2. Kinerja anggaran yang digunakan dalam mencapai target kinerja tahun 2025 adalah alokasi anggaran **Rp. 10.183.934.000,-** (*Sepuluh Milyar Seratus Delapan Puluh Tiga Juta Sembilan Ratus Tiga Puluh Empat Ribu Rupiah*). Berdasarkan data OMSPAN yang diambil pada tanggal 9 Januari 2026, realisasi DIPA Tahun 2025 sebesar **Rp. 10.137.606.787,-** (*Sepuluh Milyar Seratus Tiga Puluh Tujuh Juta Enam Ratus Enam Ribu Tujuh Ratus Delapan Puluh Tujuh Rupiah*) atau sebesar 99,55%.
3. Hasil analisis efisiensi penggunaan sumber daya menunjukkan bahwa dari 6 IKK IKK yang menjadi target memperoleh nilai efisiensi kurang dari/sama dengan 1 yang menunjukkan bahwa dalam penggunaan sumber daya untuk proses pencapaian kinerja tersebut diatas sudah efisien dalam mewujudkan sasaran strategis. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan realisasi anggaran yang lebih rendah untuk pencapaian kinerja yang lebih baik.
4. Dalam upaya mendukung pencapaian sasaran strategis nasional dari Ditjen KSDAE dalam kerangka pembangunan nasional, BTN Kelimutu telah memberikan kontribusi yang cukup signifikan melalui IKK peningkatan Nilai PNBP Pemanfaatan jasa Lingkungan, yang juga dalam proses berkolaborasi dengan berbagai pihak mitra kerja.

Laporan Kinerja ini diharapkan dapat berperan sebagai bentuk akuntabilitas dari pelaksanaan tugas dan fungsi yang dipercayakan kepada BTN Kelimutu atas penggunaan anggaran. Hal tersebut dapat dilakukan dengan melaksanakan program secara optimal melalui pendekatan efektivitas dan efisiensi penggunaan sumber daya dan perencanaan yang baik. Diharapkan pencapaian kinerja BTN Kelimutu pada tahun 2025 ini dapat ditingkatkan lagi pada tahun yang akan datang. Masih adanya celah kinerja (*performance gap*) yang ditemukan pada akhir periode renstra 2025-2029 ini, diharapkan menjadi perhatian dan prioritas untuk perbaikan dan peningkatan kinerja pada tahun-tahun berikutnya sehingga tercapai pengelolaan maksimal pada BTN Kelimutu sebagai kawasan konservasi.

Langkah-langkah yang perlu dilakukan untuk meningkatkan capaian kinerja BTN Kelimutu pada tahun-tahun berikut, antara lain:

1. Meningkatkan peran serta masyarakat dalam pengelolaan TN Kelimutu, melalui hubungan kerjasama konservasi (kemitraan konservasi).
2. Peningkatan kualitas indikator kinerja kegiatan dan target BTN Kelimutu sesuai dengan arahan dari Rencana Strategis Ditjen KSDAE Tahun 2025-2029, dan penerapan secara nyata penganggaran berbasis kinerja.
3. Pengawasan pelaksanaan Rencana Kerja (Renja) dalam rangka pencapaian target setiap indikator kinerja kegiatan (IKK) yang telah ditetapkan melalui penerapan SAKIP di BTN Kelimutu yang diukur setiap bulan secara manual maupun melalui sistem informasi dan teknologi.
4. Peningkatan pelaksanaan sistem pengendalian intern pemerintah (SPIP), termasuk pengelolaan resiko pelaksanaan program dan kegiatan.
5. Peningkatan transparansi data dan informasi kepada publik untuk mendapat umpan balik.
6. Pengaturan pengelolaan sumber daya alam hayati dan ekosistemnya (SDAH&E) secara komprehensif dan berkelanjutan.
7. Peningkatan tata kelola pemerintahan yang bersih, efektif, transparan dan akuntabel.
8. Penerapan e-ticketing dan cashless payment dalam pengelolaan wisata alam.
9. Meningkatkan kualitas dan kuantitas SDM dan sarana prasarana dalam upaya peningkatan pencapaian kinerja yang lebih baik di waktu mendatang.



*Landscape Danau Kelimutu*



Laporan Kinerja

LAMPPIRAAN





## PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2025

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil (*outcome*), kami yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : HERU RUDIHARTO, S.Si., M.P.

Jabatan : KEPALA BALAI TAMAN NASIONAL KELIMUTU

Selanjutnya disebut pihak pertama.

Nama : Prof. Dr. SATYAWAN PUDYATMOKO, S.Hut., M.Agr.Sc.

Jabatan : DIREKTUR JENDERAL KONSERVASI SUMBER DAYA ALAM DAN EKOSISTEM

Selaku atasan pihak pertama, selanjutnya disebut pihak kedua.

Pihak pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Dalam upaya tersebut, pihak pertama akan melaksanakan pengawasan secara berjenjang kepada bawahan sejak perencanaan, pelaksanaan, pertanggungjawaban, dan pelaporan. Pencapaian target kinerja tersebut merupakan bagian tak terpisahkan atas tanggung jawab jabatan.

Pihak kedua akan melakukan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Jakarta, Oktober 2025



Pihak Kedua,

Prof. Dr. Satyawan Pudyatmoko, S.Hut., M.Agr.Sc.  
NIP. 19710809 199512 1 001



Pihak Pertama,

Heru Rudiharto, S.Si., M.P.  
NIP. 19681014 199703 1 004



## PETA STRATEGI

### STAKEHOLDER PERSPECTIVE

Balai Taman  
Nasional  
Kelimutu

Pengelolaan konservasi sumber daya alam dan ekosistem di kawasan konservasi dan pembinaan areal preservasi yang berdampak terhadap penurunan tingkat kerusakan hutan, peningkatan pendapatan masyarakat sekitar hutan, dan perekonomian nasional

### CUSTOMER PERSPECTIVE

K/L  
Masyarakat  
Pemda  
Pelaku Usaha

Optimalnya perencanaan KSA, KPA, dan TB dalam mendukung pengelolaan konservasi sumber daya alam dan ekosistem

Peningkatan efektivitas pengelolaan KSA, KPA, dan TB, pemberdayaan dan peran serta masyarakat

Peningkatan pengelolaan, pengembangan, dan pemasaran pemanfaatan jasa lingkungan di kawasan konservasi

Peningkatan pemulihan ekosistem kawasan konservasi dan pembinaan pengelolaan areal preservasi

Peningkatan perlindungan, pengawetan dan pemanfaatan keanekaragaman spesies dan genetik yang lestari dan berkelanjutan

### INTERNAL PROCESS

Pengendalian dan Pengawasan Internal Balai Taman Nasional Kelimutu yang Agile, Efektif dan Efisien

Peningkatan akuntabilitas kinerja Balai Taman Nasional Kelimutu

### LEARNING & GROWTH

Penguatan organisasi dan SDM Ditjen Balai Taman Nasional Kelimutu

Penguatan pengelolaan keuangan dan BMN Balai Taman Nasional Kelimutu yang efektif, efisien dan akuntabel



## PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2025 KEPALA BALAI TAMAN NASIONAL KELIMUTU

### Stakeholder Perspective

| No. | Customer Perspective                                                                                                   | Sasaran Kegiatan |                                                                                                                                                                                          | Indikator Kinerja Kegiatan |                                                                                                   | Target                |
|-----|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------|
| (1) | (2)                                                                                                                    | (3)              |                                                                                                                                                                                          | (4)                        |                                                                                                   | (5)                   |
| 2   | Peningkatan efektivitas pengelolaan KSA, KPA, dan TB, pemberdayaan dan peran serta masyarakat                          | 2.2              | Meningkatnya keterlibatan masyarakat pada kegiatan konservasi kawasan dan keanekaragaman hayati                                                                                          | 2.2.1                      | Jumlah kelompok masyarakat yang dibina dalam upaya konservasi Kawasan dan keanekaragaman hayati** | 2 Kelompok Masyarakat |
| 3   | Peningkatan pengelolaan, pengembangan, dan pemasaran pemanfaatan jasa lingkungan di kawasan konservasi                 | 3.2              | Meningkatnya pemanfaatan jasa lingkungan                                                                                                                                                 | 3.2.1                      | Nilai PNBP dari Pemanfaatan jasa lingkungan KSA, KPA dan TB**                                     | Rp<br>1.390.050.000   |
| 5   | Peningkatan perlindungan, pengawetan dan pemanfaatan keanekaragaman spesies dan genetik yang lestari dan berkelanjutan | 5.2              | Meningkatnya pemanfaatan tumbuhan dan satwa liar berkelanjutan                                                                                                                           | 5.2.1                      | Jumlah produk yang dikembangkan melalui bioprospeksi**                                            | 1 Produk              |
| 6   | Pengendalian dan Pengawasan Internal Ditjen Konservasi Sumber Daya Alam dan Ekosistem yang Agile, Efektif dan Efisien  | 6.1              | Meningkatnya penguatan pengawasan internal di lingkup Ditjen Konservasi Sumber Daya Alam dan Ekosistem yang berdampak terhadap birokrasi pemerintahan yang profesional dan berintegritas | 6.1.1                      | Nilai Matuntas SPIP                                                                               | 3,80 Poin             |
| 7   | Peningkatan akuntabilitas kinerja Ditjen Konservasi Sumber Daya Alam dan Ekosistem                                     | 7.1              | Meningkatnya kualitas reformasi birokrasi yang responsif, akuntabel dan efisien di lingkup Ditjen Konservasi Sumber Daya Alam dan Ekosistem                                              | 7.1.1                      | Nilai SAKIP                                                                                       | 84,42 Poin            |

### Customer Perspective

| No. | Sasaran Kegiatan                                                                                | Indikator Kinerja Kegiatan |                                                                                                 | Rencana Output |                                                                                                                          | Target                |
|-----|-------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------|
| (1) | (2)                                                                                             | (3)                        |                                                                                                 | (4)            |                                                                                                                          | (5)                   |
| 9   | Meningkatnya efektivitas pengelolaan KSA, KPA, dan TB                                           | 9.1                        | Jumlah unit KSA, KPA, dan TB dengan kategori pengelolaan efektif                                | 9.1.6          | Peningkatan Perlindungan dan Pengamanan di Kawasan Suaka Alam (KSA), Kawasan Pelestarian Alam (KPA), dan Taman Buru (TB) | 5.444 Hektar          |
| 10  | Meningkatnya keterlibatan masyarakat pada kegiatan konservasi kawasan dan keanekaragaman hayati | 10.1                       | Jumlah kelompok masyarakat yang dibina dalam upaya konservasi Kawasan dan keanekaragaman hayati | 10.1.2         | Masyarakat yang dilibatkan dalam Kegiatan Konservasi Kawasan dan Keanekaragaman Hayati                                   | 6 Orang               |
|     |                                                                                                 |                            |                                                                                                 | 10.1.3         | Pembinaan dan Pemberdayaan Kelompok Masyarakat                                                                           | 2 Kelompok Masyarakat |
| 12  | Meningkatnya pemanfaatan jasa lingkungan                                                        | 12.1                       | Nilai PNBP dari Pemanfaatan jasa lingkungan KSA, KPA dan TB                                     | 12.1.2         | Sosialisasi, promosi dan pemasaran pemanfaatan jasa lingkungan di KSA, KPA, dan TB                                       | 200 Orang             |

| No  | Sasaran Kegiatan                                                 | Indikator Kinerja Kegiatan |                                                          | Rincian Output |                                                                                                                                      | Target    |
|-----|------------------------------------------------------------------|----------------------------|----------------------------------------------------------|----------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------|
| (1) | (2)                                                              | (3)                        |                                                          | (4)            |                                                                                                                                      | (5)       |
|     |                                                                  |                            |                                                          | 12.1.3         | Peningkatan pemanfaatan jasa lingkungan wisata alam di Kawasan Suaka Alam (KSA), Kawasan Pelestarian Alam (KPA), dan Taman Buru (TB) | 1 Dokumen |
| 14  | Meningkatnya upaya pengawetan keanekaragaman spesies dan genetik | 14.1                       | Jumlah spesies yang terdata sebaran dan/atau populasinya | 14.1.2         | Penguatan Data dan Informasi Keanekaragaman Hayati                                                                                   | 1 Data    |
|     |                                                                  |                            |                                                          | 14.1.5         | Penyelamatan Jenis Tumbuhan dan Satwa Liar                                                                                           | 1 Lokasi  |
| 15  | Meningkatnya pemanfaatan tumbuhan dan satwa liar berkelanjutan   | 15.1                       | Jumlah produk yang dikembangkan melalui bioprospeksi     | 15.1.1         | Pengembangan Bioprospeksi Sumber Daya Genetik Spesies Liar                                                                           | 1 Spesies |

### Internal Process

| No | Sasaran Kegiatan                                                                                                                                                                         | Indikator Kinerja Kegiatan |  | Rincian Output |                     | Target    |
|----|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------|--|----------------|---------------------|-----------|
|    | (2)                                                                                                                                                                                      |                            |  | (3)            |                     | (4)       |
| 15 | Meningkatnya penguatan pengawasan internal di lingkup Ditjen Konservasi Sumber Daya Alam dan Ekosistem yang berdampak terhadap birokrasi pemerintahan yang profesional dan berintegritas | Nilai Maturitas SPIP       |  | 15.2           | Layanan BMN         | 1 Layanan |
| 16 | Meningkatnya kualitas reformasi birokrasi yang responsif, akuntabel, dan efisien di lingkup Ditjen Konservasi Sumber Daya Alam dan Ekosistem                                             | Nilai SAKIP                |  | 16.1           | Layanan Umum        | 1 Layanan |
|    |                                                                                                                                                                                          |                            |  | 16.2           | Layanan Perkantoran | 1 Layanan |

### Learning and Growth

| No | Sasaran                                                                                                                     | Indikator |                            | Target    |
|----|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------|----------------------------|-----------|
|    | (2)                                                                                                                         | (3)       |                            | (4)       |
| 9  | Penguatan organisasi dan SDM Ditjen Konservasi Sumber Daya Alam dan Ekosistem                                               | 9.1       | Indeks Profesionalitas ASN | 83,3 Poin |
| 10 | Penguatan pengelolaan keuangan dan BMN Ditjen Konservasi Sumber Daya Alam dan Ekosistem yang efektif, efisien dan akuntabel | 10.1      | Laporan Keuangan           | 1 Dokumen |

\*Penyesuaian indikator dari Perjanjian Kinerja sebelumnya

\*\*Indikator baru menyesuaikan Renstra Tahun 2025-2029



| No. | Program/Kegiatan                                                                                        |    | Anggaran             |
|-----|---------------------------------------------------------------------------------------------------------|----|----------------------|
|     | <b>Pengelolaan Hutan Berkelanjutan</b>                                                                  | Rp | <b>1.551.244.000</b> |
| 1.  | Konservasi Spesies dan Genetik                                                                          | Rp | 103.829.000          |
| 2.  | Pemanfaatan Jasa Lingkungan Kawasan Suaka Alam, Kawasan Pelestarian Alam, dan Taman Buru                | Rp | 130.000.000          |
| 3.  | Konservasi Ekosistem dan Pembinaan Areal Preservasi                                                     | Rp | 0                    |
| 4.  | Perencanaan Konservasi Keanekaragaman Hayati                                                            | Rp | 0                    |
| 5.  | Pengelolaan Kawasan Suaka Alam, Kawasan Pelestarian Alam, dan Taman Buru                                | Rp | 1.317.415.000        |
|     | <b>Dukungan Manajemen</b>                                                                               | Rp | <b>8.108.550.000</b> |
| 6.  | Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya Ditjen Konservasi Sumberdaya Alam dan Ekosistem | Rp | 8.108.550.000        |
|     | <b>JUMLAH</b>                                                                                           | Rp | <b>9.659.794.000</b> |

DIREKTUR JENDERAL KONSERVASI SUMBER  
DAYA ALAM DAN EKOSISTEM

Prof. Dr. SATYAWAN PUJYATMOKO, S.Hut., M.Agr.Sc  
NIP. 197108091995121001

Jakarta, Oktober 2025  
KEPALA BALAI TAMAN NASIONAL KELIMUTU

HERU RUDIHARTO, S.Si., M.P.  
NIP. 196810141997031004



# KALEIDOSKOP

KALEIDOSKOP  
KALEIDOSKOP  
2025  
TAMAN NASIONAL KELIMUTU



**JANUARI**  
JANUARI  
JANUARI

- PAM Tahun Baru 2025
- Kurangan PU Gubernur NTT
- Pembuatan Video Castless Payment
- Pembuatan Video Hiburan Pengunjung

**2025**



**FEBRUARI**  
FEBRUARI  
FEBRUARI

- Purna Tugas Pegawai
- Rapat Awal Tahun
- Lomba Menenasi Anak-Anak
- Gerakan Eco Office
- HUT TN Kelimutu & Launching Landmark TN Kelimutu

**2025**



**MARET**  
MARET  
MARET

- Hari Bela Rintawan 2025
- Waspadai Asap dan Bau Beracun
- PAM 184 Fitr 2025

**2025**



**APRIL**  
APRIL  
APRIL

- Penarikan Pejabat Administrator & Pengawas Lingkup Kementerian
- Serah Terima Jabatan Pengawas Lingkup Balai TN Kelimutu

**2025**





MEI  
MEI  
MEI

- Pesta Sambutan Kepala Bala TN Kalimutu
- Rapat Pembina Bersama Kepala Bala Bala
- Monitoring Cagar Flora

2025



JUNI  
JUNI  
JUNI

- Laporan Diri CPNS Lingkup Bala TN Kalimutu
- Cuaca Buruk di Kawasan Wisata
- Pembuatan Video Promosi TN CPNS
- Benda Dulu Menunggu Dulu Pagarat Ar. Hartini Haris, S.P.

2025



JULI  
JULI  
JULI

- Orientasi CPNS
- Penggantian Papan Nama Kalimutu National Park
- Aksi Hijau Untuk Bumi CPNS Mananum

2025



AGUSTUS  
AGUSTUS  
AGUSTUS

- Patrol Pemertahanan Jalur Trekking
- Padi Ka Du'a Enjo Ali Mada
- Kalimutu Tour Trekking - HUT RI Ke 80
- Pawai Mobil Hias
- Koneksi Suha Air Danau Kawah Kalimutu

2025





**SEPTEMBER**  
SEPTEMBER  
SEPTEMBER

- Launching Taman Bata Peta Tigo Manis
- Penandatanganan Perjanjian Kerja PPPK TA 2025
- Pemberian Bantuan Pembangunan Rumah Adat

**2025**



**OKTOBER**  
OKTOBER  
OKTOBER

- K3DAE Mengajar
- 1 Tahun Kepemimpinan Menteri Raga Julia Azzahri
- Penarikan Jabatan Fungsional PEN

**2025**



**NOVEMBER**  
NOVEMBER  
NOVEMBER

- Rapat Anggota Tahunan Koperasi Ti Wana
- Pengambilan Sumpah Jabatan Fungsional ASN PPPK
- Pembinaan Kapasitas Pejabat Struktural Fungsional POLHUT dan Petugas Lapangan

**2025**



**DESEMBER**  
DESEMBER  
DESEMBER

- Persiapan Elevabilitas Pengiriman Kawasan NETT
- HUT POLHUT Ke 16
- PAM Nanti 2025

**2025**







#### ***SUNRISE KELIMUTU***

Potret sunrise di puncak gunung kelimutu, lokasi ini menjadi tempat yang paling indah untuk mengabadikan momen matahari terbit